

The cover features a blue and white geometric pattern on the left and right sides. The central part shows a photograph of the Sukabumi City Government building. The title 'PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA SUKABUMI TAHUN 2017' is written vertically on the left and horizontally at the bottom. The publisher information 'PEMERINTAH KOTA SUKABUMI DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL' is at the top right. Contact details are listed on the left side. There are also several icons representing population, growth, and data analysis on the right side.

PEMERINTAH KOTA SUKABUMI
DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
JL. BHAYANGKARA 224/84

0266-218268
disdukcapi@sukabumikota.go.id
<http://www.facebook.com/disdukcapi.kotasm>
<http://www.twitter.com/disdukcapi3272>
<http://disdukcapi.sukabumikota.go.id/>

**PROFIL PERKEMBANGAN
KEPENDUDUKAN KOTA SUKABUMI
TAHUN 2017**

**PEMERINTAH KOTA SUKABUMI
DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL**

Sambutan :

Assalaamu'alaikum Warrohmatullaahi Wabarokaatuh,

Puji dan Syukur Kita Panjatkan ke hadirat Ilahi Rabbi, karena atas perkenannya buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sukabumi ini dapat kami susun, walaupun masih terdapat hal-hal yang perlu disempurnakan dalam penyusunannya.

Sebagaimana kita maklumi bersama, bahwa Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 Tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, Pemerintah Kabupaten/Kota melalui Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil menyusun Profil Perkembangan Kependudukan berdasarkan data registrasi, dimana data registrasi sebagaimana dimaksud diperoleh dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK).

Melalui buku Profil Perkembangan Penduduk ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penyajian data dan pemberian informasi perkembangan kependudukan Kota Sukabumi.



Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
ISKANDAR, S.IP. MT.

Tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi tingginya, kepada semua pihak yang telah memberikan sumbang saran serta masukan, sehingga Buku Profil Perkembangan Penduduk Kota Sukabumi ini dapat terselesaikan.

Dan Kami berharap semoga Buku Profil Perkembangan Penduduk ini, dapat dijadikan sebagai bahan pengambilan kebijakan Pemerintah, dalam rangka mencapai tujuan pembangunan Kota Sukabumi yang kita cintai.

Demikian yang dapat di sampaikan

Wassalaamu'alaikum Warrohmatullaahi Wabarokaatuh

KATA PENGANTAR

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan Pasal 83 ayat (1) “Data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan dan tersimpan di dalam database kependudukan dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan”.

Dengan memanfaatkan database Kependudukan Kota Sukabumi, maka dibuatlah Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sukabumi Tahun 2017 yang berpedoman kepada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, serta Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 474/8458/MD tanggal 20 Desember 2012 perihal Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Yang Diterbitkan Secara Periodik Setiap Tahun.

Dimana melalui Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini, diharapkan dapat memberikan gambaran secara sekilas mengenai data jumlah penduduk dan kepadatan penduduk di Kota Sukabumi yang disusun dalam bentuk rekapitulasi data kependudukan.

Tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi tingginya, kepada semua pihak yang telah memberikan sumbang saran serta masukan, sehingga Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sukabumi ini dapat terselesaikan.

Kami berharap semoga Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sukabumi ini, dapat dijadikan sebagai sarana informasi perkembangan kependudukan yang positif, dan dapat dijadikan sebagai bahan untuk menentukan kebijakan, perencanaan pembangunan, dan evaluasi hasil-hasil pembangunan, baik bagi Pemerintah maupun pihak lain termasuk dunia usaha.

Sukabumi, Maret 2018

DAFTAR ISI			
SAMBUTAN	i	2.4	Visi dan Misi Kota Sukabumi 24
KATA PENGANTAR	ii	2.5	Visi dan Misi Kepala Daerah 24
DAFTAR ISI	iv	2.6	Visi dan Misi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi 25
DAFTAR TABEL	vii	2.7	Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi 29
DAFTAR GRAFIK	xi	BAB III	KUANTITAS PENDUDUK 31
DAFTAR GAMBAR	xii	3.1	Persebaran Penduduk 31
BAB I PENDAHULUAN 1	1	3.1.1	Jumlah dan Persebaran Penduduk 32
1.1 Latar Belakang	1	3.1.2	Kepadatan Penduduk (<i>Population Density</i>) 40
1.2 Tujuan	7	3.2	Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografis 44
1.3 Landasan Hukum	7	3.2.1	Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Umur dan Jenis Kelamin 44
1.4 Ruang Lingkup	9	3.2.2	Rasio Jenis Kelamin (<i>Sex Ratio</i>) 66
1.5 Konsep dan Definisi	9	3.2.3	Rasio Ketergantungan 67
1.6 Sistematika Penulisan	15		
BAB II GAMBARAN UMUM 19	19		
2.1 Keadaan Geografis	19		
2.2 Letak Geografis	21		
2.3 Luas Wilayah	22		

3.3	Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial	73	4.2.2	Angka Partisipasi Kasar (APK)	100
	3.3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	73	4.2.3	Angka Partisipasi Murni (APM)	106
	3.3.2 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	77	4.3	Indikator Tenaga Kerja	112
3.4	Kepemilikan Dokumen Kependudukan	84	4.34.1	Jumlah Pencari Kerja	112
	3.4.1 Kepemilikan Kartu Keluarga	84	4.4	Indikator Sosial	118
	3.4.2 Kepemilikan KTP-el	86	4.4.1	Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)	118
	3.4.3 Kepemilikan Akta Kelahiran	87	4.5	Mobilitas Penduduk	124
	3.4.4 Kepemilikan Akta Perkawinan	89	4.5.1	Angka Migrasi Masuk	124
	3.4.5 Kepemilikan Akta Perceraian	92	4.5.2	Angka Migrasi Keluar	129
			4.5.3	Angka Migrasi Netto	130
BAB IV	KUALITAS PENDUDUK	95	BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	135
4.1	Indikator Kesehatan	95	5.1	Kesimpulan	135
	4.1.1 Kelahiran (<i>Fertilitas</i>)	95	5.2	Saran	138
	4.1.2 Kematian (<i>Mortalitas</i>)	98			
4.2	Indikator Pendidikan	99			
	4.2.1 Angka Melek Huruf (AMH)	99			

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Pembagian Administrasi & Luas Wilayah Se-Kota Sukabumi	22	Tabel 3.8	Kepadatan Penduduk Tahun 2016	41
Tabel 3.1	Jumlah Penduduk per Kecamatan Tahun 2017	32	Tabel 3.9	Komposisi Umur Berdasarkan Struktur Umur Tahun 2017	45
Tabel 3.2	Jumlah Penduduk per Kecamatan Tahun 2016	32	Tabel 3.10	Komposisi Umur Berdasarkan Struktur Umur Tahun 2016	45
Tabel 3.3	Jumlah Penduduk per Kecamatan Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2017	34	Tabel 3.11	Jumlah dan Proporsi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2017	48
Tabel 3.4	Jumlah Penduduk per Kecamatan Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2016	34	Tabel 3.12	Jumlah dan Proporsi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2016	48
Tabel 3.5	Jumlah Penduduk per Kelurahan Tahun 2017	37	Tabel 3.13	Jumlah Penduduk Kecamatan Gunung Puyuh Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2017	51
Tabel 3.6	Jumlah Penduduk per Kelurahan Tahun 2016	37			
Tabel 3.7	Kepadatan Penduduk Tahun 2017	41			

Tabel 3.14	Jumlah Penduduk Kecamatan Gunung Puyuh Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2016	51	3.20	Warudoyong Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2016	
Tabel 3.15	Jumlah Penduduk Kecamatan Cikole Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2017	53	Tabel 3.21	Jumlah Penduduk Kecamatan Baros Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2017	60
Tabel 3.16	Jumlah Penduduk Kecamatan Cikole Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2016	53	Tabel 3.22	Jumlah Penduduk Kecamatan Baros Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2016	60
Tabel 3.17	Jumlah Penduduk Kecamatan Citamiang Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2017	56	Tabel 3.23	Jumlah Penduduk Kecamatan Lembursitu Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2017	62
Tabel 3.18	Jumlah Penduduk Kecamatan Citamiang Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2016	56	Tabel 3.24	Jumlah Penduduk Kecamatan Lembursitu Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2016	62
Tabel 3.19	Jumlah Penduduk Kecamatan Warudoyong Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2017	58	Tabel 3.25	Jumlah Penduduk Kecamatan Cibeureum Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2017	64
Tabel	Jumlah Penduduk Kecamatan	58			

Tabel 3.26	Jumlah Penduduk Kecamatan Cibeureum Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2016	64	Tabel 3.34	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Terakhir per Kecamatan Tahun 2016	78
Tabel 3.27	Rasio Ketergantungan (<i>Depedency Ratio</i>) Tahun 2017	68	Tabel 3.35	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Tahun 2017	79
Tabel 3.28	Rasio Ketergantungan (<i>Depedency Ratio</i>) Tahun 2016	68	Tabel 3.36	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Tahun 2016	79
Tabel 3.29	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Tahun 2017	74	Tabel 3.37	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Terakhir Menurut Usia Tahun 2017	82
Tabel 3.30	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Tahun 2016	74	Tabel 3.38	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Terakhir Menurut Usia Tahun 2016	83
Tabel 3.31	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama per Kecamatan Tahun 2017	76	Tabel 3.39	Jumlah Penduduk Menurut Kepemilikan Kartu Keluarga (KK) Tahun 2017	85
Tabel 3.32	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama per Kecamatan Tahun 2016	76	Tabel 3.40	Jumlah Penduduk Menurut Kepemilikan Kartu Keluarga (KK) Tahun 2016	85
Tabel 3.33	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Terakhir per Kecamatan Tahun 2017	78			

Tabel 3.41	Jumlah Penduduk Menurut Kepemilikan KTP-el Tahun 2017	86	Tabel 3.48	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akta Perkawinan per Kecamatan Tahun 2016	91
Tabel 3.42	Jumlah Penduduk Menurut Kepemilikan KTP-el Tahun 2016	86	Tabel 3.49	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akta Perkawinan Menurut Umur Tahun 2017	92
Tabel 3.43	Jumlah Penduduk Menurut Kepemilikan Akta Kelahiran Tahun 2017	87	Tabel 3.50	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akta Perkawinan Menurut Umur Tahun 2016	92
Tabel 3.44	Jumlah Penduduk Menurut Kepemilikan Akta Kelahiran Tahun 2016	87	Tabel 3.51	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akta Perceraian per Kecamatan Tahun 2017	93
Tabel 3.45	Jumlah Penduduk Usia 0-18 Tahun Menurut Kepemilikan Akta Kelahiran Tahun 2017	88	Tabel 3.52	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akta Perceraian per Kecamatan Tahun 2017	93
Tabel 3.46	Jumlah Penduduk Usia 0-18 Tahun Menurut Kepemilikan Akta Kelahiran Tahun 2016	88	Tabel 3.53	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akta Perceraian Menurut Umur Tahun 2017	94
Tabel 3.47	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akta Perkawinan per Kecamatan Tahun 2017	91			

Tabel 3.54	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akta Perceraian Menurut Umur Tahun 2016	94	Tabel 4.8	Angka Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)	111
Tabel 4.1	Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang PAUD per Kecamatan	101	Tabel 4.9	Jumlah Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur per Kecamatan Tahun 2017	114
Tabel 4.2	Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang SD/Sederajat per Kecamatan	102	Tabel 4.10	Jumlah Penduduk Bukan Angkatan Kerja per Kecamatan Tahun 2017	115
Tabel 4.3	Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang SMP/Sederajat per Kecamatan	103	Tabel 4.11	Ikhtisar AK I Tahun 2017 Penempatan, Penghapusan, dan yang Belum Ditempatkan Berdasarkan Tingkat Pendidikan	117
Tabel 4.4	Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang SMA/Sederajat per Kecamatan	105	Tabel 4.12	Penanganan PMKS di Kota Sukabumi Tahun 2017	118
Tabel 4.5	Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang SD/Sederajat	107	Tabel 4.13	Rekapitulasi Pendataan PMKS di Kota Sukabumi Tahun 2017	122
Tabel 4.6	Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang SMP/Sederajat	108	Tabel 4.14	Migrasi Penduduk Masuk Kota Sukabumi Tahun 2017	125
Tabel 4.7	Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang SMA/Sederajat	109			

Tabel 4.15	Migrasi Penduduk Masuk Kota Sukabumi Tahun 2016	125	Tabel 4.20	Migrasi Penduduk Keluar menurut Alasan Kepindahan Tahun 2017	131
Tabel 4.16	Migrasi Penduduk Masuk menurut Kelompok Umur Tahun 2017	126	Tabel 4.21	Migrasi Penduduk Keluar menurut Kelompok Umur Tahun 2017	132
Tabel 4.17	Migrasi Penduduk Masuk menurut Pekerjaan Tahun 2017	127	Tabel 4.22	Migrasi Netto Penduduk Tahun 2017	134
Tabel 4.18	Migrasi Penduduk Keluar Kota Sukabumi Tahun 2017	130	Tabel 4.23	Migrasi Netto Penduduk Tahun 2016	134
Tabel 4.19	Migrasi Penduduk Keluar Kota Sukabumi Tahun 2016	130			

DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1	Jumlah Penduduk per Kecamatan Tahun 2017	33	Grafik 3.9	Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur umur Tahun 2017	46
Grafik 3.2	Jumlah Penduduk per Kecamatan Tahun 2016	33	Grafik 3.10	Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur umur Tahun 2016	46
Grafik 3.3	Jumlah Penduduk per Kecamatan berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2017	35	Grafik 3.11	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Tahun 2017	75
Grafik 3.4	Jumlah Penduduk per Kecamatan berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2016	35	Grafik 3.12	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Tahun 2016	75
Grafik 3.5	Jumlah Penduduk per Kelurahan Tahun 2017	39	Grafik 3.13	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Tahun 2017	80
Grafik 3.6	Jumlah Penduduk per Kelurahan Tahun 2016	39	Grafik 3.14	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Tahun 2016	80
Grafik 3.7	Kepadatan Penduduk Tahun 2017	43			
Grafik 3.8	Kepadatan Penduduk Tahun 2016	43			

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 3.1	Piramida Penduduk Kota Sukabumi Tahun 2017	50	Diagram 3.9	Piramida Penduduk Kecamatan Warudoyong Tahun 2017	59
Diagram 3.2	Piramida Penduduk Kota Sukabumi Tahun 2016	50	Diagram 3.10	Piramida Penduduk Kecamatan Warudoyong Tahun 2016	59
Diagram 3.3	Piramida Penduduk Kecamatan Gunung Puyuh Tahun 2017	52	Diagram 3.11	Piramida Penduduk Kecamatan Baros Tahun 2017	61
Diagram 3.4	Piramida Penduduk Kecamatan Gunung Puyuh Tahun 2016	52	Diagram 3.12	Piramida Penduduk Kecamatan Baros Tahun 2016	61
Diagram 3.5	Piramida Penduduk Kecamatan Cikole Tahun 2017	54	Diagram 3.13	Piramida Penduduk Kecamatan Lembursitu Tahun 2017	63
Diagram 3.6	Piramida Penduduk Kecamatan Cikole Tahun 2016	54	Diagram 3.14	Piramida Penduduk Kecamatan Lembursitu Tahun 2016	63
Diagram 3.7	Piramida Penduduk Kecamatan Citamiang Tahun 2017	57	Diagram 3.15	Piramida Penduduk Kecamatan Cibeureum Tahun 2017	65
Diagram 3.8	Piramida Penduduk Kecamatan Citamiang Tahun 2016	57	Diagram 3.16	Piramida Penduduk Kecamatan Cibeureum Tahun 2016	65

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Isu kependudukan adalah isu yang sangat strategis dan bersifat lintas sektor. Oleh karena itu, pengintegrasian berbagai aspek kependudukan ke dalam perencanaan pembangunan dan bagaimana pembangunan kependudukan itu sendiri akan dicapai, akan menjadi pekerjaan besar yang harus diwujudkan. Dalam hal ini, upaya mewujudkan keterkaitan perkembangan kependudukan, sebagai wujud



dinamika penduduk dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting agar kedepan nanti pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kuantitas dan kualitas penduduk, pengarahan mobilitas penduduk dan penataan persebarannya yang didukung oleh upaya-upaya perlindungan, pemberdayaan penduduk, peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang wawasan kependudukan bahkan sejak usia dini.

Ada beberapa alasan yang melandasi pemikiran bahwa penduduk merupakan isu yang sangat strategis dalam kerangka pembangunan Nasional. Berbagai pertimbangan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penduduk merupakan pusat dari seluruh kebijakan dan program pembangunan yang dilakukan. Dapat dikemukakan bahwa penduduk adalah subjek dan objek pembangunan. Jadi, pembangunan baru dapat dikatakan berhasil jika mampu meningkatkan kesejahteraan penduduk dalam arti luas yaitu kualitas fisik maupun non fisik yang melekat pada diri penduduk itu sendiri.
2. Keadaan penduduk yang ada sangat mempengaruhi dinamika pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah. Jumlah penduduk yang besar, jika diikuti dengan kualitas penduduk yang memadai, akan merupakan pendorong bagi pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, jumlah penduduk yang besar, jika diikuti dengan tingkat kualitas rendah, menjadikan penduduk tersebut hanya sebagai beban bagi pembangunan Nasional.
3. Dampak perubahan dinamika kependudukan baru akan terasa dalam jangka yang panjang. Karenanya, seringkali peranan penting penduduk dalam pembangunan terabaikan. Sebagai contoh, beberapa ahli kesehatan memperkirakan bahwa krisis ekonomi dewasa ini akan memberikan dampak negatif terhadap kesehatan seseorang pada 25 tahun ke depan atau satu generasi.

Penduduk sebagai modal dasar dan faktor dominan pembangunan harus menjadi titik sentral dalam pembangunan berkelanjutan karena jumlah penduduk yang besar dengan kualitas rendah dan pertumbuhan yang cepat akan memperlambat tercapainya kondisi yang ideal antara kuantitas dan kualitas penduduk dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

Data kependudukan memegang peranan penting dalam menentukan kebijakan, perencanaan pembangunan dan evaluasi hasil-hasil pembangunan, baik bagi pemerintah maupun pihak lain termasuk dunia usaha. Oleh karena itu ketersediaan data perkembangan kependudukan sampai tingkat lapangan menjadi faktor kunci keberhasilan pelaksanaan program-program kependudukan.

Untuk itu pengembangan sistem informasi kependudukan yang bisa diakses dan dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan untuk tujuan intervensi yang berbeda-beda merupakan kebutuhan utama untuk segera diaplikasikan, sehingga makin lengkap dan akurat data kependudukan yang tersedia, maka akan semakin mudah dan tepat perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dilaksanakan.

Dalam upaya mewujudkan keterkaitan perkembangan kependudukan, sebagai wujud dinamika penduduk dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting agar ke depan nanti pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kuantitas dan kualitas penduduk, pengarahannya mobilitas penduduk dan penataan persebarannya yang didukung oleh upaya-upaya perlindungan dan pemberdayaan penduduk dan peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang wawasan kependudukan bahkan sejak usia dini.

Di dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Bab VI Pasal 17 dinyatakan bahwa :

“Perkembangan kependudukan dilakukan untuk mewujudkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara kuantitas, kualitas, dan persebaran penduduk dengan daya dukung alam dan daya tampung lingkungan guna menunjang pelaksanaan pembangunan nasional yang berkelanjutan”.

Hadirnya Undang-Undang ini sebagai landasan dasar yang ditujukan untuk menjamin keberlangsungan hidup seluruh manusia. Perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga tidak lagi dipahami secara sempit sebagai usaha untuk mempengaruhi pola dan arah demografi semata, tetapi sasarannya jauh lebih luas, yaitu untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, baik dalam arti fisik maupun non fisik.

Lebih lanjut disebutkan dalam Bab VIII Pasal 49 :

“Pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data dan informasi kependudukan sebagai dasar kebijakan, penyelenggaraan pembangunan.”

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013, merupakan penjabaran amanat dari Pasal 26 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang bertujuan untuk mewujudkan tertib Administrasi Kependudukan dengan terbangunnya *database* kependudukan secara Nasional serta keabsahan dan kebenaran atas dokumen kependudukan yang diterbitkan.

Selain itu, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 juncto Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 yang mengamanatkan bahwa data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan tersimpan di dalam database kependudukan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan.

Pembangunan kependudukan merupakan langkah penting dalam mencapai pembangunan berkelanjutan, karena masalah kependudukan merupakan isu strategis dan bersifat lintas sektoral. Pengintegrasian berbagai aspek kependudukan kedalam perencanaan pembangunan perlu diwujudkan.

Upaya-upaya mewujudkan keterkaitan perkembangan kependudukan dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting agar pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kuantitas, kualitas dan mobilitas penduduk.

Dalam hal ini, data kependudukan mempunyai peran yang penting dalam penyelenggaraan pemerintahan guna menentukan arah kebijakan pembangunan, perencanaan dan evaluasi hasil pembangunan, baik bagi pemerintah, swasta maupun masyarakat.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, ditegaskan bahwa dalam perencanaan pembangunan daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan, masalah potensi sumber daya daerah maupun informasi tentang kewilayahan lainnya.

Oleh karena itu ketersediaan data kependudukan disemua tingkatan administrasi pemerintahan (kota/kabupaten, kecamatan, desa/kelurahan) menjadi faktor kunci keberhasilan program pembangunan.

Data dan informasi kependudukan yang diperlukan dalam penyusunan Profil Kependudukan bersumber dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil yang merupakan salah satu substansi dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 junto Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013. Variabel data yang dipergunakan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan meliputi data yang berhubungan dengan variabel kuantitas, kualitas, mobilitas penduduk, dan kepemilikan dokumen kependudukan.

Untuk memenuhi kebutuhan informasi kependudukan ini perlu disusun dalam bentuk Profil Perkembangan Kependudukan yang disajikan secara berkelanjutan. Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan di Kota Sukabumi dan prediksi prospek kependudukan dimasa yang akan datang. Disisi lain penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini merupakan wujud pemanfaatan data kependudukan yang tersebar diberbagai instansi.

Kerangka pikir penyusunan profil perkembangan kependudukan mencakup 5 (lima) hal pokok bahasan, antara lain:

1. Menyajikan profil perkembangan kependudukan secara kuantitatif sehingga tampak tergambar kondisi yang sedang berlangsung;
2. Mengidentifikasi kelompok atau segmen kependudukan yang membutuhkan perhatian khusus dan upaya-upaya yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas penduduk;
3. Teridentifikasinya potensi penduduk yang dapat dijadikan aset pembangunan daerah maupun nasional;
4. Mengkoordinasikan, mensosialisasikan, dan melakukan bimbingan teknis dengan instansi terkait untuk memperoleh kesepakatan, kesepahaman dalam penyusunan dan pemanfaatannya;

-
5. Mendorong terwujudnya *database* penduduk dan analisis *database* kependudukan sebagai rujukan perencanaan pembangunan daerah.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan Kota Sukabumi secara transparan dan komprehensif.

1.2. Tujuan

Tujuan disusunnya Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sukabumi adalah :

1. Memberikan gambaran kondisi kependudukan Kota Sukabumi sebagai salah satu informasi untuk dijadikan bahan perencanaan dan evaluasi hasil-hasil pembangunan.
2. Sebagai bahan analisis dalam penyusunan program-program kependudukan.
3. Sebagai bahan evaluasi dan acuan pengambilan kebijakan bidang kependudukan.

1.3. Landasan Hukum

1. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Pelindungan Anak;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2006 tentang Kewarganegaraan;

4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013;
5. Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga;
6. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2007 tentang Petunjuk Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan;
8. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2009 Tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1994 tentang Pengelolaan Perkembangan Penduduk;
9. Peraturan Presiden Nomor 25 Tahun 2008 tentang Tata Cara Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil;
10. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan;
11. Peraturan Daerah Kota Sukabumi Nomor 4 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan;
12. Peraturan Walikota Sukabumi Nomor 41 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi, dan Tata Kerja Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi;

13. Keputusan Walikota Sukabumi Nomor 95 Tahun 2017 tentang Pembentukan Tim Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sukabumi sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Wali Kota Sukabumi Nomor 188.45/42-DISDUKCAPIL/2018 tentang Perubahan Atas Keputusan Walikota Sukabumi Nomor 95 Tahun 2017 tentang Pembentukan Tim Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sukabumi.

1.4. Ruang Lingkup

Profil Perkembangan Kependudukan mencakup gambaran tentang ciri-ciri kependudukan Kota Sukabumi dengan segala aspek yang terkait di dalamnya berdasarkan data yang dikumpulkan pada Tahun 2016, meliputi :

1. Kuantitas penduduk, meliputi komposisi dan persebaran penduduk.
2. Kualitas penduduk meliputi kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan sosial.
3. Mobilitas penduduk meliputi mobilitas permanen, mobilitas non permanen, dan urbanisasi.
4. Kepemilikan dokumen kependudukan.

1.5. Konsep dan Definisi

Beberapa konsep dan definisi pokok yang digunakan dalam Profil Perkembangan Kependudukan adalah sebagai berikut :

1. Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Warga Negara Asing yang bertempat tinggal di Indonesia (Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009);

2. Administrasi Kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hal lainnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013);
3. Data Kependudukan adalah data perorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013);
4. Kualitas Penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan nonfisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktivitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertakwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup layak (Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009);
5. Peristiwa Kependudukan adalah kejadian yang dialami Penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk dan/atau surat keterangan kependudukan lainnya meliputi pindah datang, perubahan alamat, serta status tinggal terbatas menjaditinggal tetap (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013);
6. Peristiwa Penting adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013);
7. Kematian atau mortalitas menurut WHO adalah suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup;

8. Rasio Jenis Kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan jenis kelamin antara banyaknya penduduk laki-laki dan penduduk perempuan disuatu daerah pada waktu tertentu;
9. Perkembangan Kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan berkelanjutan (Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009);
10. Mobilitas penduduk permanen (migrasi) adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administrative (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional);
11. Mobilitas penduduk non permanen (*circucaltion/sirkuler*) adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk tidak menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif. Mobilitas penduduk non permanen dibagi menjadi dua yaitu ulang-alik/nglaju (*commuting*) dan menginap/mondok;
12. Penduduk musiman merupakan salah satu jenis obilitas penduduk non permanen yang bekerja tidak pada daerah domisilinya dan menetap dalam kurun waktu lebih dari satu hari tetapi kurang dari satu tahun dan dilakukan secara berulang;
13. Mobilitas penduduk ulang-alik atau nglaju (*commuting*) adalah gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali ke daerah asal pada hari yang sama;
14. Migrasi kembali (*return migration*) adalah banyaknya penduduk yang pada waktu diadakan pendataan bertempat tinggal di daerah yang sama dengan tempat lahir dan pernah bertempat tinggal di daerah yang berbeda;

15. Migrasi semasa hidup (*life time migration*) adalah bentuk migrasi dimana pada waktu diadakan pendataan tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat kelahirannya;
16. Migrasi risen (*recent migration*) adalah bentuk migrasi melewati batas wilayah administrasi (desa/kec/kab/provinsi) dimana pada waktu diadakan pendataan bertempat tinggal di daerah yang berbeda dengan tempat tinggal lima tahun yang lalu;
17. Transmigrasi adalah perpindahan penduduk secara sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan dan menetap di wilayah pengembangan transmigrasi atau lokasi permukiman transmigrasi;
18. Urbanisasi adalah suatu proses bertambahnya konsentrasi penduduk di perkotaan dan atau proses perubahan suatu daerah perdesaan menjadi perkiraan, baik secara fisik maupun ukuran-ukuran spasial dan/atau bertambahnya fasilitas perkotaan, serta lembaga-lembaga sosial, maupun perilaku masyarakatnya;
19. Penduduk Usia Kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun;
20. Angka Partisipasi Angkatan Kerja adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja;
21. Pengangguran adalah orang yang termasuk angkatan kerja, namun pada saat pendataan/survey atau sensus tidak berkerja dan sedang mencari kerja;
22. Angka Pengangguran adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja;
23. Bukan Angkatan Kerja adalah penduduk usia 15 tahun kebawah dan penduduk berusia 64 tahun keatas;

-
24. Lahir hidup adalah suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya di dalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusar atau gerakan otot;
 25. Lahir mati adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan;
 26. Angka Kelahiran Total (*Total Fertility Rate/TFR*) adalah rata-rata banyaknya anak yang akan dimiliki oleh seorang wanita pada masa reproduksinya jika mengikuti pola fertilitas pada saat TFR dihitung;
 27. Angka Kematian Bayi Baru Lahir adalah banyaknya kematian baru lahir, usia kurang dari satu bulan (0-28) hari pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
 28. Angka Kematian Bayi Lepas Baru Lahir adalah Banyaknya kematian bayi lepas baru lahir (usia 1-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
 29. Angka Kematian Bayi/IMR adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun (0-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
 30. Angka Kematian, Ibu/MMR adalah banyaknya kematian ibu pada waktu hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan per 100.000 kelahiran hidup, tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya;
 31. Angka Kematian Kasar adalah banyaknya kematian yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1000 penduduk;

32. Pengeluaran untuk makanan adalah proporsi pengeluaran yang dipergunakan untuk mengkonsumsi makanan dibandingkan dengan total pengeluaran (makanan dan bukan makanan);
33. Penduduk Melek Huruf adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang telah bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, buta latin, dan buta angka, buta bahasa Indonesia dan buta pengalaman dasar;
34. Buta Huruf adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang belum bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, latin dan angka, buta bahasa Indonesia dan buta pengataman dasar;
35. Angka Partisipasi Total adalah proporsi penduduk bersekolah menurut golongan umur sekolah yaitu umur 7-12,13-15,16-18, dan 19-24 tahun;
36. Angka Partisipasi Murni/APM adalah presentase jumlah peserta didik SD usia 7-12 tahun, jumlah peserta didik SLTP usia 13-15 tahun, jumlah peserta didik SLTA usia 16-18 tahun dan jumlah peserta didik PTN/PTS usia 19-24 tahun dibagi jumlah penduduk kelompok usia dari masing-masing jenjang pendidikan;
37. Angka Partisipasi Kasar/APK adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk ketompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu.

1.6. Sistematika Penyusunan

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1. Latar Belakang
- 1.2. Maksud dan Tujuan
- 1.3. Landasan Hukum
- 1.4. Ruang Lingkup
- 1.5. Konsep dan Definisi
- 1.6. Sistematika Penulisan

BAB II GAMBARAN UMUM KOTA SUKABUMI

- 2.1. Peta Kota Sukabumi
- 2.2. Keadaan Geografis
- 2.3. Letak Geografis
- 2.4. Luas Wilayah
- 2.5. Visi dan Misi Kota Sukabumi
- 2.6. Visi dan Misi Kepala Daerah
- 2.7. Visi dan Misi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi
- 2.8. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi

BAB III KUANTITAS PENDUDUK

3.1. Persebaran Penduduk

3.1.1 Jumlah dan Persebaran Penduduk

3.1.2 Kepadatan Penduduk

3.2. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

3.2.1 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

3.2.2 Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)

3.2.3 Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*)

3.3. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

3.3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

3.3.2 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

3.4. Kepemilikan Data Kependudukan

3.4.1 Kepemilikan Kartu Keluarga (KK)

3.4.2 Kepemilikan KTP-el

3.4.3 Kepemilikan Akta Kelahiran

3.4.4 Kepemilikan Akta Perkawinan

3.4.5 Kepemilikan Akta Perceraian

BAB IV KUALITAS PENDUDUK

4.1.Indikator Kesehatan

4.1.1 Kelahiran (*Fertilitas*)

4.1.2 Kematian (*Mortalitas*)

4.2.Indikator Pendidikan

4.2.1 Angka Melek Huruf (AMH)

4.2.2 Angka Partisipasi Kasar (APK)

4.2.3 Angka Partisipasi Murni (APM)

4.3.Indikator Keluarga Berencana (KB)

4.3.1 Pasangan Usia Subur (PUS)

4.3.2 Peserta KB Aktif

4.3.3 Peserta KB Aktif Jalur Pelayanan

4.3.4 Pasangan Usia Subur (PUS) Bukan Peserta KB

4.3.5 Tahapan Keluarga

4.4.Indikator Tenaga Kerja

4.4.1 Jumlah Pencari Kerja

4.5.Indikator Sosial

4.5.1 Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)

4.6. Mobilitas Penduduk

4.6.1 Angka Migrasi Masuk

4.6.2 Angka Migrasi Keluar

4.6.3 Angka Migrasi Netto

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran

BAB II GAMBARAN UMUM

2.1. Letak Geografis

Secara historis Kota Sukabumi dibangun oleh Pemerintah Hindia Belanda sebagai *Burgerlijk Bestuur* (1914) dengan status *Gemeenteraad Van Sukabumi* yang bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada orang-orang Belanda dan Eropa sebagai pengelola perkebunan di wilayah Kabupaten Sukabumi,



Cianjur dan Lebak. Dalam konteks perekonomian regional kala itu Kota Sukabumi sudah dilengkapi dengan fasilitas pergudangan, fasilitas perbengkelan, dan jaringan transportasi seperti kereta api dan jalan raya yang berakses langsung ke pelabuhan samudera di Jakarta sehingga terjadi kegiatan ekspor-impor. Namun demikian dalam perjalanan sejarah kejayaan itu menyusut dikarenakan

kesinambungan pengelolaan dan pemeliharaan asset-asset yang berbasis perkebunan tidak lagi menguntungkan akibat semakin ketatnya persaingan dengan negara-negara produsen sejenis.

Memasuki era kemerdekaan dengan dibentuknya sistem pemerintahan daerah, Kota Sukabumi termasuk kedalam kategori kota kecil yang disebut sebagai Kotapraja, Kotamadya dan terakhir menjadi Kota yang memiliki areal 1.215 Ha yang terdiri dari 2 (dua) kecamatan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 1995 Kota Sukabumi mengalami perluasan menjadi 4.800,23 Ha, sehingga ada penambahan desa-desa dan kecamatan yang kemudian dimekarkan menjadi 7 (tujuh) kecamatan, yaitu Kecamatan Cikole, Cibeureum, Citamiang, Lembursitu, Warudoyong, Baros dan Gunung Puyuh yang terdiri dari 33 kelurahan dengan batas-batas wilayah administrasi sebagai berikut :

- Sebelah Utara dengan Kecamatan Sukabumi (Kabupaten Sukabumi)
- Sebelah Selatan dengan Kecamatan Nyalindung (Kabupaten Sukabumi)
- Sebelah Barat dengan Kecamatan Cisaat (Kabupaten Sukabumi)
- Sebelah Timur dengan Kecamatan Sukaraja (Kabupaten Sukabumi)

Batas wilayah administrasi dan posisi Kota Sukabumi dalam Konstelasi Regional Jawa Barat berada pada posisi strategis karena berada diantara pusat pertumbuhan megaurban Jabodetabek dan Bandung Raya ini, merupakan salah satu kawasan andalan dari 8 kawasan andalan di Jawa Barat (RTRW Jawa Barat) yang berpotensi untuk mengembangkan agribisnis, pariwisata dan bisnis kelautan yang berwawasan lingkungan dengan memanfaatkan modal investasi untuk menghasilkan daya saing global, serta menjadi motivator untuk memacu perkembangan wilayahnya juga mendorong pertumbuhan wilayah-wilayah disekitarnya (*hinterland*).

Sesuai dengan kondisi obyektif yang terus berkembang, pertumbuhan kota mengarah kepada kegiatan perekonomian yang berbasis pada jasa meliputi perdagangan, perhotelan, perbankan, kesehatan, pendidikan, pertanian, hal inilah yang mendasari pemikiran untuk menetapkan visi kedepan keberadaan Kota Sukabumi ”**Terwujudnya Kota Sukabumi Sebagai Pusat Pelayanan Berkualitas Bidang Pendidikan, Kesehatan, dan Perdagangan di Jawa Barat Berlandaskan Iman Dan Takwa**” yang kemudian ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kota Sukabumi Nomor 7 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kota Sukabumi 2005 – 2025.

Visi kota tersebut sejalan dengan komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang ditetapkan oleh UNDP yang terdiri dari komponen peningkatan kemampuan daya beli, peningkatan kualitas pendidikan dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang akan menunjang peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2.2. Letak Geografis

Wilayah Kota Sukabumi terletak pada bagian selatan tengah Jawa Barat pada titik koordinat $106^{\circ} 45' 50''$ BT dan $106^{\circ} 45' 10''$ Bujur Timur, $6^{\circ} 50' 44''$ Lintang Selatan, terletak di kaki Gunung Gede dan Gunung Pangrango yang ketinggiannya 584 m di atas permukaan laut, dengan kemiringan $0^{\circ} - 3^{\circ}$ dan $3^{\circ} - 8^{\circ}$ di bagian utara. Secara geografis Kota Sukabumi terletak diantara pusat pertumbuhan megaurban Jabodetabek dan Bandung Raya. Jarak dari Ibukota Provinsi Jawa Barat (Bandung) ± 92 Km dan Jarak dari Ibukota Negara (Jakarta) ± 120 Km. Cukup dekatnya jarak membuat tingginya pergerakan orang dan barang dari kota-kota tersebut. Hal ini juga membuka kesempatan kepada Kota Sukabumi untuk mengembangkan diri sebagai pusat pelayanan berkualitas di bidang perdagangan, pendidikan dan kesehatan yang merupakan visi Kota Sukabumi dengan didukung oleh tenaga profesional, kelengkapan sarana dan prasarana perekonomian, jasa pendidikan dan kesehatan berskala pelayanan regional.

2.3. Luas Wilayah

Luas Wilayah Kota Sukabumi adalah ± 48 Km² dengan jarak terjauh dari Utara ke Selatan ± 7,5 Km dan dari Barat ke Timur ± 6 Km yang terdiri dari 7 Kecamatan, 33 Kelurahan, 355 Rukun Warga (RW) dan 1.548 Rukun Tetangga (RT). Penggunaan tanah paling banyak dipergunakan untuk pertanian yaitu seluas 2.316 Ha dan yang paling kecil adalah penggunaan lahan untuk lain-lain seluas 300 Ha. Kecamatan Lembursitu merupakan kecamatan paling luas yaitu 8,89 Km² atau sebesar 18,52% dari luas Kota Sukabumi, sedangkan Kecamatan yang paling kecil adalah Kecamatan Citamiang dengan luas 4,04 Km². Adapun luas masing- masing kecamatan di Kota Sukabumi dapat di lihat pada Table 2.1 berikut ini :

Tabel 2.1
Pembagian Administrasi & Luas Wilayah se-Kota Sukabumi

No	Kecamatan	Kelurahan	Luas Wilayah (km2)	Jumlah RT	Jumlah RW	Kepadatan (jiwa/km2)
1	GUNUNG PUYUH	Gunung Puyuh	0.94	44	12	8.828
		Karamat	1.11	37	9	8.840
		Sriwidari	0.95	58	14	11.189
		KarangTengah	2.50	74	16	7.501
2	CIKOLE	Cikole	0.79	36	7	7.352
		Selabatu	0.97	60	9	9.965
		Gn. Parang	0.64	35	9	6.291
		Kebonjati	0.48	55	10	15.640
		Cisarua	2.00	75	19	9.536
		Subangjaya	2.20	76	14	7.497

3	CITAMIANG	Citamiang	0.73	42	7	13.010
		Tipar	0.46	49	8	21.041
		Nanggaleng	1.20	65	13	13.557
		Gedong Pnjng	1.00	30	6	8.504
		Cikondang	0.65	41	9	13.546
4	WARU DOYONG	Warudoyong	0.43	32	5	15.079
		Nyomplong	0.52	49	9	14.013
		Dayeuhluhur	2.33	76	21	6.842
		Sukakarya	3.04	47	13	5.086
		Benteng	1.28	60	10	9.759
5	BAROS	Baros	1.79	62	18	9.191
		Jayaraksa	1.45	32	7	4.952
		Jayamekar	1.59	27	7	3.310
		SudajayaHilir	1.29	31	8	5.119
6	LEMBURSIU	Cipanengah	1.53	34	8	5.389
		Situmekar	1.54	30	8	3.889
		Lembursitu	3.22	67	21	3.530
		Cikundul	1.58	32	10	4.795
		Sindangsari	1.02	21	6	5.730
7	CIBEUREUM	Cibeureum Hilir	1.84	53	12	7.244
		Babakan	2.65	41	10	3.466
		Sindangpalay	1.65	34	7	4.384
		Limusnunggal	2.63	43	13	4.227
	JUMLAH	33	48.00	1548	355	

2.4. VISI DAN MISI KOTA SUKABUMI

Visi Kota Sukabumi :

Terwujudnya Kota Sukabumi Sebagai Pusat Pelayanan Berkualitas Bidang Pendidikan, Kesehatan dan Perdagangan di Jawa Barat Berlandaskan Iman dan Taqwa.

Misi Kota Sukabumi :

1. Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Beriman, Bertaqwa, dan Berbudaya;
2. Mewujudkan Pelayanan Pendidikan Yang Berkualitas;
3. Mewujudkan Pelayanan Kesehatan Yang Berkualitas;
4. Mewujudkan Pengembangan Perdagangan dan Sektor Usaha Lainnya Yang Berdaya Saing Tinggi;
5. Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik Dengan Aparatur Pemerintah Daerah Yang Profesional dan Amanah;
6. Mewujudkan Kota Sukabumi Yang Nyaman dan Indah.

2.5. VISI DAN MISI KEPALA DAERAH

Visi Kepala Daerah :

”Dengan Iman dan Taqwa Mewujudkan Pemerintahan Rahmatan Lil A’lamin”

Misi Kepala Daerah :

1. Mewujudkan reformasi birokrasi menuju sumber daya manusia yang beriman, bertaqwa, dan berilmu;
2. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih, berwibawa, jujur, adil, profesional, mendengar, dan melayani masyarakat dengan ikhlas;
3. Mewujudkan pelayanan dasar yang lebih baik dan berkualitas;
4. Mendorong pertumbuhan ekonomi dan daya saing daerah;
5. Meningkatkan keamanan, ketertiban, keindahan, dan kebersihan kota.

2.6. Visi dan Misi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi

Visi :

“Terwujudnya Sistem Administrasi Kependudukan Yang Tertib, Akurat, dan Dinamis”

Visi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi masuk kedalam misi Walikota dan Wakil Walikota Sukabumi pada Point 2 (dua) yaitu **”Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik, Bersih, Berwibawa, Jujur, Adil, Profesional, Mendengar, dan Melayani Masyarakat Dengan Ikhlas”**. Misi ini bertujuan untuk mewujudkan tata kelola Pemerintah yang baik dan pemerintahan yang bersih serta berwibawa yang ditandai dengan menurunnya kasus penyalahgunaan wewenang dan KKN, tidak adanya pengaduan masyarakat atas kinerja pemerintahan yang tidak ditindaklanjuti dan meningkatnya kemampuan

keuangan daerah dimana PAD meningkat pada setiap tahun yang diarahkan pada ***"Peningkatan Kualitas Pendataan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi"***.

Sedangkan Visi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dapat diuraikan secara ringkas seperti berikut ini :

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 juncto Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013, pengertian dari :

1. Administrasi Kependudukan adalah rangkaian kegiatan pendataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain.
2. Pencatatan Sipil adalah pencatatan peristiwa penting yang dialami oleh seseorang dalam registrasi pencatatan sipil pada Instansi Pelaksana.

Sistem Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil merupakan rangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan yang ditangani oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi. Oleh karena itu dalam menjalankan tugas tersebut tentu ada harapan yang ingin diwujudkan yaitu :

1. Sistem Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil yang tertib yaitu dalam melaksanakan kegiatan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil selalu menjalankan tahapan atau prosedur yang berlaku, tidak melewati tahapan yang sudah ditentukan, dan tidak menyimpang dari aturan-aturan yang berlaku. Misalnya dalam pendaftaran penduduk harus berjenjang dimulai dari tingkat RT, RW, Kelurahan, Kecamatan, baru ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

2. Sistem Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil yang akurat yaitu : dalam melaksanakan kegiatan pencatatan administrasi kependudukan dan catatan sipil, data yang ada dan yang diberikan itu harus benar, tidak memberikan data palsu dan tidak memanipulasi data, sehingga data tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
3. Sistem Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil yang dinamis yaitu : dalam melaksanakan sistem administrasi kependudukan dan pencatatan sipil data yang ada itu harus mengikuti perkembangan waktu terakhir, sehingga perubahannya kelihatan setiap waktu, apakah data yang ada itu statis atau tidak, atau misalkan dokumen yang dimiliki masih berlaku atau tidak.

Apabila sistem administrasi kependudukan dan pencatatan sipil tertib, akurat dan dinamis, maka dalam penyusunan rencana pembangunan dan dalam menentukan kebijakan pembangunan akan berjalan dengan baik dan lancar.

Guna mewujudkan Visi tersebut terdapat Misi yang harus dilaksanakan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi, yaitu sebagai berikut :

1. Meningkatkan pelayanan prima kepada masyarakat;
2. Meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi atau Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK);
3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia aparatur Dinas;

Untuk mewujudkan Misi tersebut ada beberapa faktor pendukung yang perlu dilakukan, sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas aparatur dan pelayanan aparatur terhadap tuntutan masyarakat dalam pelayanan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Aparatur yang terlibat dalam pelayanan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan

Sipil merupakan aparatur yang mampu dan konsisten dalam penanganan Dokumen Kependudukan karena dengan kualitas aparatur yang baik, maka kegiatan pelayanan akan berjalan dengan lancar;

2. Meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi atau Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Program SIAK merupakan program Pemerintah yang bertujuan untuk melaksanakan penanganan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil di seluruh Indonesia secara bersamaan dan dimanfaatkan oleh seluruh Kabupaten/Kota yang ada di Indonesia, walaupun belum seluruhnya memanfaatkan teknologi tersebut karena satu dan lain hal;
3. Meningkatkan penyebaran informasi, kepedulian, dan peran serta masyarakat dalam bidang Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil, oleh karena itu perlu diadakan penyebaran informasi tentang Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil di setiap kesempatan, agar pengetahuan dan wawasan masyarakat meningkat dan menindaklanjutinya. Selanjutnya warga masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kepedulian dan peran sertanya dalam penanganan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil karena tanpa kepedulian dan peran serta masyarakat tidak akan berjalan dengan baik. Untuk itu harus diupayakan bagaimana agar masyarakat mau peduli dan berperan serta dalam penanganan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil;
4. Meningkatkan kerjasama dengan pihak yang berwenang.

Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil merupakan program yang harus ditangani oleh berbagai pihak. Oleh sebab itu perlu adanya kerjasama dengan pihak yang berwenang dan terkait dengan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi berusaha seoptimal mungkin dalam memberikan kualitas pelayanan kepada masyarakat sehingga masyarakat merasa puas dengan pelayanan yang diberikan dalam pembuatan dokumen kependudukan dan akta-akta catatan sipil, maka Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi memiliki motto pelayanan : “**Cermat, Tepat, Bersahabat**”, dengan janji pelayanan : “**Cermat** dalam penyajian data, **Tepat** waktu dalam pengurusan, **Bersahabat** dalam pelayanan”.

2.7. Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Walikota Sukabumi Nomor 41 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Struktur Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi, dan Tata Kerja Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi menjabarkan kedudukan, tugas pokok dan fungsi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi sebagai berikut:

1. Kedudukan

Dinas adalah merupakan unsur Pelaksana Otonomi Daerah yang mendukung tugas Kepala Daerah di bidang Kependudukan dan Pencatatan Sipil, dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Daerah melalui Sekretaris Daerah.

2. Tugas Pokok

Dinas mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan Pemerintahan Daerah di bidang kependudukan dan pencatatan sipil berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan.

3. Fungsi

Dalam melaksanakan tugas pokok pada bidang kependudukan dan pencatatan sipil, Dinas menyelenggarakan fungsi :

- 1) Perumusan kebijakan teknis bidang kependudukan dan pencatatan sipil;
- 2) Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum bidang kependudukan dan pencatatan sipil;
- 3) Pembinaan dan pelaksanaan tugas bidang kependudukan dan pencatatan sipil; dan
- 4) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Daerah di bidang kependudukan dan pencatatan sipil.

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi merupakan salah satu lembaga teknis di bidang Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam menyelenggarakan pelayanan publik.

BAB III

KUANTITAS PENDUDUK

3.1. Persebaran Penduduk

Kota Sukabumi dengan luas wilayah 48 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 335.866 jiwa berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2017 yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri, tersebar di 7 (tujuh) Kecamatan yaitu Gunung Puyuh, Cikole, Citamiang, Warudoyong, Baros, Lembursitu, dan Cibeureum.



Apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2016 yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri yaitu sebanyak 330.974 jiwa, sehingga dapat dihitung Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) sebesar 0,99%.

3.1.1 Jumlah dan Persebaran Penduduk

Jumlah dan persebaran penduduk Kota Sukabumi Tahun 2017 yang terbanyak berada di wilayah Kecamatan Cikole (18,63%) dan yang terkecil berada di wilayah Kecamatan Baros (10,57%), persebaran penduduk tersebut masih sama keadaannya dengan Tahun 2016 yang terbanyak berada di wilayah Kecamatan Cikole (18,72%) dan yang terkecil berada di wilayah Kecamatan Baros (10,53%), dan pada Tahun 2015 Kecamatan Cikole (18,82%), Kecamatan Baros (10,43%) dan Tahun 2014 Kecamatan Cikole (18,95%), Kecamatan Baros (10,45%).

Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 dan Tabel 3.2 serta Grafik 3.1 dan Grafik 3.2, di bawah ini :

Tabel 3.1

Jumlah Penduduk per Kecamatan Tahun 2017

KECAMATAN	JUMLAH (JIWA)	%
GUNUNG PUYUH	47.493	14,14
CIKOLE	62.571	18,63
CITAMIANG	52.753	15,71
WARUDOYONG	57.665	17,17
BAROS	35.499	10,57
LEMBURSITU	39.020	11,62
CIBEUREUM	40.865	12,17
JUMLAH	335.866	100

Sumber : DKB Semester II Tahun 2017

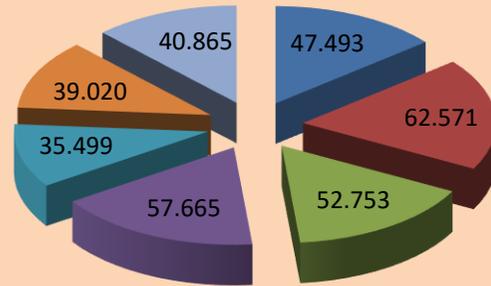
Tabel 3.2

Jumlah Penduduk per Kecamatan Tahun 2016

KECAMATAN	JUMLAH (JIWA)	%
GUNUNG PUYUH	46.855	14,16
CIKOLE	61.960	18,72
CITAMIANG	52.075	15,73
WARUDOYONG	56.825	17,17
BAROS	34.861	10,53
LEMBURSITU	38.124	11,52
CIBEUREUM	40.274	12,17
JUMLAH	330.974	100

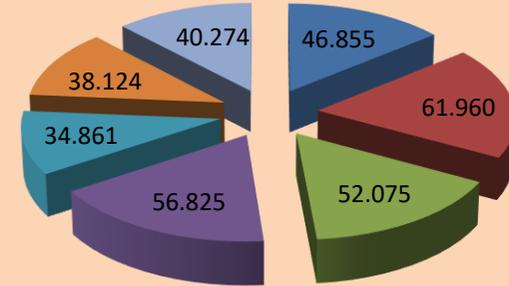
Sumber : DKB Semester II Tahun 2016

Grafik 3.1
Jumlah Penduduk per Kecamatan Tahun 2017



■ GUNUNG PUYUH ■ CIKOLE ■ CITAMIANG
 ■ WARUDOYONG ■ BAROS ■ LEMBURSITU
 ■ CIBEUREUM

Grafik 3.2
Jumlah Penduduk per Kecamatan Tahun 2016



■ GUNUNG PUYUH ■ CIKOLE ■ CITAMIANG
 ■ WARUDOYONG ■ BAROS ■ LEMBURSITU
 ■ CIBEUREUM

Jumlah Penduduk per Kecamatan berdasarkan Jenis Kelamin, disajikan pada Tabel 3.3 di bawah ini :

Tabel 3.3
Jumlah Penduduk per Kecamatan
berdasarkan Jenis Kelamin
Tahun 2017

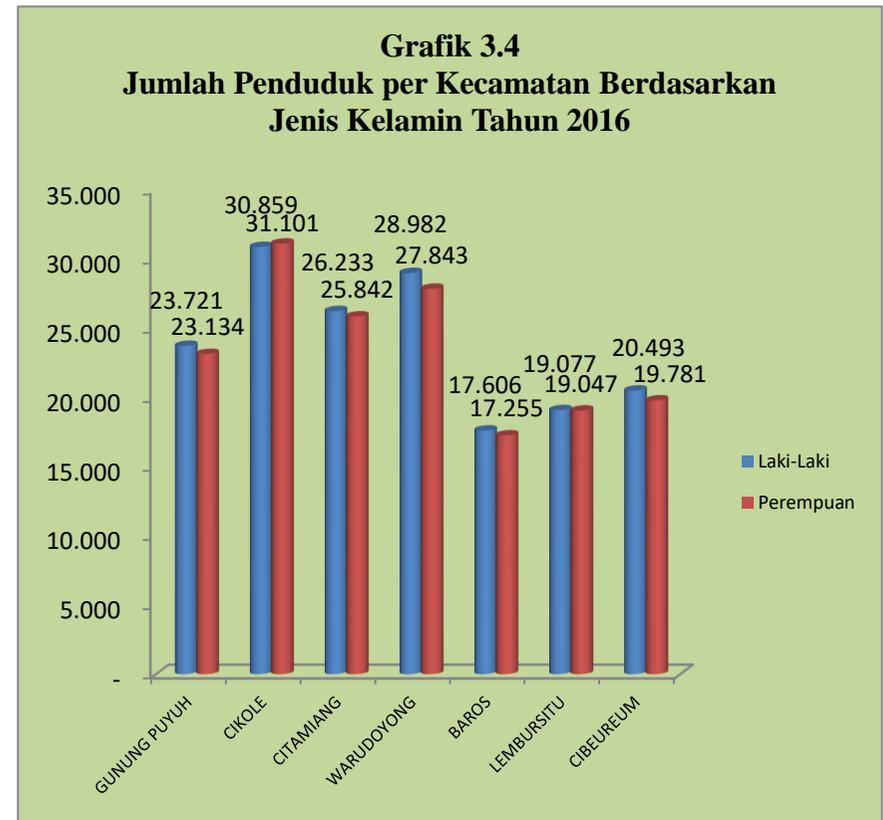
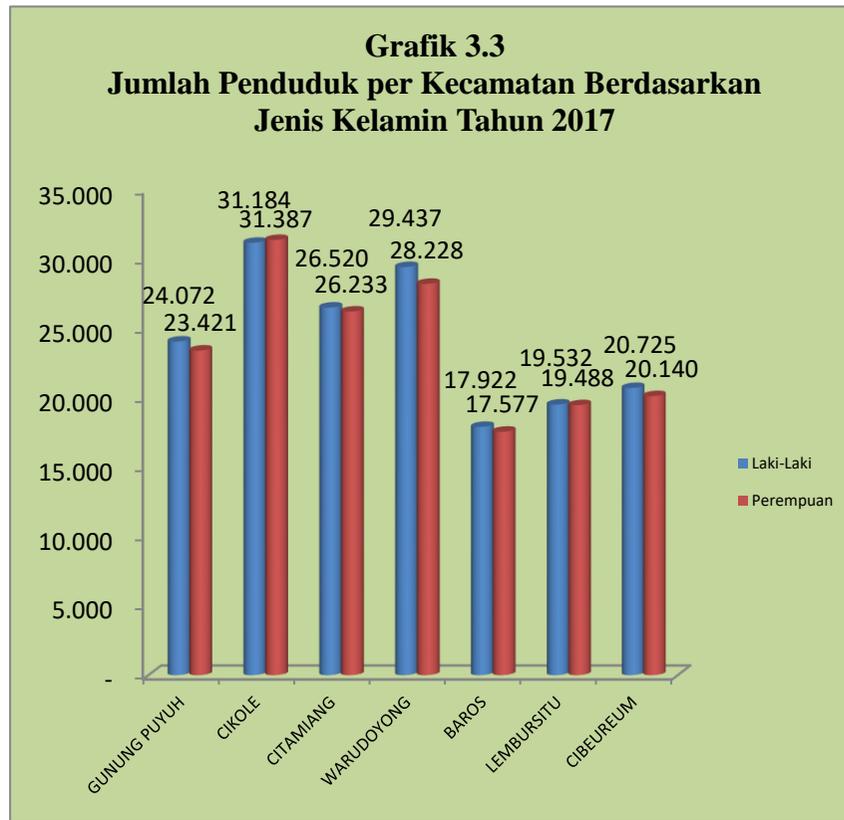
KECAMATAN	Jenis Kelamin (Jiwa)				Total Jiwa	% Jiwa	Jenis Kelamin Terbanyak	% Jiwa
	Laki- Laki	% Jiwa	Perem- puan	% Jiwa				
GN. PUYUH	24.072	50,69	23.421	49,31	47.493	14,14	Laki-Laki	50,69
CIKOLE	31.184	49,84	31.387	50,16	62.571	18,63	Perempuan	50,16
CITAMIANG	26.520	50,27	26.233	49,73	52.753	15,71	Laki-Laki	50,27
WARU DOYONG	29.437	51,05	28.228	48,95	57.665	17,17	Laki-Laki	51,05
BAROS	17.922	50,49	17.577	49,51	35.499	10,57	Laki-Laki	50,49
LEMBUR SITU	19.532	50,06	19.488	49,94	39.020	11,62	Laki-Laki	50,06
CIBEUREUM	20.725	50,72	20.140	49,28	40.865	12,17	Laki-Laki	50,72
JUMLAH	169.392	50,43	166.474	49,57	335.866	100		

Sumber : DKB Semester II Tahun 2017

Tabel 3.4
Jumlah Penduduk per Kecamatan
berdasarkan Jenis Kelamin
Tahun 2016

KECAMATAN	Jenis Kelamin (Jiwa)				Total Jiwa	% Jiwa	Jenis Kelamin Terbanyak	% Jiwa
	Laki- Laki	% Jiwa	Perem- puan	% Jiwa				
GN. PUYUH	23.721	50,63	23.134	49,37	46.855	14,16	Laki-Laki	50,63
CIKOLE	30.859	49,80	31.101	50,20	61.960	18,72	Perempuan	50,20
CITAMIANG	26.233	50,38	25.842	49,62	52.075	15,73	Laki-Laki	50,38
WARU DOYONG	28.982	51,00	27.843	49,00	56.825	17,17	Laki-Laki	51,00
BAROS	17.606	50,50	17.255	49,50	34.861	10,53	Laki-Laki	50,50
LEMBUR SITU	19.077	50,04	19.047	49,96	38.124	11,52	Laki-Laki	50,04
CIBEUREUM	20.493	50,88	19.781	49,12	40.274	12,17	Laki-Laki	50,88
JUMLAH	166.971	50,45	164.003	49,55	330.974	100		

Sumber : DKB Semester II Tahun 2016



Dari Tabel 3.3 terlihat bahwa jumlah penduduk Kota Sukabumi Tahun 2017 sebanyak 335.866 jiwa terdiri dari 169.392 jiwa laki-laki (50,43%) dan 166.474 jiwa perempuan (49,57%). Apabila dilihat jumlah penduduk Kota Sukabumi Tahun 2016 sebanyak 330.974 jiwa terdiri dari 166.971 jiwa laki-laki (50,45%) dan 164.003 jiwa perempuan (49,55%) dan jumlah penduduk Kota Sukabumi Tahun 2015 sebanyak 321.328 jiwa terdiri dari 162.311 jiwa laki-laki (50,51%) dan 159.017 jiwa perempuan (49,49%). Hal ini berarti bahwa penduduk Kota Sukabumi di atas 50% berjenis kelamin laki-laki.

Sedangkan jika kita lihat Grafik 3.3 per kecamatan menunjukkan jumlah yang bervariasi, yaitu :

- ❖ Jumlah penduduk Kecamatan Gunung Puyuh lebih banyak berjenis kelamin laki-laki (50,69%)
- ❖ Jumlah penduduk Kecamatan Cikole lebih banyak berjenis kelamin perempuan (50,16%)
- ❖ Jumlah penduduk Kecamatan Citamiang lebih banyak berjenis kelamin laki-laki (50,27%)
- ❖ Jumlah penduduk Kecamatan Warudoyong lebih banyak berjenis kelamin laki-laki (51,05%)
- ❖ Jumlah penduduk Kecamatan Baros lebih banyak berjenis kelamin laki-laki (50,49%)
- ❖ Jumlah penduduk Kecamatan Lembursitu lebih banyak berjenis kelamin laki-laki (50,06%)
- ❖ Jumlah penduduk Kecamatan Cibeureum lebih banyak berjenis kelamin laki-laki (50,72%)

Jumlah Penduduk per kelurahan disajikan pada Tabel 3.5 di bawah ini :

Tabel 3.5
Jumlah Penduduk per Kelurahan Tahun 2017

KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK			%
	L	P	L+P	
GUNUNG PUYUH				
GUNUNG PUYUH	4.166	4.132	8.298	2,47
KARAMAT	4.964	4.848	9.812	2,92
SRIWIDARI	5.262	5.368	10.630	3,16
KARANGTENGAH	9.680	9.073	18.753	5,58
CIKOLE				
CIKOLE	2.830	2.978	5.808	1,73
SELABATU	4.785	4.881	9.666	2,88
GUNUNG PARANG	1.963	2.063	4.026	1,20
KEBONJATI	3.699	3.808	7.507	2,24
CISARUA	9.662	9.409	19.071	5,68
SUBANGJAYA	8.245	8.248	16.493	4,91
CITAMIANG				
CITAMIANG	4.736	4.761	9.497	2,83
TIPAR	4.873	4.806	9.679	2,88
GEDONGPANJANG	8.295	7.973	16.268	4,84
NANGGELENG	4.239	4.265	8.504	2,53
CIKONDANG	4.377	4.428	8.805	2,62
WARUDOYONG				
WARUDOYONG	3.311	3.173	6.484	1,93
NYOMPLONG	3.663	3.624	7.287	2,17
DAYEUHLUHUR	8.190	7.751	15.941	4,75
SUKAKARYA	7.933	7.528	15.461	4,60
BENTENG	6.340	6.152	12.492	3,72

Tabel 3.6
Jumlah Penduduk per Kelurahan Tahun 2016

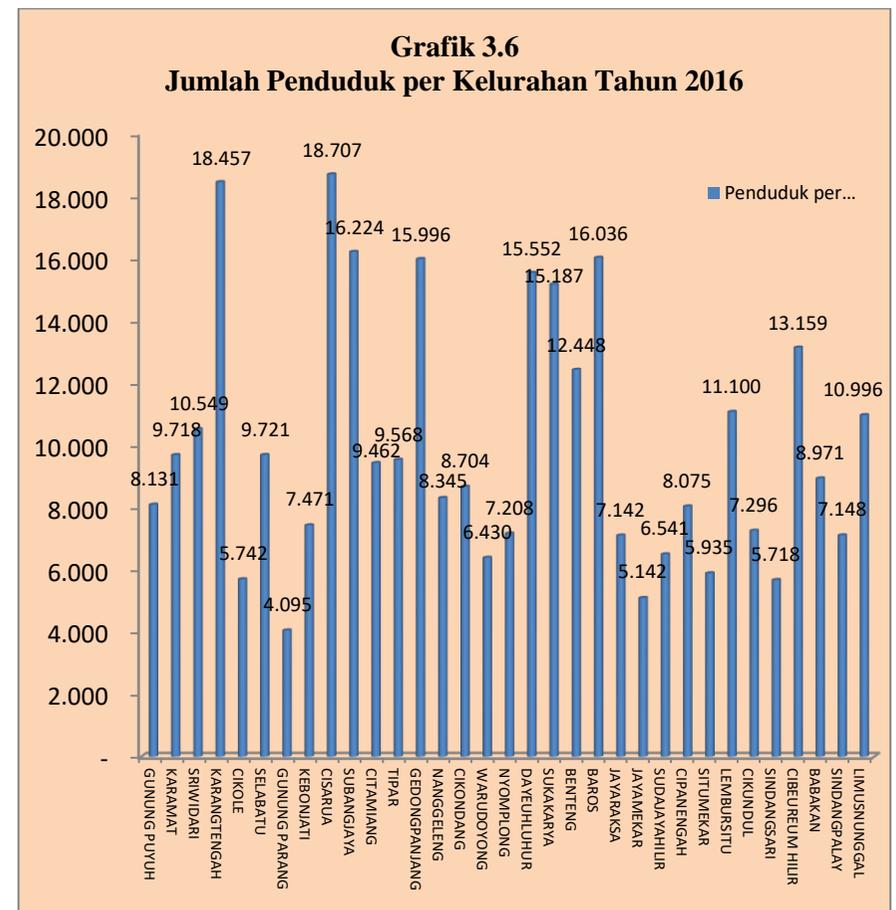
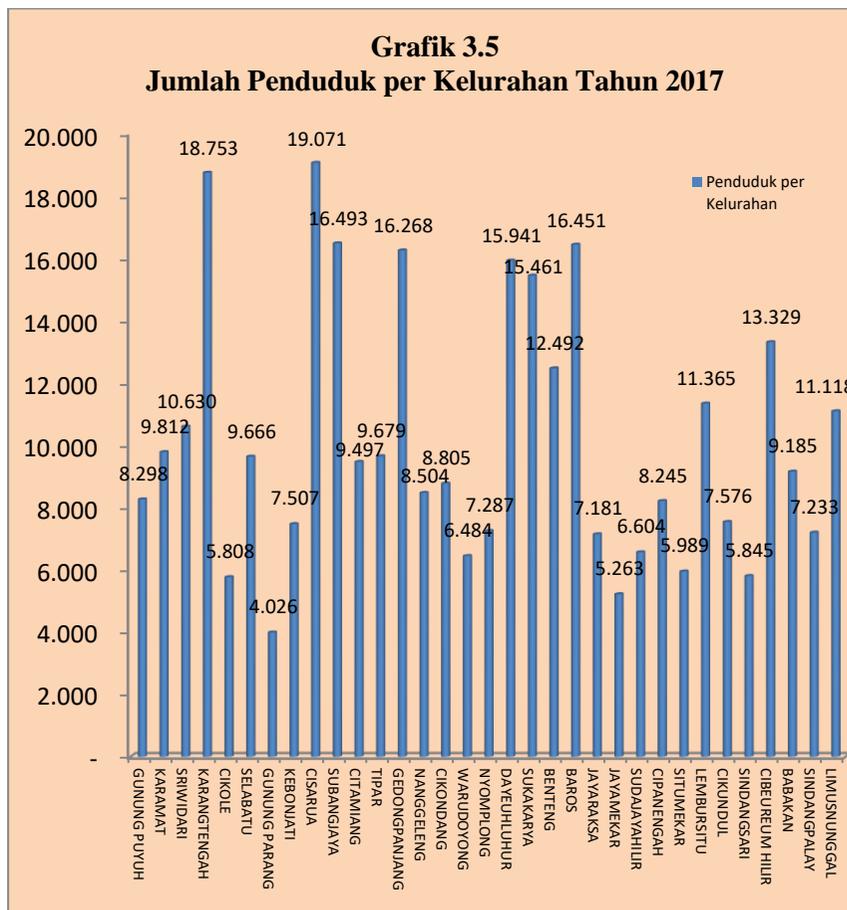
KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK			%
	L	P	L+P	
GUNUNG PUYUH				
GUNUNG PUYUH	4.058	4.073	8.131	2,46
KARAMAT	4.931	4.787	9.718	2,94
SRIWIDARI	5.223	5.326	10.549	3,19
KARANGTENGAH	9.509	8.948	18.457	5,58
CIKOLE				
CIKOLE	2.797	2.945	5.742	1,73
SELABATU	4.802	4.919	9.721	2,94
GUNUNG PARANG	1.997	2.098	4.095	1,24
KEBONJATI	3.696	3.775	7.471	2,26
CISARUA	9.486	9.221	18.707	5,65
SUBANGJAYA	8.081	8.143	16.224	4,90
CITAMIANG				
CITAMIANG	4.730	4.732	9.462	2,86
TIPAR	4.824	4.744	9.568	2,89
GEDONGPANJANG	8.169	7.827	15.996	4,83
NANGGELENG	4.165	4.180	8.345	2,52
CIKONDANG	4.345	4.359	8.704	2,63
WARUDOYONG				
WARUDOYONG	3.271	3.159	6.430	1,94
NYOMPLONG	3.623	3.585	7.208	2,18
DAYEUHLUHUR	7.968	7.584	15.552	4,70
SUKAKARYA	7.788	7.399	15.187	4,59
BENTENG	6.332	6.116	12.448	3,76

BAROS				
BAROS	8.347	8.104	16.451	4,90
JAYARAKSA	3.627	3.554	7.181	2,14
JAYAMEKAR	2.630	2.633	5.263	1,57
SUDAJAYAHILIR	3.318	3.286	6.604	1,97
LEMBURSITU				
CIPANENGAH	4.135	4.110	8.245	2,45
SITUMEKAR	2.947	3.042	5.989	1,78
LEMBURSITU	5.665	5.700	11.365	3,38
CIKUNDUL	3.846	3.730	7.576	2,26
SINDANGSARI	2.939	2.906	5.845	1,74
CIBEUREUM				
CIBEUREUM HILIR	6.742	6.587	13.329	3,97
BABAKAN	4.651	4.534	9.185	2,73
SINDANGPALAY	3.732	3.501	7.233	2,15
LIMUSNUNGGAL	5.600	5.518	11.118	3,31
JUMLAH	169.392	166.474	335.866	100

Sumber : DKB Semester II Tahun 2017.

BAROS				
BAROS	8.153	7.883	16.036	4,85
JAYARAKSA	3.603	3.539	7.142	2,16
JAYAMEKAR	2.560	2.582	5.142	1,55
SUDAJAYAHILIR	3.290	3.251	6.541	1,98
LEMBURSITU				
CIPANENGAH	4.051	4.024	8.075	2,44
SITUMEKAR	2.934	3.001	5.935	1,79
LEMBURSITU	5.516	5.584	11.100	3,35
CIKUNDUL	3.713	3.583	7.296	2,20
SINDANGSARI	2.863	2.855	5.718	1,73
CIBEUREUM				
CIBEUREUM HILIR	6.662	6.497	13.159	3,98
BABAKAN	4.575	4.396	8.971	2,71
SINDANGPALAY	3.706	3.442	7.148	2,16
LIMUSNUNGGAL	5.550	5.446	10.996	3,32
JUMLAH	166.971	164.003	330.974	100

Sumber : DKB Semester II Tahun 2016.



Dari Tabel 3.5 dan Grafik 3.5, terlihat bahwa Penduduk Kota Sukabumi per 31 Desember 2017 yang terbanyak berada di wilayah Kelurahan Cisarua 19.071 (5,68%), disusul Kelurahan Karang Tengah sebanyak 18.753 (5,58%), sedangkan yang terkecil berada di wilayah Kelurahan Gunung Parang sebanyak 4.026 (1,20%), disusul Kelurahan Jayamekar sebanyak 5.263 (1,57%).

3.1.2 Kepadatan Penduduk (*Population Density*)

Kepadatan penduduk disuatu daerah menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk dengan luas daerah yang dinyatakan dengan banyaknya penduduk per km². Kepadatan penduduk berkaitan erat dengan daya dukung (*carrying capacity*) suatu wilayah.

Rasio kepadatan penduduk ini dapat menggambarkan distribusi penduduk yang terkonsentrasi di suatu tempat dan memungkinkan pemerintah mengatasi kepadatan ini misalnya dengan membuat program untuk mengurangi beban kepadatan penduduk.

Kepadatan Penduduk Kota Sukabumi Tahun 2017 dengan jumlah sebanyak 335.866 jiwa dibandingkan Luas Wilayah 48 km² adalah 6.997 artinya tiap 1 km² dihuni oleh penduduk sebanyak 6.997 s.d 6.998 jiwa. Apabila dibandingkan dengan kepadatan penduduk Tahun 2016 adalah 6.895 artinya tiap 1 km² dihuni oleh penduduk sebanyak 6.895 s.d 6.896 jiwa, dan kepadatan penduduk Tahun 2015 adalah 6.693 artinya tiap 1 km² dihuni oleh penduduk sebanyak 6.693 s.d 6.694 jiwa, terjadi peningkatan kepadatan penduduk sebanyak 102 jiwa yang dapat dilihat pada Tabel 3.5 dan Tabel 3.6 serta Grafik 3.5 dan Grafik 3.6 di bahwa ini :

Tabel 3.7

Kepadatan Penduduk Tahun 2017

KECAMATAN/ KELURAHAN	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah (Km2)	Kepadatan (jiwa/Km2)	Rangking
GUNUNG PUYUH	47.493	5,5	8.635	
GUNUNG PUYUH	8.298	0,94	8.828	14
KARAMAT	9.812	1,11	8.840	13
SRIWIDARI	10.630	0,95	11.189	8
KARANGTENGAH	18.753	2,5	7.501	16
CIKOLE	62.571	7,08	8.838	
CIKOLE	5.808	0,79	7.352	18
SELABATU	9.666	0,97	9.965	9
GUNUNG PARANG	4.026	0,64	6.291	21
KEBONJATI	7.507	0,48	15.640	2
CISARUA	19.071	2	9.536	11
SUBANGJAYA	16.493	2,2	7.497	17
CITAMIANG	52.753	4,04	13.058	
CITAMIANG	9.497	0,73	13.010	7
TIPAR	9.679	0,46	21.041	1
GEDONGPANJANG	16.268	1,2	13.557	5
NANGGELENG	8.504	1	8.504	15
CIKONDANG	8.805	0,65	13.546	6
WARUDOYONG	57.665	7,6	7.588	
WARUDOYONG	6.484	0,43	15.079	3
NYOMPLONG	7.287	0,52	14.013	4
DAYEUHLUHUR	15.941	2,33	6.842	20

Tabel 3.8

Kepadatan Penduduk Tahun 2016

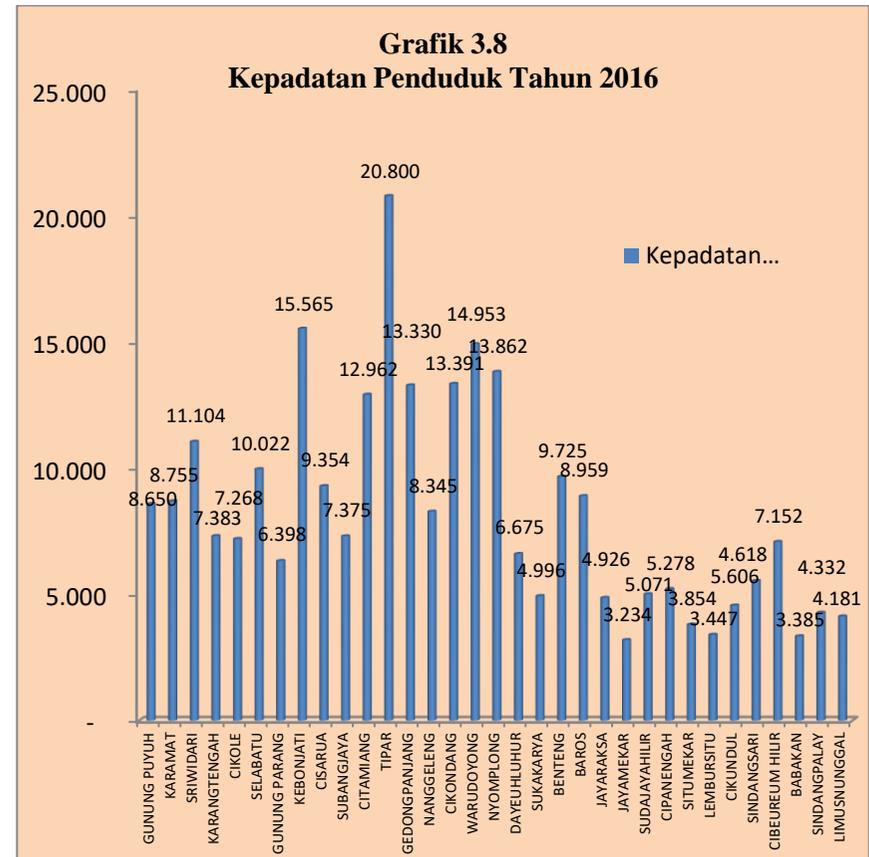
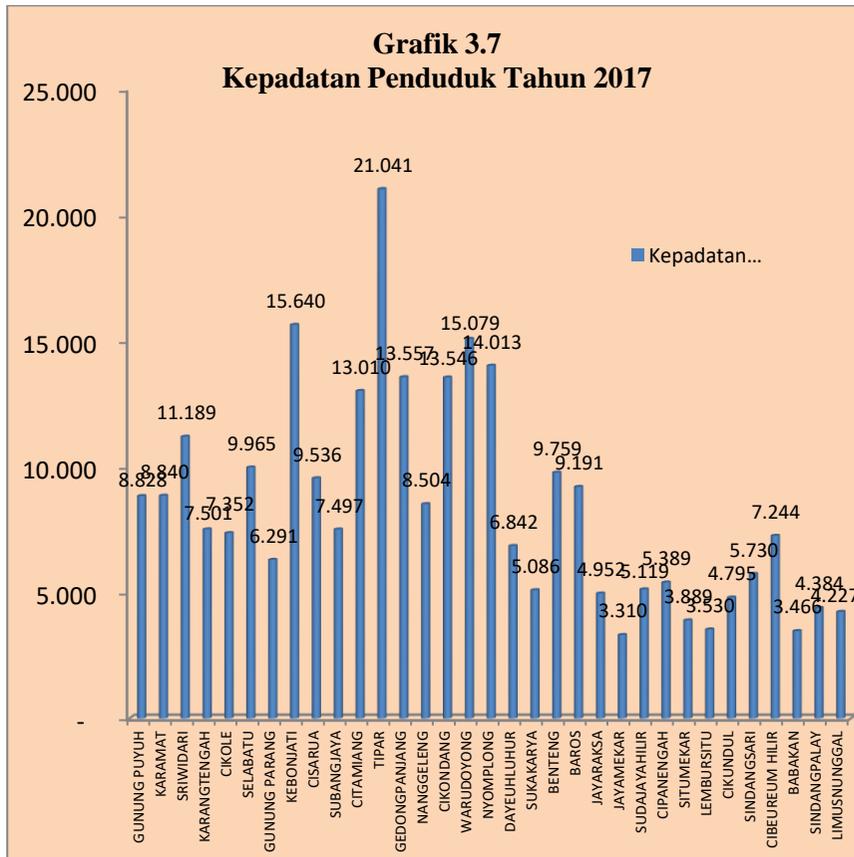
KECAMATAN/ KELURAHAN	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah (Km2)	Kepadatan (jiwa/Km2)	Rangking
GUNUNG PUYUH	46.855	5,5	8.519	
GUNUNG PUYUH	8.131	0,94	8.650	13
KARAMAT	9.718	1,11	8.755	14
SRIWIDARI	10.549	0,95	11.104	8
KARANGTENGAH	18.457	2,5	7.383	16
CIKOLE	61.960	7,08	8.751	
CIKOLE	5.742	0,79	7.268	17
SELABATU	9.721	0,97	10.022	9
GUNUNG PARANG	4.095	0,64	6.398	20
KEBONJATI	7.471	0,48	15.565	2
CISARUA	18.707	2	9.354	11
SUBANGJAYA	16.224	2,2	7.375	18
CITAMIANG	52.075	4,04	12.890	
CITAMIANG	9.462	0,73	12.962	7
TIPAR	9.568	0,46	20.800	1
GEDONGPANJANG	15.996	1,2	13.330	5
NANGGELENG	8.345	1	8.345	15
CIKONDANG	8.704	0,65	13.391	6
WARUDOYONG	56.825	7,6	7.477	
WARUDOYONG	6.430	0,43	14.953	4
NYOMPLONG	7.208	0,52	13.862	3
DAYEUHLUHUR	15.552	2,33	6.675	21

SUKAKARYA	15.461	3,04	5.086	25
BENTENG	12.492	1,28	9.759	10
BAROS	35.499	6,12	5.800	
BAROS	16.451	1,79	9.191	12
JAYARAKSA	7.181	1,45	4.952	26
JAYAMEKAR	5.263	1,59	3.310	33
SUDAJAYAHILIR	6.604	1,29	5.119	24
LEMBURSITU	39.020	8,89	4.389	
CIPANENGAH	8.245	1,53	5.389	23
SITUMEKAR	5.989	1,54	3.889	30
LEMBURSITU	11.365	3,22	3.530	31
CIKUNDUL	7.576	1,58	4.795	27
SINDANGSARI	5.845	1,02	5.730	22
CIBEUREUM	40.865	8,77	4.660	
CIBEUREUM HILIR	13.329	1,84	7.244	19
BABAKAN	9.185	2,65	3.466	32
SINDANGPALAY	7.233	1,65	4.384	28
LIMUSNUNGGAL	11.118	2,63	4.227	29
JUMLAH	335.866	48	6.997	

Sumber : DKB Semester II Tahun 2017

SUKAKARYA	15.187	3,04	4.996	25
BENTENG	12.448	1,28	9.725	10
BAROS	34.861	6,12	5.696	
BAROS	16.036	1,79	8.959	12
JAYARAKSA	7.142	1,45	4.926	26
JAYAMEKAR	5.142	1,59	3.234	33
SUDAJAYAHILIR	6.541	1,29	5.071	24
LEMBURSITU	38.124	8,89	4.288	
CIPANENGAH	8.075	1,53	5.278	23
SITUMEKAR	5.935	1,54	3.854	30
LEMBURSITU	11.100	3,22	3.447	31
CIKUNDUL	7.296	1,58	4.618	27
SINDANGSARI	5.718	1,02	5.606	22
CIBEUREUM	40.274	8,77	4.592	
CIBEUREUM HILIR	13.159	1,84	7.152	19
BABAKAN	8.971	2,65	3.385	32
SINDANGPALAY	7.148	1,65	4.332	28
LIMUSNUNGGAL	10.996	2,63	4.181	29
JUMLAH	330.974	48	6.895	

Sumber : DKB Semester II Tahun 2016.



Kemudian apabila dilihat kepadatan wilayah per kecamatan Tahun 2017, maka kecamatan yang paling padat penduduknya adalah Kecamatan Citamiang yaitu 13.058, disusul Kecamatan Cikole yaitu 8.838 lalu Kecamatan Gunung Puyuh yaitu 8.635, dan Kecamatan Warudoyong yaitu 7.588. Sedangkan yang paling jarang penduduknya adalah Kecamatan Lemburnsiti yaitu 4.389, disusul dengan Kecamatan Cibeureum yaitu 4.660, dan Kecamatan Baros yaitu 5.800.

Untuk kelurahan yang paling padat Tahun 2017 adalah Kelurahan Tipar yaitu 21.041, kemudian Kelurahan Kebonjati yaitu 15.640, lalu Kelurahan Warudoyong yaitu 15.079, sedangkan yang paling jarang penduduknya adalah Kelurahan Jayamekar yaitu 3.310, dan Kelurahan Babakan yaitu 3.466.

Hal tersebut masih sama kepadatan penduduknya dengan Tahun 2016, maka kecamatan yang paling padat penduduknya adalah Kecamatan Citamiang yaitu 12.890, disusul Kecamatan Cikole yaitu 8.751, lalu Kecamatan Gunung Puyuh yaitu 8.519, dan Kecamatan Warudoyong yaitu 7.477. Sedangkan yang paling jarang penduduknya adalah Kecamatan Lembursitu yaitu 4.288, disusul dengan Kecamatan Cibeureum yaitu 4.592, dan Kecamatan Baros yaitu 5.696.

Begitu juga dengan kelurahan yang paling padat penduduknya Tahun 2016 adalah Kelurahan Tipar yaitu 20.800, kemudian Kelurahan Kebonjati yaitu 15.565, lalu Kelurahan Nyomplong yaitu 13.862, sedangkan yang paling jarang penduduknya adalah Kelurahan Jayamekar yaitu 3.234, dan Kelurahan Babakan yaitu 3.385.

3.2. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

3.2.1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik penduduk sangat berpengaruh terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi penduduk. seperti misalnya masalah angkatan kerja, penyediaan sarana pendidikan dan lain sebagainya. Karakteristik penduduk paling penting adalah umur dan jenis kelamin, atau sering disebut dengan struktur umur dan jenis kelamin. Indikator karakteristik penduduk adalah Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*), Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*) dan Tingkat Pertumbuhan Penduduk.

a. Jumlah Penduduk menurut Struktur Umur.

Penduduk di negara-negara yang sedang berkembang pada umumnya tergolong ke dalam kategori penduduk “Muda”. Sebaliknya sebagian besar negara-negara maju mempunyai penduduk “Tua”. Dibanyak negara berkembang hampir separuh dari penduduknya adalah di bawah 15 tahun dan kurang dari 3% yang berumur 65 tahun atau lebih. Dibanyak negara maju, kurang dari 30% penduduknya berumur kurang dari 15 tahun dan kurang dari 15% berumur 65 tahun atau lebih.

Tabel 3.9
Komposisi Umur Berdasarkan Struktur Umur Tahun 2017

Golongan Umur	Total (Jiwa)	Keterangan	Komposisi Total	%
0-4	25.451	PENDUDUK MUDA	84.691	25,22
5-9	29.489			
10-14	29.751			
15-19	28.205	PENDUDUK PRODUKTIF	232.604	69,26
20-24	29.333			
25-29	27.283			
30-34	27.983			
35-39	27.588			
40-44	23.951			
45-49	22.334			
50-54	18.923			
55-59	15.326			
60-64	11.678			
65-69	7.179	PENDUDUK TUA	18.571	5,53
70-74	5.955			
>75	5.437			
JUMLAH			335.866	100

Sumber : DKB Semester II Tahun 2017

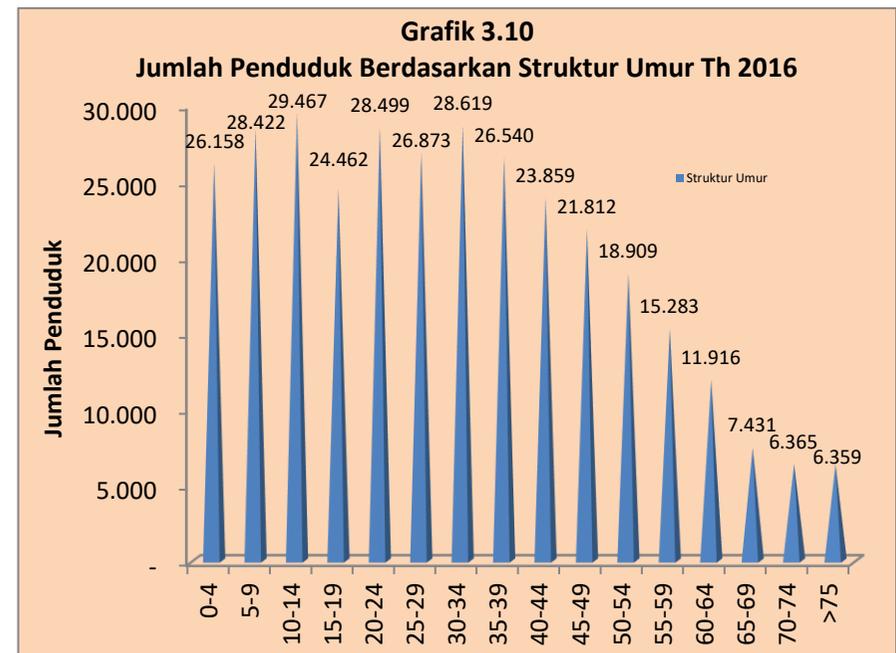
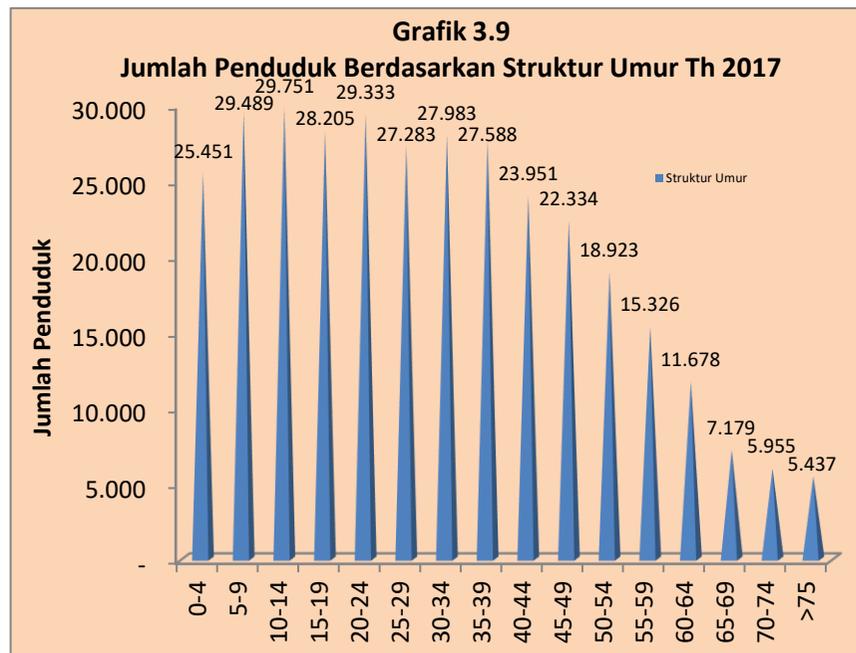
Tabel 3.10
Komposisi Umur Berdasarkan Struktur Umur Tahun 2016

Golongan Umur	Total (Jiwa)	Keterangan	Komposisi Total	%
0-4	26.158	PENDUDUK MUDA	84.047	25,39
5-9	28.422			
10-14	29.467			
15-19	24.462	PENDUDUK PRODUKTIF	226.772	68,52
20-24	28.499			
25-29	26.873			
30-34	28.619			
35-39	26.540			
40-44	23.859			
45-49	21.812			
50-54	18.909			
55-59	15.283			
60-64	11.916			
65-69	7.431	PENDUDUK TUA	20.155	6,09
70-74	6.365			
>75	6.359			
JUMLAH			330.974	100

Sumber : DKB Semester II Tahun 2016

Kalau kita lihat Tabel 3.9 dan Tabel 3.10 di atas menunjukkan bahwa struktur umur penduduk Kota Sukabumi tergolong Penduduk Produktif. Data Tahun 2017 menunjukkan sebesar 69,26% (Kota Maju bukan Kota Berkembang) karena kurang dari 30% penduduk Kota Sukabumi berumur <15 tahun (Penduduk Muda) yaitu 25,22% dan kurang dari 15% berumur 65 tahun atau lebih yaitu 5,53%.

Hal tersebut masih sama dengan data penduduk Tahun 2016 menunjukkan sebesar 68,52% (Kota Maju bukan Kota Berkembang) karena kurang dari 30% penduduk Kota Sukabumi berumur <15 tahun (Penduduk Muda) yaitu 25,39% dan kurang dari 15% berumur 65 tahun atau lebih yaitu 6,09%.



Jika dilihat Grafik 3.9, maka jumlah penduduk tertinggi Kota Sukabumi berada pada kelompok umur 10-14 tahun yaitu sebanyak 29.751 jiwa, disusul kelompok umur 5-9 tahun yaitu sebanyak 29.489 jiwa. Jumlah penduduk terkecil berada pada kelompok umur 75 tahun ke atas yaitu sebanyak 5.437 jiwa, disusul kelompok umur 70 – 74 tahun sebanyak 5.955 jiwa.

b. Jumlah dan Proporsi Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Jumlah dan Proporsi Penduduk berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin menggambarkan jumlah penduduk untuk kelompok umur tertentu dan jenis kelamin yang dikaitkan dengan perencanaan pembangunan yang diarahkan sesuai dengan kebutuhan penduduk sebagai pelaku dan sasaran pembangunan (subyek dan obyek pembangunan).

Informasi penduduk berdasarkan umur yang terbagi dalam kelompok umur lima tahunan, sangat penting dan dibutuhkan berkaitan dengan pengembangan kebijakan kependudukan terutama yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia. Jumlah penduduk yang besar dapat dipandang sebagai beban sekaligus juga modal dalam pembangunan.

Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 3.10 di bawah ini.

Tabel 3.11
Jumlah dan Proporsi Penduduk
Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
Tahun 2017

Golongan Umur	Jenis Kelamin (Jiwa)				L & P		Rasio Jenis Kelamin
	L	%	P	%	Jumlah	%	
0-4	13.307	7,86	12.144	7,29	25.451	7,58	109,58
5-9	15.263	9,01	14.226	8,55	29.489	8,78	107,29
10-14	15.327	9,05	14.424	8,66	29.751	8,86	106,26
15-19	14.496	8,56	13.709	8,23	28.205	8,40	105,74
20-24	14.722	8,69	14.611	8,78	29.333	8,73	100,76
25-29	13.727	8,10	13.556	8,14	27.283	8,12	101,26
30-34	14.205	8,39	13.778	8,28	27.983	8,33	103,10
35-39	13.877	8,19	13.711	8,24	27.588	8,21	101,21
40-44	12.022	7,10	11.929	7,17	23.951	7,13	100,78
45-49	11.043	6,52	11.291	6,78	22.334	6,65	97,80
50-54	9.320	5,50	9.603	5,77	18.923	5,63	97,05
55-59	7.694	4,54	7.632	4,58	15.326	4,56	100,81
60-64	5.850	3,45	5.828	3,50	11.678	3,48	100,38
65-69	3.492	2,06	3.687	2,21	7.179	2,14	94,71
70-75	2.669	1,58	3.286	1,97	5.955	1,77	81,22
>75	2.378	1,40	3.059	1,84	5.437	1,62	77,74
JUMLAH	169.392	100	166.474	100	335.866	100	101,75

Sumber : DKB Semester II Tahun 2017

Tabel 3.12
Jumlah dan Proporsi Penduduk
Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
Tahun 2016

Golongan Umur	Jenis Kelamin (Jiwa)				L & P		Rasio Jenis Kelamin
	L	%	P	%	Jumlah	%	
0-4	13.643	8,17	12.515	7,63	26.158	7,90	109,01
5-9	14.752	8,84	13.670	8,34	28.422	8,59	107,92
10-14	15.215	9,11	14.252	8,69	29.467	8,90	106,76
15-19	12.553	7,52	11.909	7,26	24.462	7,39	105,41
20-24	14.272	8,55	14.227	8,67	28.499	8,61	100,32
25-29	13.575	8,13	13.298	8,11	26.873	8,12	102,08
30-34	14.521	8,70	14.098	8,60	28.619	8,65	103,00
35-39	13.366	8,00	13.174	8,03	26.540	8,02	101,46
40-44	11.946	7,15	11.913	7,26	23.859	7,21	100,28
45-49	10.802	6,47	11.010	6,71	21.812	6,59	98,11
50-54	9.281	5,56	9.628	5,87	18.909	5,71	96,40
55-59	7.731	4,63	7.552	4,60	15.283	4,62	102,37
60-64	5.975	3,58	5.941	3,62	11.916	3,60	100,57
65-69	3.627	2,17	3.804	2,32	7.431	2,25	95,35
70-75	2.919	1,75	3.446	2,10	6.365	1,92	84,71
>75	2.793	1,67	3.566	2,17	6.359	1,92	78,32
JUMLAH	166.971	100	164.003	100	330.974	100	101,81

Sumber : DKB Semester II Tahun 2016

Dari Tabel 3.11 di atas, dilihat dari struktur umur penduduk Kota Sukabumi per 31 Desember 2017, pada struktur umur muda (0-14 tahun), proporsi tertinggi berada pada kelompok umur 10-14 tahun yaitu 29.751 jiwa (8,86%) diikuti kelompok umur 5-9 tahun sebanyak 29.489 jiwa (8,78%). Proporsi struktur umur tersebut masih sama keadaannya

dengan Tahun 2016, pada struktur umur muda (0-14 tahun), proporsi tertinggi berada pada kelompok umur 10-14 tahun yaitu 29.467 jiwa (8,90%) diikuti kelompok umur 5-9 tahun sebanyak 28.422 jiwa (8,59%).

Informasi ini dapat menjadi perhatian pemerintah Kota Sukabumi dalam menyusun kebijakan yang berkaitan dengan bidang pendidikan yaitu penyediaan sarana dan prasarana pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan Sekolah Dasar (SD).

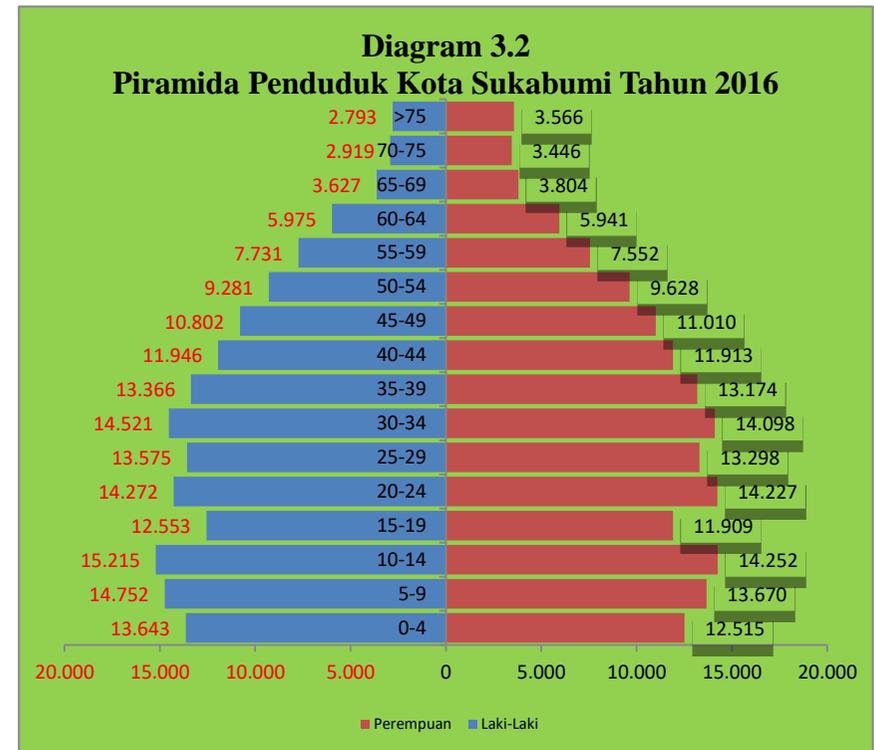
Pada Tahun 2017 Kelompok Umur Produktif (15-64 tahun), proporsi tertinggi berada pada kelompok umur 20-24 tahun sebanyak 29.333 jiwa (8,73%), diikuti kelompok umur 15-19 tahun sebanyak 28.205 jiwa (8,40%), sedangkan pada Tahun 2016 proporsi tertinggi berada pada kelompok umur 30-34 tahun sebanyak 28.619 jiwa (8,65%), diikuti kelompok umur 20-24 tahun sebanyak 28.499 jiwa (8,61%).

Data ini memberikan informasi kepada pemerintah Kota Sukabumi dalam kebijakan yang berkaitan dengan penyediaan lapangan kerja. Pemerintah Kota Sukabumi akan memperoleh keuntungan yang besar, jika penduduk usia produktif ini semuanya bisa memperoleh pekerjaan.

Pada Tahun 2017 Kelompok Umur Tua (65 tahun ke atas), proporsi tertinggi berada pada kelompok umur 65-69 tahun sebanyak 7.179 jiwa (2,14%), sedangkan Tahun 2016 proporsi tertinggi berada pada kelompok umur 65-69 tahun sebanyak 7.431 jiwa (2,25%).

c. Piramida Penduduk

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin secara grafik dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Dasar piramida penduduk menunjukkan jumlah penduduk. Badan piramida sebelah kiri menunjukkan banyaknya penduduk laki-laki, sedangkan badan piramida sebelah kanan menunjukkan banyaknya penduduk perempuan.



Dengan melihat proporsi penduduk laki-laki dan perempuan dalam tiap kelompok umur pada piramida tersebut dapat diperoleh gambaran mengenai sejarah perkembangan penduduk masa lalu dan penduduk masa yang akan datang. Struktur umur penduduk saat ini merupakan hasil kelahiran, kematian, dan migrasi masa lalu dan selanjutnya. Struktur umur penduduk saat ini menentukan perkembangan penduduk masa yang akan datang. Dengan piramida ini, nampak jelas badan piramida menggelembung di tengah yang berarti bahwa penduduk Kota Sukabumi adalah penduduk produktif.

Untuk memberikan gambaran lebih rinci per kecamatan, akan disajikan tabel dan piramidanya.

Tabel 3.13
Jumlah Penduduk Kecamatan Gunung Puyuh
Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
Tahun 2017

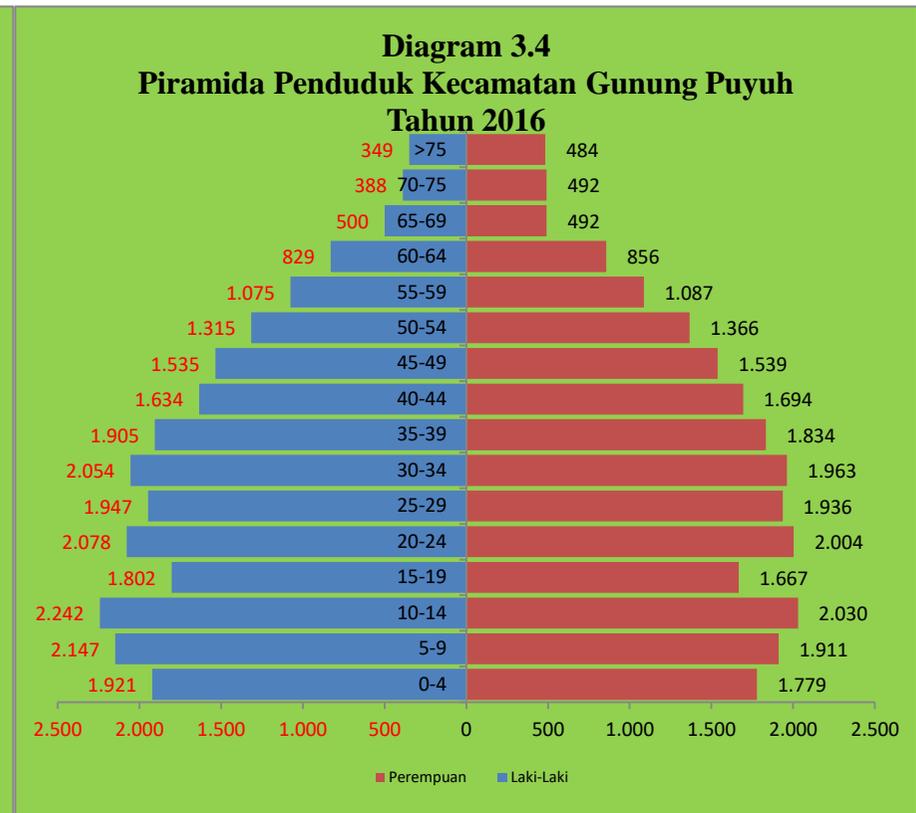
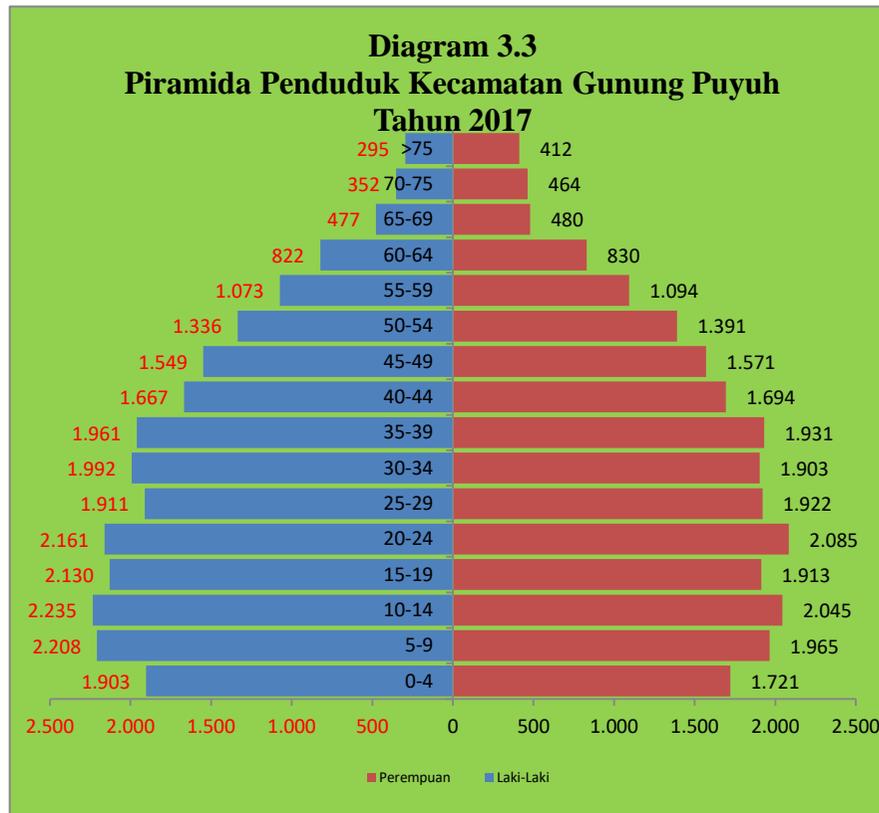
Golongan Umur	Jenis Kelamin (Jiwa)				L & P		Rasio Jenis Kelamin
	L	%	P	%	Jumlah	%	
0-4	1.903	7,91	1.721	7,35	3.624	7,63	110,58
5-9	2.208	9,17	1.965	8,39	4.173	8,79	112,37
10-14	2.235	9,28	2.045	8,73	4.280	9,01	109,29
15-19	2.130	8,85	1.913	8,17	4.043	8,51	111,34
20-24	2.161	8,98	2.085	8,90	4.246	8,94	103,65
25-29	1.911	7,94	1.922	8,21	3.833	8,07	99,43
30-34	1.992	8,28	1.903	8,13	3.895	8,20	104,68
35-39	1.961	8,15	1.931	8,24	3.892	8,19	101,55
40-44	1.667	6,93	1.694	7,23	3.361	7,08	98,41
45-49	1.549	6,43	1.571	6,71	3.120	6,57	98,60
50-54	1.336	5,55	1.391	5,94	2.727	5,74	96,05
55-59	1.073	4,46	1.094	4,67	2.167	4,56	98,08
60-64	822	3,41	830	3,54	1.652	3,48	99,04
65-69	477	1,98	480	2,05	957	2,02	99,38
70-75	352	1,46	464	1,98	816	1,72	75,86
>75	295	1,23	412	1,76	707	1,49	71,60
JUMLAH	24.072	50,69	23.421	49,31	47.493	100	102,78

Sumber : DKB Semester II Tahun 2017

Tabel 3.14
Jumlah Penduduk Kecamatan Gunung Puyuh
Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
Tahun 2016

Golongan Umur	Jenis Kelamin (Jiwa)				L & P		Rasio Jenis Kelamin
	L	%	P	%	Jumlah	%	
0-4	1.921	8,10	1.779	7,69	3.700	7,90	107,98
5-9	2.147	9,05	1.911	8,26	4.058	8,66	112,35
10-14	2.242	9,45	2.030	8,77	4.272	9,12	110,44
15-19	1.802	7,60	1.667	7,21	3.469	7,40	108,10
20-24	2.078	8,76	2.004	8,66	4.082	8,71	103,69
25-29	1.947	8,21	1.936	8,37	3.883	8,29	100,57
30-34	2.054	8,66	1.963	8,49	4.017	8,57	104,64
35-39	1.905	8,03	1.834	7,93	3.739	7,98	103,87
40-44	1.634	6,89	1.694	7,32	3.328	7,10	96,46
45-49	1.535	6,47	1.539	6,65	3.074	6,56	99,74
50-54	1.315	5,54	1.366	5,90	2.681	5,72	96,27
55-59	1.075	4,53	1.087	4,70	2.162	4,61	98,90
60-64	829	3,49	856	3,70	1.685	3,60	96,85
65-69	500	2,11	492	2,13	992	2,12	101,63
70-75	388	1,64	492	2,13	880	1,88	78,86
>75	349	1,47	484	2,09	833	1,78	72,11
JUMLAH	23.721	50,63	23.134	49,37	46.855	100	102,54

Sumber : DKB Semester II Tahun 2016



Jika kita lihat Tabel 3.13 dan Diagram 3.3 tergambar bahwa penduduk Kecamatan Gunung Puyuh Kota Sukabumi Tahun 2017, proporsi tertinggi berada pada kelompok umur 10-14 tahun yaitu 4.280 jiwa (9,01%) terdiri dari laki-laki sebanyak 2.235 jiwa (9,28%) dan perempuan 2.045 jiwa (8,73%) sedangkan proporsi terkecil berada pada kelompok umur di atas 75 tahun yaitu 707 jiwa (1,49%) terdiri dari laki-laki sejumlah 295 jiwa (1,23%) dan perempuan 412 jiwa (1,76%). Proporsi tersebut masih sama dengan Tahun 2016, proporsi tertinggi berada pada kelompok umur

10-14 tahun yaitu 4.272 jiwa (9,12%), sedangkan proporsi terkecil berada pada kelompok umur di atas 75 tahun yaitu 833 jiwa (1,78%). Pada umumnya penduduk Kecamatan Gunung Puyuh lebih banyak laki-laki dibanding perempuan, namun pada umur 60 tahun ke atas jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibanding laki-laki.

Tabel 3.15
Jumlah Penduduk Kecamatan Cikole
Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
Tahun 2017

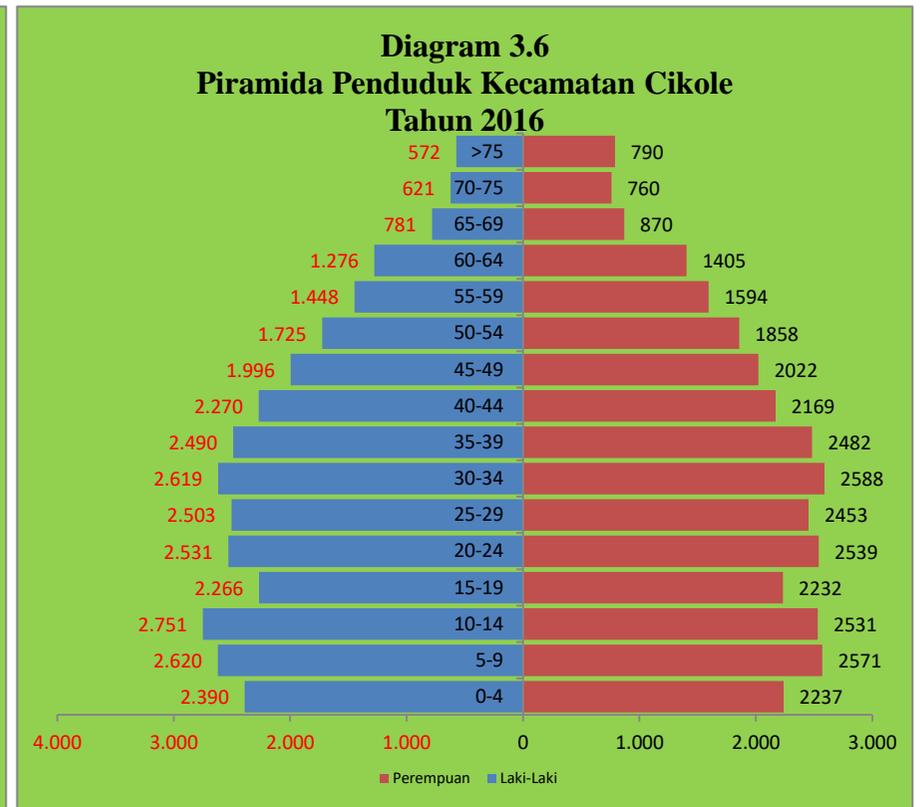
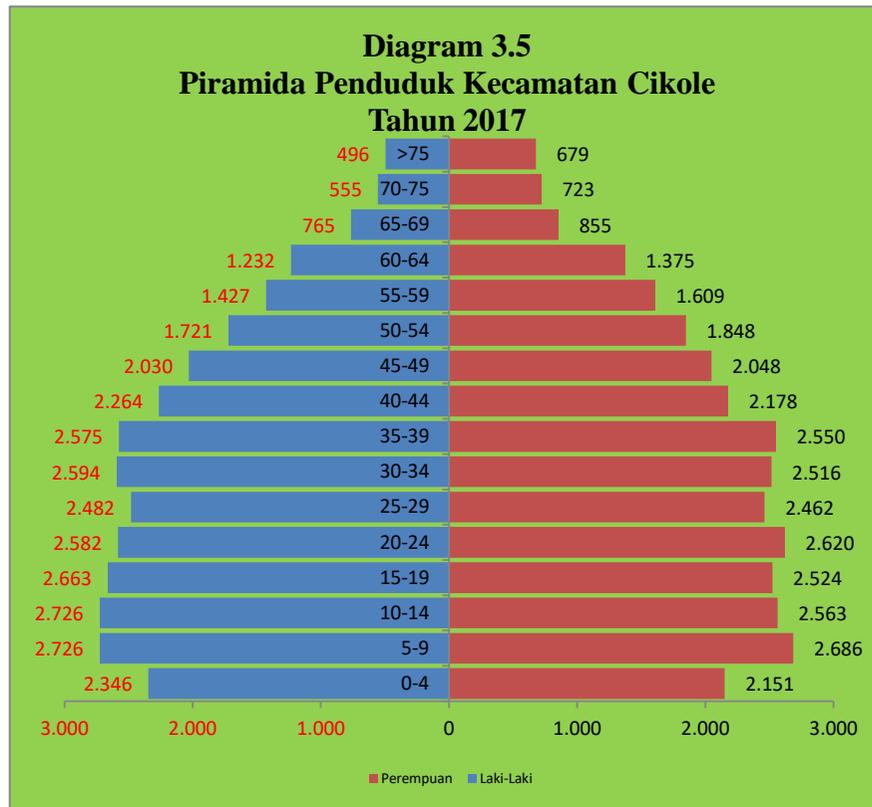
Golongan Umur	Jenis Kelamin (Jiwa)				L & P		Rasio Jenis Kelamin
	L	%	P	%	Jumlah	%	
0-4	2.346	7,52	2.151	6,85	4.497	7,19	109,07
5-9	2.726	8,74	2.686	8,56	5.412	8,65	101,49
10-14	2.726	8,74	2.563	8,17	5.289	8,45	106,36
15-19	2.663	8,54	2.524	8,04	5.187	8,29	105,51
20-24	2.582	8,28	2.620	8,35	5.202	8,31	98,55
25-29	2.482	7,96	2.462	7,84	4.944	7,90	100,81
30-34	2.594	8,32	2.516	8,02	5.110	8,17	103,10
35-39	2.575	8,26	2.550	8,12	5.125	8,19	100,98
40-44	2.264	7,26	2.178	6,94	4.442	7,10	103,95
45-49	2.030	6,51	2.048	6,52	4.078	6,52	99,12
50-54	1.721	5,52	1.848	5,89	3.569	5,70	93,13
55-59	1.427	4,58	1.609	5,13	3.036	4,85	88,69
60-64	1.232	3,95	1.375	4,38	2.607	4,17	89,60
65-69	765	2,45	855	2,72	1.620	2,59	89,47
70-75	555	1,78	723	2,30	1.278	2,04	76,76
>75	496	1,59	679	2,16	1.175	1,88	73,05
JUMLAH	31.184	49,84	31.387	50,16	62.571	100	99,35

Sumber : DKB Semester II Tahun 2017

Tabel 3.16
Jumlah Penduduk Kecamatan Cikole
Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
Tahun 2016

Golongan Umur	Jenis Kelamin (Jiwa)				L & P		Rasio Jenis Kelamin
	L	%	P	%	Jumlah	%	
0-4	2.390	7,74	2.237	7,19	4.627	7,47	106,84
5-9	2.620	8,49	2.571	8,27	5.191	8,38	101,91
10-14	2.751	8,91	2.531	8,14	5.282	8,52	108,69
15-19	2.266	7,34	2.232	7,18	4.498	7,26	101,52
20-24	2.531	8,20	2.539	8,16	5.070	8,18	99,68
25-29	2.503	8,11	2.453	7,89	4.956	8,00	102,04
30-34	2.619	8,49	2.588	8,32	5.207	8,40	101,20
35-39	2.490	8,07	2.482	7,98	4.972	8,02	100,32
40-44	2.270	7,36	2.169	6,97	4.439	7,16	104,66
45-49	1.996	6,47	2.022	6,50	4.018	6,48	98,71
50-54	1.725	5,59	1.858	5,97	3.583	5,78	92,84
55-59	1.448	4,69	1.594	5,13	3.042	4,91	90,84
60-64	1.276	4,13	1.405	4,52	2.681	4,33	90,82
65-69	781	2,53	870	2,80	1.651	2,66	89,77
70-75	621	2,01	760	2,44	1.381	2,23	81,71
>75	572	1,85	790	2,54	1.362	2,20	72,41
JUMLAH	30.859	49,80	31.101	50,20	61.960	100	99,22

Sumber : DKB Semester II Tahun 2016



Jika kita lihat Tabel 3.15 dan Diagram 3.5, tergambar bahwa penduduk Kecamatan Cikole Kota Sukabumi Tahun 2017, proporsi tertinggi berada pada kelompok umur 5-9 tahun yaitu 5.412 jiwa (8,65%) terdiri dari laki-laki sebanyak 2.726 jiwa (8,74%) dan perempuan 2.686 jiwa (8,56%) sedangkan proporsi terkecil berada pada kelompok umur di atas 75 tahun yaitu 1.175 jiwa (1,88%) terdiri dari laki-laki 496 jiwa (1,59%) dan perempuan 679 jiwa (2,6%).

Proporsi tersebut berbeda dengan Tahun Tahun 2016, proporsi tertinggi berada pada kelompok umur 10-14 tahun yaitu 5.282 jiwa (8,52%) terdiri dari laki-laki sebanyak 2.751 jiwa (8,91%) dan perempuan 2.531 jiwa (8,14%) sedangkan proporsi terkecil berada pada kelompok umur di atas 75 tahun yaitu 1.362 jiwa (2,20%) terdiri dari laki-laki 572 jiwa (1,85%) dan perempuan 790 jiwa (2,54%).

Di Kecamatan Cikole ini adalah satu-satunya kecamatan yang jumlah penduduk perempuannya lebih banyak dibanding laki-laki, yaitu total jumlah penduduk laki-laki sebanyak 31.184 jiwa (49,84%) dan perempuan sebanyak 31.387 jiwa (50,16%).

Tabel 3.17
Jumlah Penduduk Kecamatan Citamiang
Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
Tahun 2017

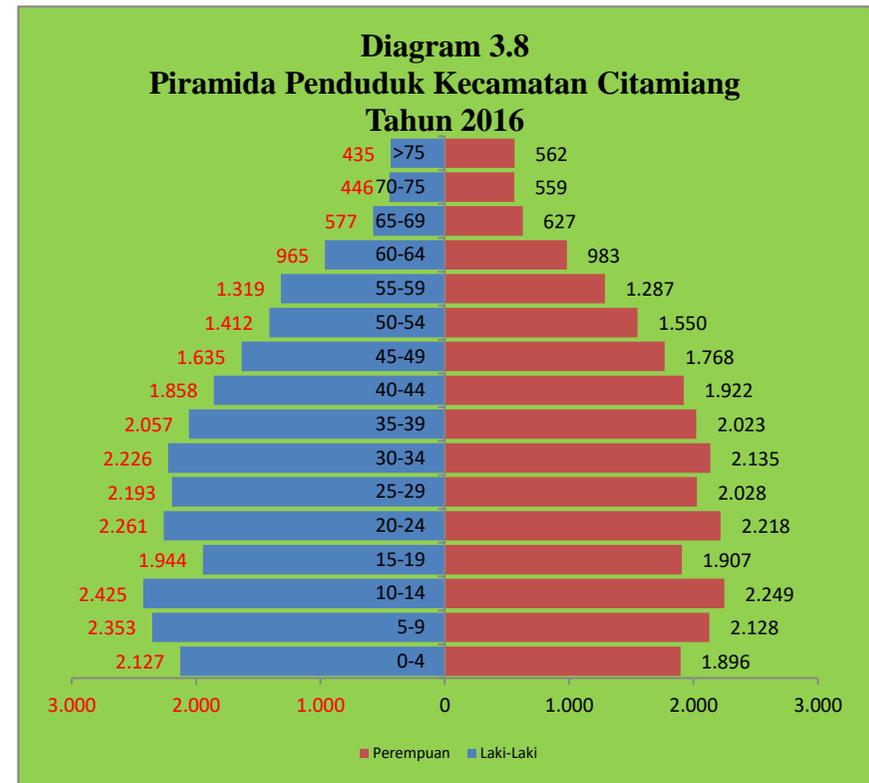
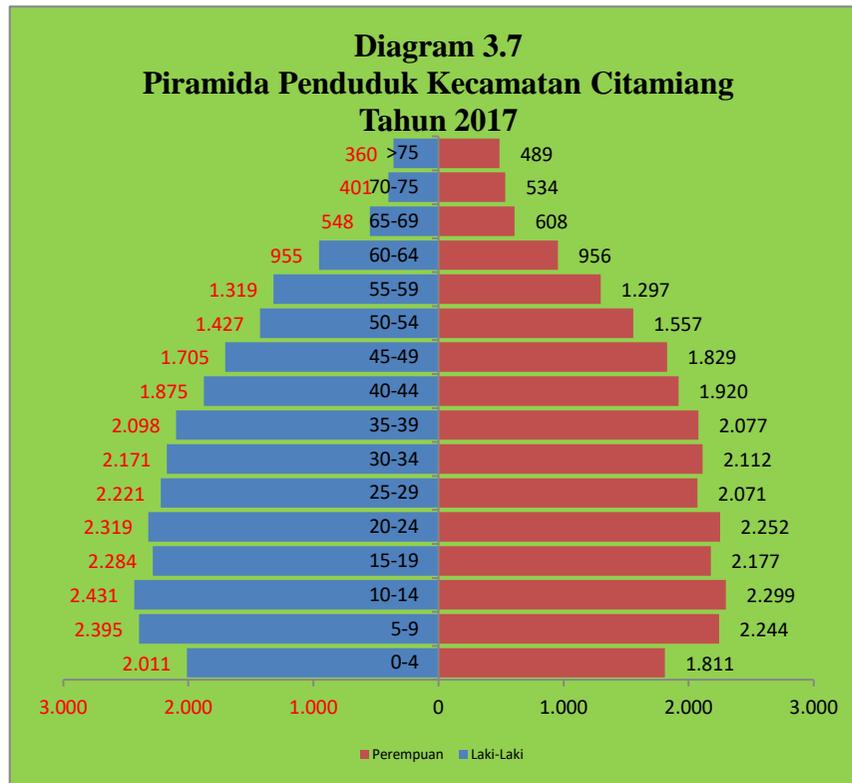
Golongan Umur	Jenis Kelamin (Jiwa)				L & P		Rasio Jenis Kelamin
	L	%	P	%	Jumlah	%	
0-4	2.011	7,58	1.811	6,90	3.822	7,25	111,04
5-9	2.395	9,03	2.244	8,55	4.639	8,79	106,73
10-14	2.431	9,17	2.299	8,76	4.730	8,97	105,74
15-19	2.284	8,61	2.177	8,30	4.461	8,46	104,92
20-24	2.319	8,74	2.252	8,58	4.571	8,66	102,98
25-29	2.221	8,37	2.071	7,89	4.292	8,14	107,24
30-34	2.171	8,19	2.112	8,05	4.283	8,12	102,79
35-39	2.098	7,91	2.077	7,92	4.175	7,91	101,01
40-44	1.875	7,07	1.920	7,32	3.795	7,19	97,66
45-49	1.705	6,43	1.829	6,97	3.534	6,70	93,22
50-54	1.427	5,38	1.557	5,94	2.984	5,66	91,65
55-59	1.319	4,97	1.297	4,94	2.616	4,96	101,70
60-64	955	3,60	956	3,64	1.911	3,62	99,90
65-69	548	2,07	608	2,32	1.156	2,19	90,13
70-75	401	1,51	534	2,04	935	1,77	75,09
>75	360	1,36	489	1,86	849	1,61	73,62
JUMLAH	26.520	50,27	26.233	49,73	52.753	100	101,09

Sumber : DKB Semester II Tahun 2017

Tabel 3.18
Jumlah Penduduk Kecamatan Citamiang
Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
Tahun 2016

Golongan Umur	Jenis Kelamin (Jiwa)				L & P		Rasio Jenis Kelamin
	L	%	P	%	Jumlah	%	
0-4	2.127	8,11	1.896	7,34	4.023	7,73	112,18
5-9	2.353	8,97	2.128	8,23	4.481	8,60	110,57
10-14	2.425	9,24	2.249	8,70	4.674	8,98	107,83
15-19	1.944	7,41	1.907	7,38	3.851	7,40	101,94
20-24	2.261	8,62	2.218	8,58	4.479	8,60	101,94
25-29	2.193	8,36	2.028	7,85	4.221	8,11	108,14
30-34	2.226	8,49	2.135	8,26	4.361	8,37	104,26
35-39	2.057	7,84	2.023	7,83	4.080	7,83	101,68
40-44	1.858	7,08	1.922	7,44	3.780	7,26	96,67
45-49	1.635	6,23	1.768	6,84	3.403	6,53	92,48
50-54	1.412	5,38	1.550	6,00	2.962	5,69	91,10
55-59	1.319	5,03	1.287	4,98	2.606	5,00	102,49
60-64	965	3,68	983	3,80	1.948	3,74	98,17
65-69	577	2,20	627	2,43	1.204	2,31	92,03
70-75	446	1,70	559	2,16	1.005	1,93	79,79
>75	435	1,66	562	2,17	997	1,91	77,40
JUMLAH	26.233	50,38	25.842	49,62	52.075	100	101,51

Sumber : DKB Semester II Tahun 2016



Jika kita lihat Tabel 3.17 dan Diagram 3.7 tergambar bahwa penduduk Kecamatan Citamiang Kota Sukabumi Tahun 2017, proporsi tertinggi berada pada kelompok umur 10-14 tahun yaitu 4.730 jiwa (8,97%) terdiri dari laki-laki sebanyak 2.431 jiwa (9,17%) dan perempuan 2.299 jiwa (8,76%), sedangkan proporsi terkecil berada pada kelompok umur di atas 75 tahun yaitu 849 jiwa (1,61%) terdiri dari laki-laki 360 jiwa (1,36%) dan perempuan 489 jiwa (1,86%).

Proporsi tersebut masih sama dengan Tahun 2016, proporsi tertinggi berada pada kelompok umur 10-14 tahun yaitu 4.674 jiwa (8,98%) terdiri dari laki-laki sebanyak 2.425 jiwa (9,25%) dan perempuan 2.249 jiwa (8,70%), sedangkan proporsi terkecil berada pada kelompok umur di atas 75 tahun yaitu 997 jiwa (1,91%) terdiri dari laki-laki 435 jiwa (1,66%) dan perempuan 562 jiwa (1,91%).

Tabel 3.19
Jumlah Penduduk Kecamatan Warudoyong
Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
Tahun 2017

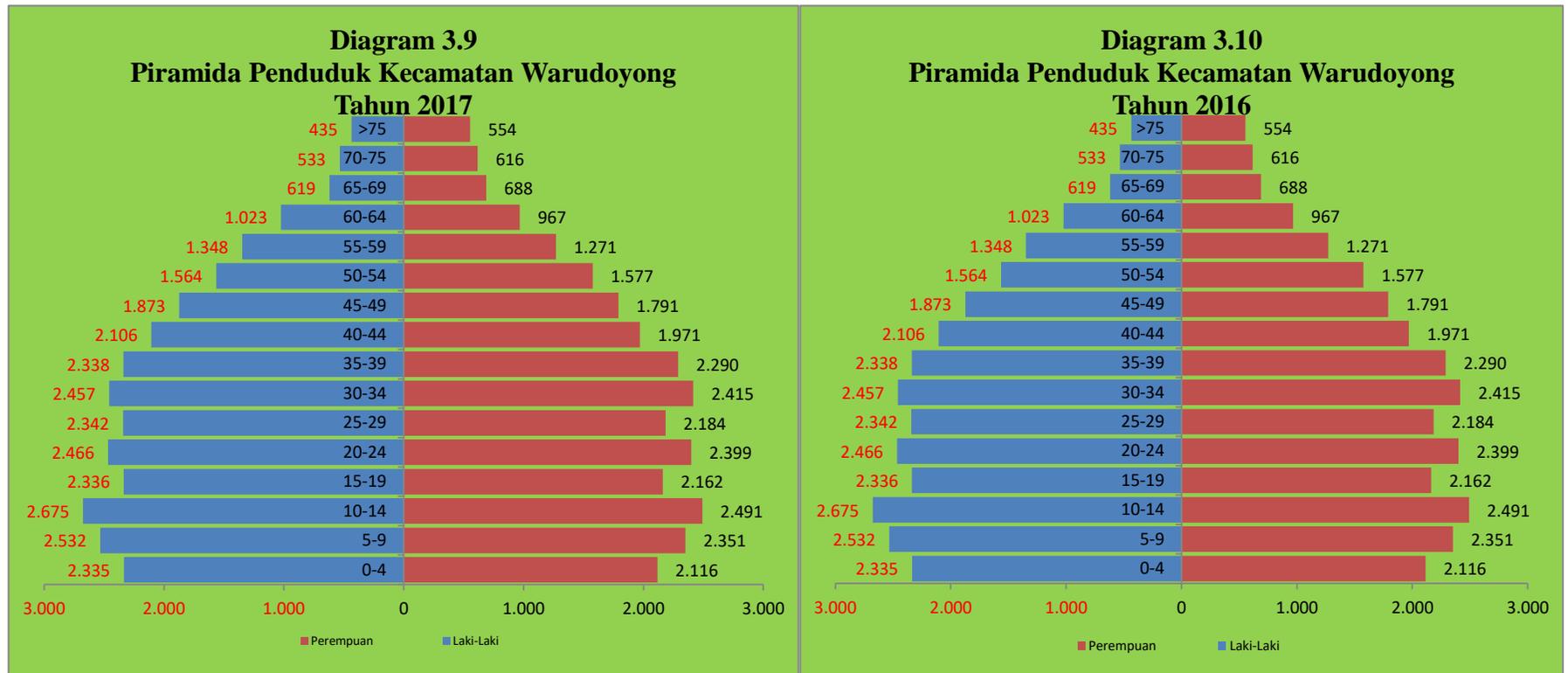
Golongan Umur	Jenis Kelamin (Jiwa)				L & P		Rasio Jenis Kelamin
	L	%	P	%	Jumlah	%	
0-4	2.294	7,79	2.077	7,36	4.371	7,58	110,45
5-9	2.600	8,83	2.355	8,34	4.955	8,59	110,40
10-14	2.671	9,07	2.498	8,85	5.169	8,96	106,93
15-19	2.576	8,75	2.442	8,65	5.018	8,70	105,49
20-24	2.601	8,84	2.453	8,69	5.054	8,76	106,03
25-29	2.325	7,90	2.227	7,89	4.552	7,89	104,40
30-34	2.401	8,16	2.380	8,43	4.781	8,29	100,88
35-39	2.445	8,31	2.369	8,39	4.814	8,35	103,21
40-44	2.098	7,13	1.996	7,07	4.094	7,10	105,11
45-49	1.921	6,53	1.833	6,49	3.754	6,51	104,80
50-54	1.587	5,39	1.549	5,49	3.136	5,44	102,45
55-59	1.363	4,63	1.305	4,62	2.668	4,63	104,44
60-64	1.035	3,52	970	3,44	2.005	3,48	106,70
65-69	616	2,09	674	2,39	1.290	2,24	91,39
70-75	507	1,72	600	2,13	1.107	1,92	84,50
>75	397	1,35	500	1,77	897	1,56	79,40
JUMLAH	29.437	51,05	28.228	48,95	57.665	100	104,28

Sumber : DKB Semester II Tahun 2017

Tabel 3.20
Jumlah Penduduk Kecamatan Warudoyong
Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
Tahun 2016

Golongan Umur	Jenis Kelamin (Jiwa)				L & P		Rasio Jenis Kelamin
	L	%	P	%	Jumlah	%	
0-4	2.335	8,06	2.116	7,60	4.451	7,83	110,35
5-9	2.532	8,74	2.351	8,44	4.883	8,59	107,70
10-14	2.675	9,23	2.491	8,95	5.166	9,09	107,39
15-19	2.336	8,06	2.162	7,76	4.498	7,92	108,05
20-24	2.466	8,51	2.399	8,62	4.865	8,56	102,79
25-29	2.342	8,08	2.184	7,84	4.526	7,96	107,23
30-34	2.457	8,48	2.415	8,67	4.872	8,57	101,74
35-39	2.338	8,07	2.290	8,22	4.628	8,14	102,10
40-44	2.106	7,27	1.971	7,08	4.077	7,17	106,85
45-49	1.873	6,46	1.791	6,43	3.664	6,45	104,58
50-54	1.564	5,40	1.577	5,66	3.141	5,53	99,18
55-59	1.348	4,65	1.271	4,56	2.619	4,61	106,06
60-64	1.023	3,53	967	3,47	1.990	3,50	105,79
65-69	619	2,14	688	2,47	1.307	2,30	89,97
70-75	533	1,84	616	2,21	1.149	2,02	86,53
>75	435	1,50	554	1,99	989	1,74	78,52
JUMLAH	28.982	51,00	27.843	49,00	56.825	100	104,09

Sumber : DKB Semester II Tahun 2016



Jika kita lihat Tabel 3.19 dan Diagram 3.9, tergambar bahwa penduduk Kecamatan Warudoyong Kota Sukabumi Tahun 2017, proporsi tertinggi berada pada kelompok umur 10-14 tahun yaitu 5.169 jiwa (8,96) terdiri dari laki-laki sebanyak 2.671 jiwa (9,07%) dan perempuan 2.498 jiwa (8,85%), sedangkan proporsi terkecil berada pada kelompok umur di atas 75 tahun yaitu 897 jiwa (1,56%) terdiri dari laki-laki 397 jiwa (1,35%) dan perempuan 500 jiwa (1,77%).

Proporsi tersebut masih sama dengan Tahun 2016, proporsi tertinggi berada pada kelompok umur 10-14 tahun yaitu 5.166 jiwa (9,09%) terdiri dari laki-laki sebanyak 2.675 jiwa (9,23%) dan perempuan 2.491 jiwa (8,95%), sedangkan proporsi terkecil berada pada kelompok umur di atas 75 tahun yaitu 989 jiwa (1,74%) terdiri dari laki-laki 435 jiwa (1,50%) dan perempuan 554 jiwa (1,99%).

Tabel 3.21
Jumlah Penduduk Kecamatan Baros
Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
Tahun 2017

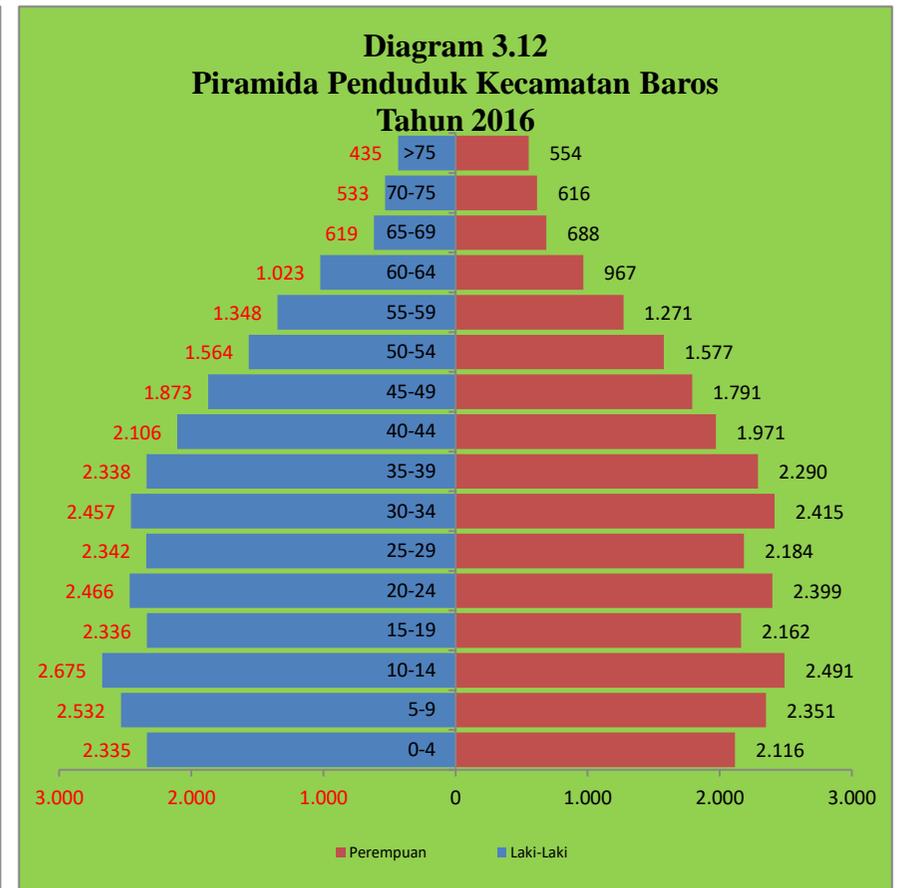
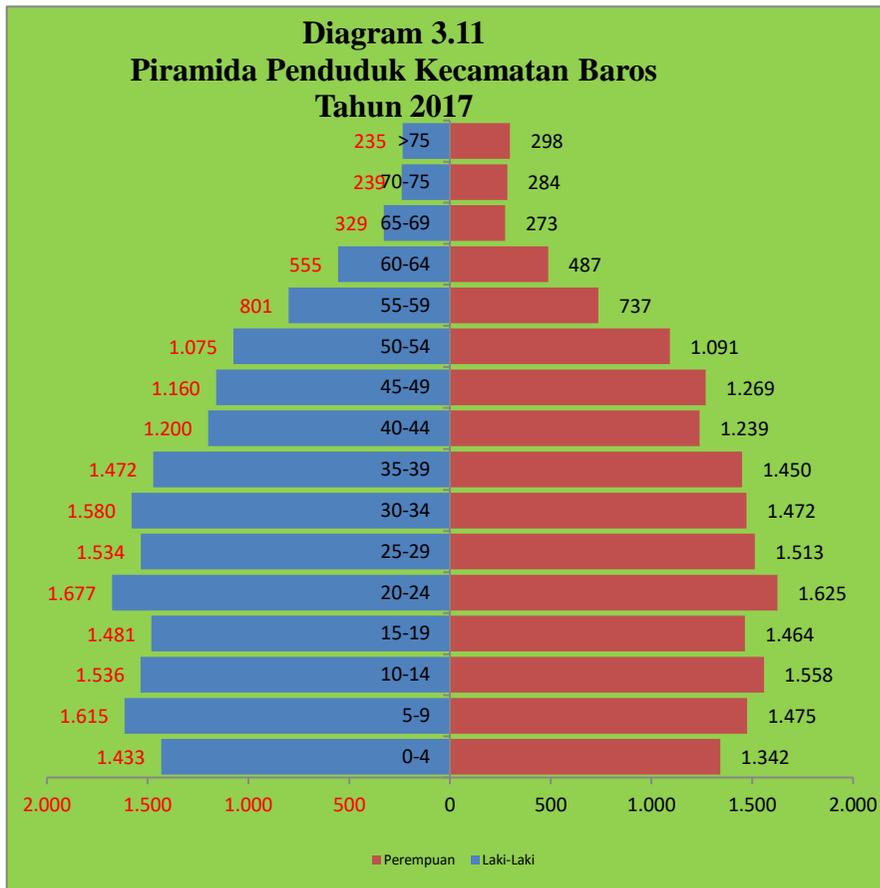
Golongan Umur	Jenis Kelamin (Jiwa)				L & P		Rasio Jenis Kelamin
	L	%	P	%	Jumlah	%	
0-4	1.433	8,00	1.342	7,63	2.775	7,82	106,78
5-9	1.615	9,01	1.475	8,39	3.090	8,70	109,49
10-14	1.536	8,57	1.558	8,86	3.094	8,72	98,59
15-19	1.481	8,26	1.464	8,33	2.945	8,30	101,16
20-24	1.677	9,36	1.625	9,25	3.302	9,30	103,20
25-29	1.534	8,56	1.513	8,61	3.047	8,58	101,39
30-34	1.580	8,82	1.472	8,37	3.052	8,60	107,34
35-39	1.472	8,21	1.450	8,25	2.922	8,23	101,52
40-44	1.200	6,70	1.239	7,05	2.439	6,87	96,85
45-49	1.160	6,47	1.269	7,22	2.429	6,84	91,41
50-54	1.075	6,00	1.091	6,21	2.166	6,10	98,53
55-59	801	4,47	737	4,19	1.538	4,33	108,68
60-64	555	3,10	487	2,77	1.042	2,94	113,96
65-69	329	1,84	273	1,55	602	1,70	120,51
70-75	239	1,33	284	1,62	523	1,47	84,15
>75	235	1,31	298	1,70	533	1,50	78,86
JUMLAH	17.922	50,49	17.577	49,51	35.499	100	101,96

Sumber : DKB Semester II Tahun 2017

Tabel 3.22
Jumlah Penduduk Kecamatan Baros
Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
Tahun 2016

Golongan Umur	Jenis Kelamin (Jiwa)				L & P		Rasio Jenis Kelamin
	L	%	P	%	Jumlah	%	
0-4	1.439	8,17	1.385	8,03	2.824	8,10	103,90
5-9	1.527	8,67	1.391	8,06	2.918	8,37	109,78
10-14	1.537	8,73	1.538	8,91	3.075	8,82	99,93
15-19	1.302	7,40	1.240	7,19	2.542	7,29	105,00
20-24	1.650	9,37	1.577	9,14	3.227	9,26	104,63
25-29	1.456	8,27	1.488	8,62	2.944	8,44	97,85
30-34	1.606	9,12	1.531	8,87	3.137	9,00	104,90
35-39	1.406	7,99	1.356	7,86	2.762	7,92	103,69
40-44	1.195	6,79	1.243	7,20	2.438	6,99	96,14
45-49	1.149	6,53	1.234	7,15	2.383	6,84	93,11
50-54	1.062	6,03	1.079	6,25	2.141	6,14	98,42
55-59	802	4,56	732	4,24	1.534	4,40	109,56
60-64	595	3,38	494	2,86	1.089	3,12	120,45
65-69	338	1,92	299	1,73	637	1,83	113,04
70-75	259	1,47	304	1,76	563	1,61	85,20
>75	283	1,61	364	2,11	647	1,86	77,75
JUMLAH	17.606	50,50	17.255	49,50	34.861	100	102,03

Sumber : DKB Semester II Tahun 2016



Jika kita lihat Tabel 3.21 dan Diagram 3.11, tergambar bahwa penduduk Kecamatan Baros Kota Sukabumi Tahun 2017, proporsi tertinggi berada pada kelompok umur 10-14 tahun yaitu 3.094 jiwa (9,72%) terdiri dari laki-laki sebanyak 1.536 jiwa (8,57%) dan perempuan 1.558 jiwa (8,86%), sedangkan proporsi terkecil berada pada kelompok umur 70-75 tahun yaitu 523 jiwa (1,47%) terdiri dari laki-laki 239 jiwa (1,33%) dan perempuan 284 jiwa (1,62%).

Proporsi tersebut berbeda dengan Tahun 2016, proporsi tertinggi berada pada kelompok umur 20-24 tahun yaitu 3.227 jiwa (9,26%) terdiri dari laki-laki sebanyak 1.650 jiwa (9,37%) dan perempuan 1.577 jiwa (9,14%), sedangkan proporsi terkecil berada pada kelompok umur di atas 75 tahun yaitu 647 jiwa (1,86%) terdiri dari laki-laki 283 jiwa (1,61%) dan perempuan 364 jiwa (2,11%).

Tabel 3.23
Jumlah Penduduk Kecamatan Lembursitu
Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
Tahun 2017

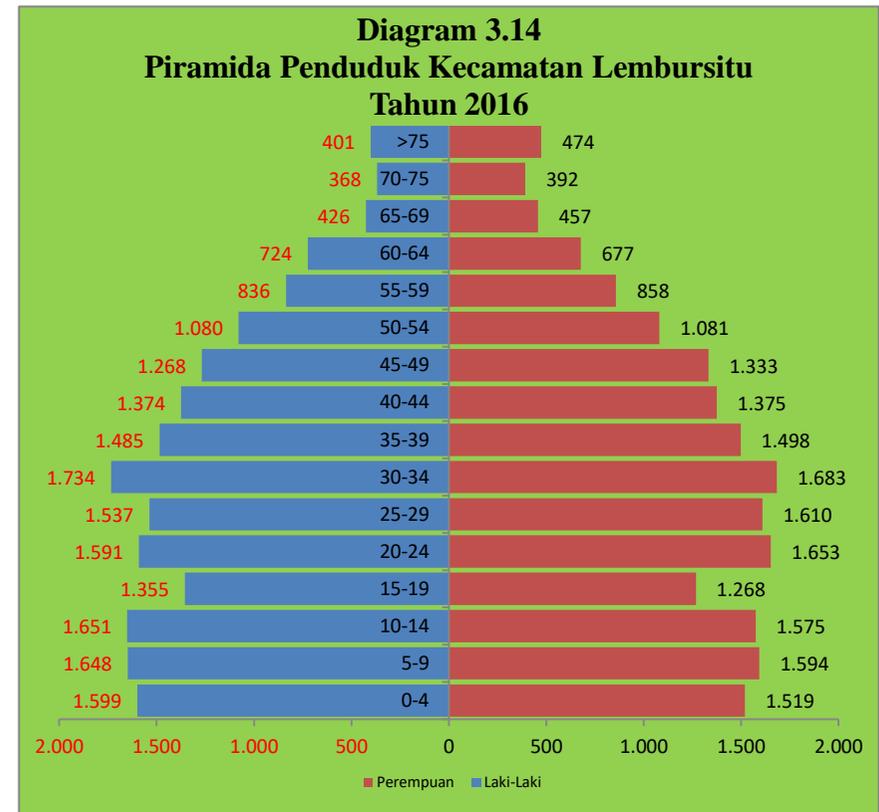
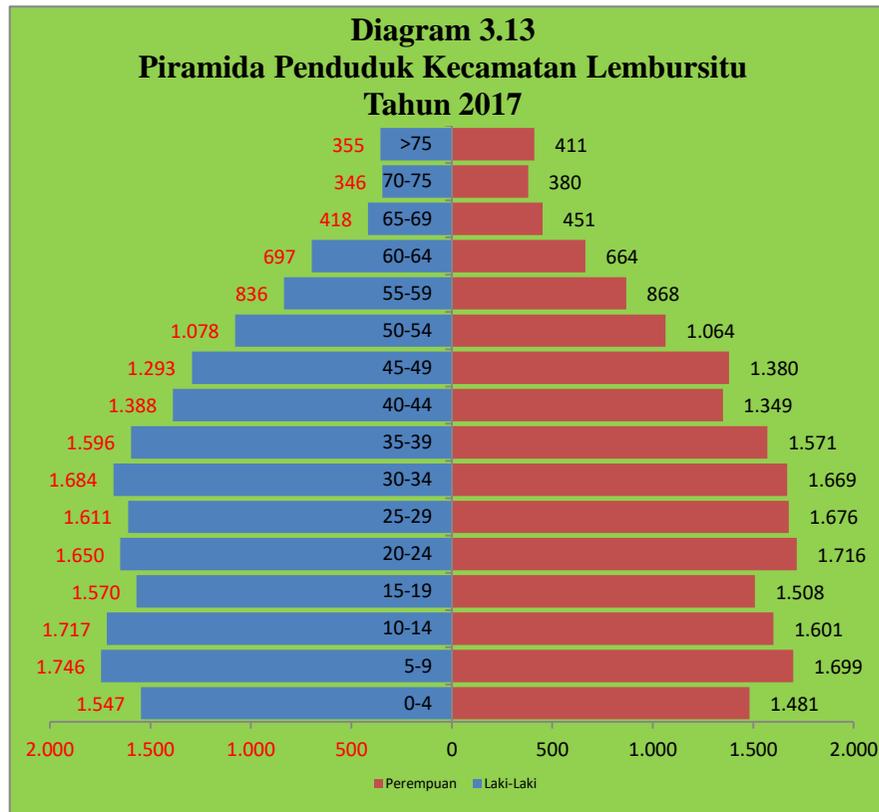
Golongan Umur	Jenis Kelamin (Jiwa)				L & P		Rasio Jenis Kelamin
	L	%	P	%	Jumlah	%	
0-4	1.547	7,92	1.481	7,60	3.028	7,76	104,46
5-9	1.746	8,94	1.699	8,72	3.445	8,83	102,77
10-14	1.717	8,79	1.601	8,22	3.318	8,50	107,25
15-19	1.570	8,04	1.508	7,74	3.078	7,89	104,11
20-24	1.650	8,45	1.716	8,81	3.366	8,63	96,15
25-29	1.611	8,25	1.676	8,60	3.287	8,42	96,12
30-34	1.684	8,62	1.669	8,56	3.353	8,59	100,90
35-39	1.596	8,17	1.571	8,06	3.167	8,12	101,59
40-44	1.388	7,11	1.349	6,92	2.737	7,01	102,89
45-49	1.293	6,62	1.380	7,08	2.673	6,85	93,70
50-54	1.078	5,52	1.064	5,46	2.142	5,49	101,32
55-59	836	4,28	868	4,45	1.704	4,37	96,31
60-64	697	3,57	664	3,41	1.361	3,49	104,97
65-69	418	2,14	451	2,31	869	2,23	92,68
70-75	346	1,77	380	1,95	726	1,86	91,05
>75	355	1,82	411	2,11	766	1,96	86,37
JUMLAH	19.532	50,06	19.488	49,94	39.020	100	100,23

Sumber : DKB Semester II Tahun 2017

Tabel 3.24
Jumlah Penduduk Kecamatan Lembursitu
Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
Tahun 2016

Golongan Umur	Jenis Kelamin (Jiwa)				L & P		Rasio Jenis Kelamin
	L	%	P	%	Jumlah	%	
0-4	1.599	8,38	1.519	7,98	3.118	8,18	105,27
5-9	1.648	8,64	1.594	8,37	3.242	8,50	103,39
10-14	1.651	8,65	1.575	8,27	3.226	8,46	104,83
15-19	1.355	7,10	1.268	6,66	2.623	6,88	106,86
20-24	1.591	8,34	1.653	8,68	3.244	8,51	96,25
25-29	1.537	8,06	1.610	8,45	3.147	8,25	95,47
30-34	1.734	9,09	1.683	8,84	3.417	8,96	103,03
35-39	1.485	7,78	1.498	7,86	2.983	7,82	99,13
40-44	1.374	7,20	1.375	7,22	2.749	7,21	99,93
45-49	1.268	6,65	1.333	7,00	2.601	6,82	95,12
50-54	1.080	5,66	1.081	5,68	2.161	5,67	99,91
55-59	836	4,38	858	4,50	1.694	4,44	97,44
60-64	724	3,80	677	3,55	1.401	3,67	106,94
65-69	426	2,23	457	2,40	883	2,32	93,22
70-75	368	1,93	392	2,06	760	1,99	93,88
>75	401	2,10	474	2,49	875	2,30	84,60
JUMLAH	19.077	50,04	19.047	49,96	38.124	100	100,16

Sumber : DKB Semester II Tahun 2016



Jika kita lihat Tabel 3.23 dan Diagram 3.13, tergambar bahwa penduduk Kecamatan Lembursitu Kota Sukabumi Tahun 2017, proporsi tertinggi berada pada kelompok umur 5-9 tahun yaitu 3.445 jiwa (8,83%) terdiri dari laki-laki sebanyak 1.746 jiwa (8,94%) dan perempuan 1.699 jiwa (8,72%), sedangkan proporsi terkecil berada pada kelompok umur di atas 70-75 tahun yaitu 726 jiwa (1,86%) terdiri dari laki-laki 346 jiwa (1,77%) dan perempuan 380 jiwa (1,95%).

Proporsi tersebut berbeda dengan Tahun 2016, proporsi tertinggi berada pada kelompok umur 30-34 tahun yaitu 3.417 jiwa (8,96%) terdiri dari laki-laki sebanyak 1.734 jiwa (9,09%) dan perempuan 1.683 jiwa (8,84%), sedangkan proporsi terkecil berada pada kelompok umur di atas 75 tahun yaitu 875 jiwa (2,30%) terdiri dari laki-laki 401 jiwa (2,10%) dan perempuan 474 jiwa (2,49%).

Tabel 3.25
Jumlah Penduduk Kecamatan Cibeureum
Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
Tahun 2017

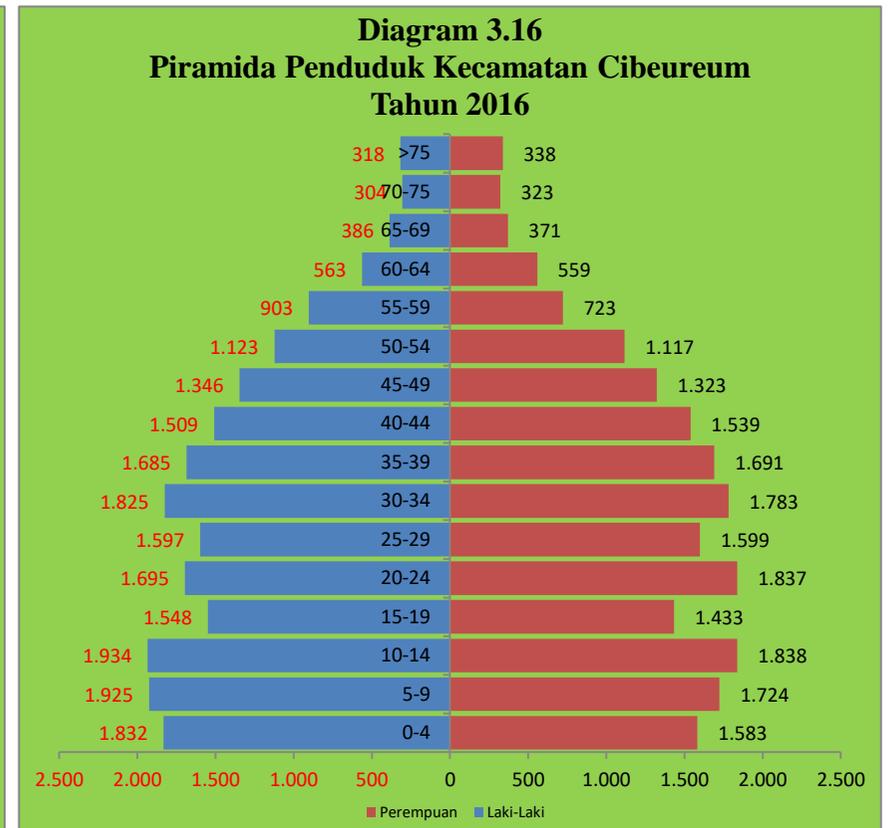
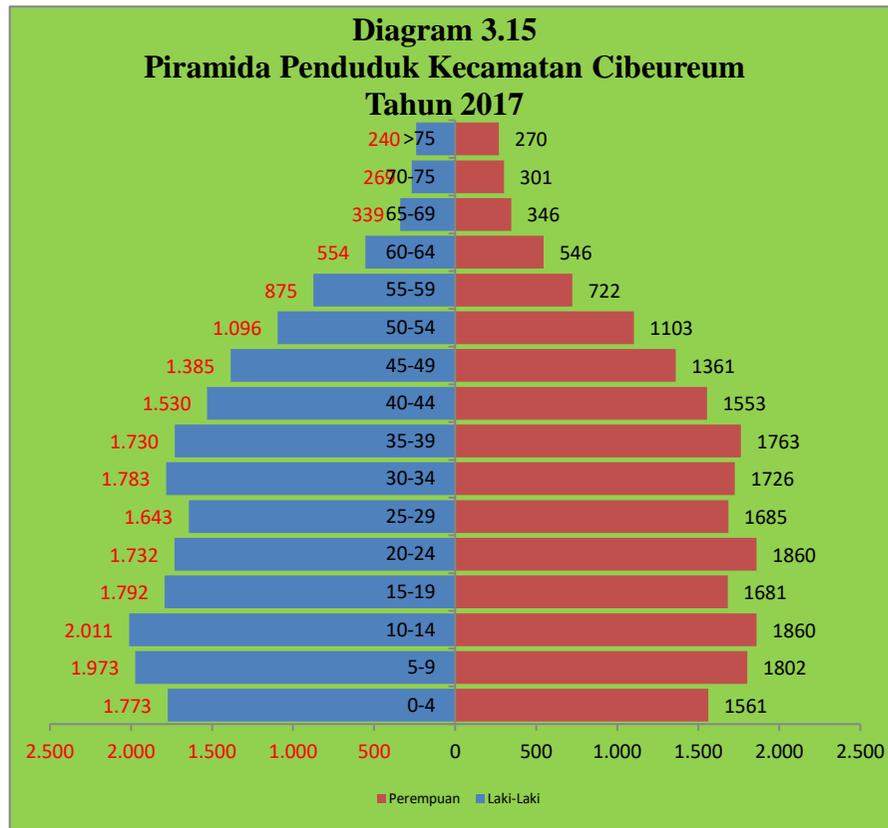
Golongan Umur	Jenis Kelamin (Jiwa)				L & P		Rasio Jenis Kelamin
	L	%	P	%	Jumlah	%	
0-4	1.773	8,55	1.561	7,75	3.334	8,16	113,58
5-9	1.973	9,52	1.802	8,95	3.775	9,24	109,49
10-14	2.011	9,70	1.860	9,24	3.871	9,47	108,12
15-19	1.792	8,65	1.681	8,35	3.473	8,50	106,60
20-24	1.732	8,36	1.860	9,24	3.592	8,79	93,12
25-29	1.643	7,93	1.685	8,37	3.328	8,14	97,51
30-34	1.783	8,60	1.726	8,57	3.509	8,59	103,30
35-39	1.730	8,35	1.763	8,75	3.493	8,55	98,13
40-44	1.530	7,38	1.553	7,71	3.083	7,54	98,52
45-49	1.385	6,68	1.361	6,76	2.746	6,72	101,76
50-54	1.096	5,29	1.103	5,48	2.199	5,38	99,37
55-59	875	4,22	722	3,58	1.597	3,91	121,19
60-64	554	2,67	546	2,71	1.100	2,69	101,47
65-69	339	1,64	346	1,72	685	1,68	97,98
70-75	269	1,30	301	1,49	570	1,39	89,37
>75	240	1,16	270	1,34	510	1,25	88,89
JUMLAH	20.725	50,72	20.140	49,28	40.865	100	102,90

Sumber : DKB Semester II Tahun 2017

Tabel 3.26
Jumlah Penduduk Kecamatan Cibeureum
Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
Tahun 2016

Golongan Umur	Jenis Kelamin (Jiwa)				L & P		Rasio Jenis Kelamin
	L	%	P	%	Jumlah	%	
0-4	1.832	8,94	1.583	8,00	3.415	8,48	115,73
5-9	1.925	9,39	1.724	8,72	3.649	9,06	111,66
10-14	1.934	9,44	1.838	9,29	3.772	9,37	105,22
15-19	1.548	7,55	1.433	7,24	2.981	7,40	108,03
20-24	1.695	8,27	1.837	9,29	3.532	8,77	92,27
25-29	1.597	7,79	1.599	8,08	3.196	7,94	99,87
30-34	1.825	8,91	1.783	9,01	3.608	8,96	102,36
35-39	1.685	8,22	1.691	8,55	3.376	8,38	99,65
40-44	1.509	7,36	1.539	7,78	3.048	7,57	98,05
45-49	1.346	6,57	1.323	6,69	2.669	6,63	101,74
50-54	1.123	5,48	1.117	5,65	2.240	5,56	100,54
55-59	903	4,41	723	3,66	1.626	4,04	124,90
60-64	563	2,75	559	2,83	1.122	2,79	100,72
65-69	386	1,88	371	1,88	757	1,88	104,04
70-75	304	1,48	323	1,63	627	1,56	94,12
>75	318	1,55	338	1,71	656	1,63	94,08
JUMLAH	20.493	50,88	19.781	49,12	40.274	100	103,60

Sumber : DKB Semester II Tahun 2016



Jika kita lihat Tabel 3.25 dan Diagram 3.15, tergambar bahwa penduduk Kecamatan Cibeureum Kota Sukabumi Tahun 2017, proporsi tertinggi berada pada kelompok umur 10-14 tahun yaitu 3.871 jiwa (9,47%) terdiri dari laki-laki sebanyak 2.011 jiwa (9,70%) dan perempuan 1.860 jiwa (9,24%), sedangkan proporsi terkecil berada pada kelompok umur di atas 75 tahun yaitu 510 jiwa (1,25%) terdiri dari laki-laki 240 jiwa (1,16%) dan perempuan 270 jiwa (1,34%).

Proporsi tersebut masih sama dengan Tahun 2016, proporsi tertinggi berada pada kelompok umur 10-14 tahun yaitu 3.772 jiwa (9,37%) terdiri dari laki-laki sebanyak 1.934 jiwa (9,44%) dan perempuan 1.838 jiwa (9,29%), sedangkan proporsi terkecil berada pada kelompok umur di atas 75 tahun yaitu 656 jiwa (1,63%) terdiri dari laki-laki 318 jiwa (1,55%) dan perempuan 338 jiwa (1,63%).

3.2.2 Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)

Rasio Jenis Kelamin menggambarkan perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan per 100 penduduk. Data dan informasi rasio jenis kelamin ini berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan berwawasan gender, khususnya yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain itu informasi rasio jenis kelamin ini juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam legislatif.

Rasio Jenis Kelamin dinyatakan dalam rumus :

$$Sex\ Ratio = \frac{\text{Jumlah Penduduk Laki-laki}}{\text{Jumlah Penduduk Perempuan}} \times 100$$

Sex Ratio Kota Sukabumi Tahun 2017 dapat kita lihat dalam Tabel 3.11 yaitu 101,75 artinya bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 101 s.d 102 penduduk laki-laki. Keadaan tersebut masih sama dengan *Sex Ratio* Tahun 2016 yaitu 101,81 artinya bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 101 s.d 102 penduduk laki-laki, namun berdesa dengan *Sex Ratio* pada Tahun 2015 yaitu 102,07 artinya bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 102 s.d 103 penduduk laki-laki.

Sex Rasio per kecamatan Tahun 2017 :

- ❖ *Sex Ratio* Penduduk Kecamatan Gunung Puyuh adalah 102,78

Hal ini berarti setiap 100 penduduk perempuan di Kecamatan Gunung Puyuh terdapat 102 s.d 103 penduduk laki-laki.

- ❖ *Sex Ratio* penduduk Kecamatan Cikole adalah 99,35

Hal ini berarti setiap 100 penduduk perempuan di Kecamatan Cikole terdapat 99 s.d 100 penduduk laki-laki.

- ❖ *Sex Ratio* penduduk Kecamatan Citamiang adalah 101,09

Hal ini berarti setiap 100 penduduk perempuan di Kecamatan Citamiang terdapat 101 s.d 102 penduduk laki-laki.

- ❖ *Sex Ratio* penduduk Kecamatan Warudoyong adalah 104,28

Hal ini berarti setiap 100 penduduk perempuan di Kecamatan Warudoyong terdapat 104 s.d 105 penduduk laki-laki

- ❖ *Sex Ratio* penduduk Kecamatan Baros adalah 101,96

Hal ini berarti setiap 100 penduduk perempuan di Kecamatan Baros terdapat 101 s.d 102 penduduk laki-laki.

- ❖ *Sex Ratio* penduduk Kecamatan Lembursitu adalah 100,23

Hal ini berarti setiap 100 penduduk perempuan di Kecamatan Lembursitu terdapat 100 s.d 101 penduduk laki-laki.

- ❖ *Sex Ratio* penduduk Kecamatan Cibeureum adalah 103,90

Hal ini berarti setiap 100 penduduk perempuan di Kecamatan Cibeureum terdapat 103 s.d 104 penduduk laki-laki.

3.2.3. Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*)

Untuk mengetahui rasio ketergantungan, jumlah penduduk yang ada dikelompokkan kedalam 3 (tiga) kelompok umur yaitu :

1. Penduduk Muda (0-14 Tahun), dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomi masih bergantung kepada orang tua atau orang lain.
2. Penduduk Tua (65 tahun ke atas), dianggap sudah tidak produktif lagi.
3. Penduduk Usia Kerja/Produktif adalah penduduk usia 15-64 tahun.

Rasio Ketergantungan adalah perbandingan antara jumlah penduduk berumur 0-14 tahun (muda), ditambah dengan penduduk berumur 65 tahun keatas (tua) dibandingkan dengan jumlah penduduk berumur 15 -64 tahun. Rasio ini dapat dilihat berdasarkan umur yakni rasio ketergantungan tua. Rasio ketergantungan ini dapat menggambarkan keadaan ekonomi suatu wilayah secara kasar.

Negara-negara yang sedang berkembang dengan angka fertilitas tinggi akan mempunyai angka beban tanggungan yang tinggi pula, dikarenakan besarnya proporsi anak-anak di dalam penduduk tersebut.

Berdasarkan DKB Semester II Tahun 2017 dapat disajikan rasio ketergantungan di bawah ini :

Tabel 3.27
Rasio Ketergantungan (*Depedency Ratio*) Tahun 2017

NO	KECAMATAN	JENIS KELAMIN (JIWA)		TOTAL (JIWA)	DR
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN		
1	GUNUNG PUYUH				44,20
	0 - 14 (Muda)	6.346	5.731	12.077	
	15 - 64 (Produktif)	16.602	16.334	32.936	
	>65 (Tua)	1.124	1.356	2.480	
2	CIKOLE				44,51
	0 - 14 (Muda)	7.798	7.400	15.198	
	15 - 64 (Produktif)	21.570	21.730	43.300	
	>65 (Tua)	1.816	2.257	4.073	

Tabel 3.28
Rasio Ketergantungan (*Depedency Ratio*) Tahun 2016

NO	KECAMATAN	JENIS KELAMIN (JIWA)		TOTAL (JIWA)	DR
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN		
1	GUNUNG PUYUH				45,87
	0 - 14 (Muda)	6.310	5.720	12.030	
	15 - 64 (Produktif)	16.174	15.946	32.120	
	>65 (Tua)	1.237	1.468	2.705	
2	CIKOLE				45,90
	0 - 14 (Muda)	7.761	7.339	15.100	
	15 - 64 (Produktif)	21.124	21.342	42.466	
	>65 (Tua)	1.974	2.420	4.394	

3	CITAMIANG				44,05
	0 - 14 (Muda)	6.837	6.354	13.191	
	15 - 64 (Produktif)	18.374	18.248	36.622	
	>65 (Tua)	1.309	1.631	2.940	
4	WARUDOYONG				44,61
	0 - 14 (Muda)	7.565	6.930	14.495	
	15 - 64 (Produktif)	20.352	19.524	39.876	
	>65 (Tua)	1.520	1.774	3.294	
5	BAROS				42,67
	0 - 14 (Muda)	4.584	4.375	8.959	
	15 - 64 (Produktif)	12.535	12.347	24.882	
	>65 (Tua)	803	855	1.658	
6	LEMBURSITU				45,23
	0 - 14 (Muda)	5.010	4.781	9.791	
	15 - 64 (Produktif)	13.403	13.465	26.868	
	>65 (Tua)	1.119	1.242	2.361	
7	CIBEUREUM				45,32
	0 - 14 (Muda)	5.757	5.223	10.980	
	15 - 64 (Produktif)	14.120	14.000	28.120	
	>65 (Tua)	848	917	1.765	
KOTA SUKABUMI					44,39
0 - 14 (Muda)		43.897	40.794	84.691	
15 - 64 (Produktif)		116.956	115.648	232.604	
>65 (Tua)		8.539	10.032	18.571	

Sumber : DKB Semester II Tahun 2017

3	CITAMIANG				45,91
	0 - 14 (Muda)	6.905	6.273	13.178	
	15 - 64 (Produktif)	17.870	17.821	35.691	
	>65 (Tua)	1.458	1.748	3.206	
4	WARUDOYONG				46,15
	0 - 14 (Muda)	7.542	6.958	14.500	
	15 - 64 (Produktif)	19.853	19.027	38.880	
	>65 (Tua)	1.587	1.858	3.445	
5	BAROS				44,07
	0 - 14 (Muda)	4.503	4.314	8.817	
	15 - 64 (Produktif)	12.223	11.974	24.197	
	>65 (Tua)	880	967	1.847	
6	LEMBURSITU				46,52
	0 - 14 (Muda)	4.898	4.688	9.586	
	15 - 64 (Produktif)	12.984	13.036	26.020	
	>65 (Tua)	1.195	1.323	2.518	
7	CIBEUREUM				47,00
	0 - 14 (Muda)	5.691	5.145	10.836	
	15 - 64 (Produktif)	13.794	13.604	27.398	
	>65 (Tua)	1.008	1.032	2.040	
KOTA SUKABUMI					45,95
0 - 14 (Muda)		43.610	40.437	84.047	
15 - 64 (Produktif)		114.022	112.750	226.772	
>65 (Tua)		9.339	10.816	20.155	

Sumber : DKB Semester II Tahun 2016

Rumus Depedensi Ratio :

$$\frac{\text{Jumlah Penduduk Muda} + \text{Jumlah Penduduk Tua}}{\text{Jumlah Penduduk PProduktif}} \times k$$

Dari Tabel 3.27 di atas bisa kita lihat angka ketergantungan penduduk Kota Sukabumi Tahun 2017 sebesar :

$$\begin{aligned} DR &= \frac{\text{Jumlah Penduduk Muda} + \text{Jumlah Penduduk Tua}}{\text{Jumlah Penduduk Produktif}} \times k \\ &= \frac{84.691 + 18.571}{232.604} \times 100 \\ &= 44,39 \end{aligned}$$

Ini berarti bahwa setiap 100 orang produktif harus menanggung 44 s.d 45 orang yang tidak produktif. Hal ini sedikit berbeda dengan keadaan Rasio Ketergantungan Tahun 2016 dimana setiap 100 orang produktif harus menanggung 45 s.d 46 orang yang tidak produktif.

Angka Ketergantungan Penduduk (DR) per Kecamatan Tahun 2017 :

❖ Kecamatan Gunung Puyuh

$$\begin{aligned} &\frac{\text{Jumlah Penduduk Muda} + \text{Jumlah Penduduk Tua}}{\text{Jumlah Penduduk Produktif}} \times k \\ &= \frac{12.077 + 2.480}{32.936} \times 100 \\ &= 44,20 \end{aligned}$$

Artinya bahwa tiap 100 orang produktif menanggung 44 s.d 45 orang yang tidak produktif.

❖ Kecamatan Cikole

$$\frac{\text{Jumlah Penduduk Muda} + \text{Jumlah Penduduk Tua}}{\text{Jumlah Penduduk Produktif}} \times k$$

$$= \frac{15.198 + 4.073}{43.300} \times 100$$

$$= 44,51$$

Artinya bahwa tiap 100 orang produktif menanggung 44 s.d 45 orang yang tidak produktif.

❖ Kecamatan Citamiang

$$\frac{\text{Jumlah Penduduk Muda} + \text{Jumlah Penduduk Tua}}{\text{Jumlah Penduduk Produktif}} \times k$$

$$= \frac{13.191 + 2.940}{36.622} \times 100$$

$$= 44,05$$

Artinya bahwa tiap 100 orang produktif menanggung 44 s.d 45 orang yang tidak produktif.

❖ Kecamatan Warudoyong

$$\frac{\text{Jumlah Penduduk Muda} + \text{Jumlah Penduduk Tua}}{\text{Jumlah Penduduk Produktif}} \times k$$

$$= \frac{14.495 + 3.294}{39.876} \times 100$$

$$= 44,61$$

Artinya bahwa tiap 100 orang produktif menanggung 44 s.d 45 orang yang tidak produktif.

❖ Kecamatan Baros

$$\frac{\text{Jumlah Penduduk Muda} + \text{Jumlah Penduduk Tua}}{\text{Jumlah Penduduk Produktif}} \times k$$

$$= \frac{8.959 + 1.658}{24.884} \times 100$$

$$= 42,67$$

Artinya bahwa tiap 100 orang produktif menanggung 42 s.d 43 orang yang tidak produktif.

❖ Kecamatan Lembursitu

$$\frac{\text{Jumlah Penduduk Muda} + \text{Jumlah Penduduk Tua}}{\text{Jumlah Penduduk Produktif}} \times k$$

$$= \frac{9.791 + 2.361}{26.868} \times 100$$

$$= 45,23$$

Artinya bahwa tiap 100 orang produktif menanggung 45 s.d 46 orang yang tidak produktif.

❖ Kecamatan Cibeureum

$$\frac{\text{Jumlah Penduduk Muda} + \text{Jumlah Penduduk Tua}}{\text{Jumlah Penduduk Produktif}} \times k$$

$$= \frac{10.980 + 1.765}{28.120} \times 100$$

$$= 45,32$$

Artinya bahwa tiap 100 orang produktif menanggung 45 s.d 46 orang yang tidak produktif.

Kecamatan yang mempunyai angka ketergantungan paling tinggi adalah Kecamatan Cibeureum. Hal ini disebabkan karena Rasio Ketergantungan (*Depedency Ratio*) di Kecamatan Cibeureum cukup tinggi dibanding jumlah penduduk Kota Sukabumi yaitu 45,32% dan yang paling kecil rasio ketergantungannya adalah Kecamatan Baros yaitu 42,67%. Namun demikian angka ketergantungan penduduk Kota Sukabumi dari masing-masing kecamatan masih di bawah 50%.

3.3. **Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial**

3.3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan pemeluk agama. Pemerintah Kota Sukabumi dapat menyusun atau merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan fasilitas ibadah, atau program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan beragama.

Tabel 3.29

Tabel 3.30

Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Tahun 2017

NO	AGAMA	JUMLAH	%
1	Islam	322.672	96,07
2	Kristen	6.989	2,08
3	Katholik	3.286	0,98
4	Hindu	49	0,01
5	Budha	2.856	0,85
6	Kong Huchu	6	0,00
7	Aliran Ke-percayaan	8	0,00
JUMLAH		335.866	100

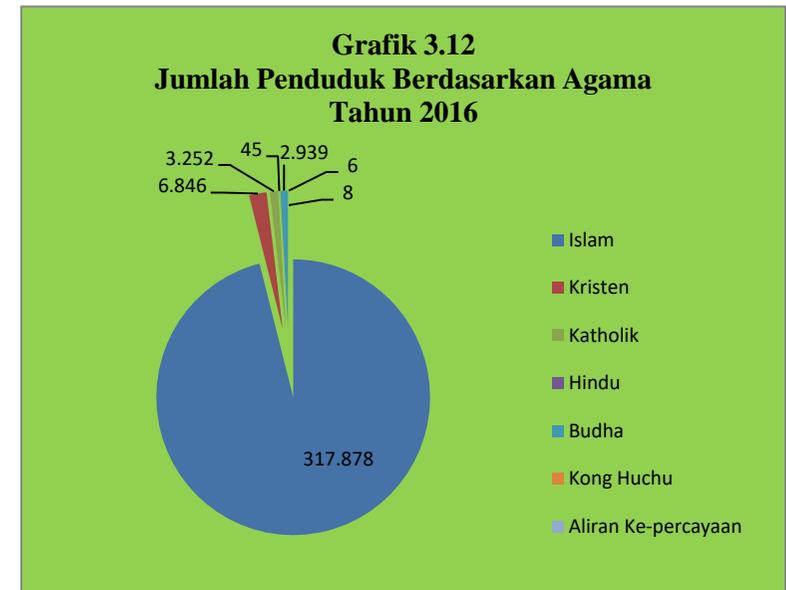
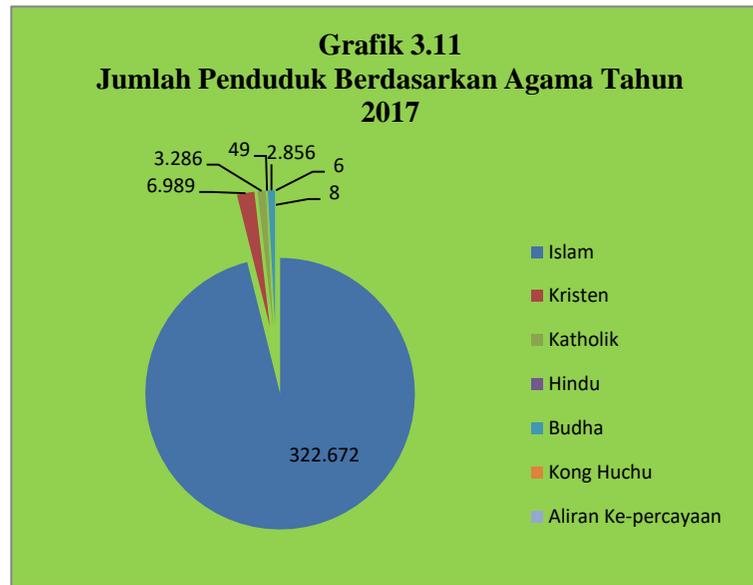
Sumber : DKB Semester II Tahun 2017

Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Tahun 2016

NO	AGAMA	JUMLAH	%
1	Islam	317.878	96,04
2	Kristen	6.846	2,07
3	Katholik	3.252	0,98
4	Hindu	45	0,01
5	Budha	2.939	0,89
6	Kong Huchu	6	0,00
7	Aliran Ke-percayaan	8	0,00
JUMLAH		330.974	100

Sumber : DKB Semester II Tahun 2016.

Pada Tabel 3.29 nampak bahwa dari jumlah penduduk Kota Sukabumi sebesar 335.866, sebanyak 322.672 atau 96,07% beragama Islam, selanjutnya Agama Kristen sebesar 2,08%, Agama Katholik sebesar 0,98%, Agama Budha 0,85%, disusul Agama Hindu sebesar 0,01%, Khonghucu dan Kepercayaan sebesar 0%. Keadaan tersebut tidak jauh berbeda proporsinya dengan Tahun 2016 dimana jumlah penduduk Kota Sukabumi sebesar 330.974, sebanyak 317.878 atau 96,04% beragama Islam, selanjutnya Agama Kristen sebesar 2,07%, Agama Katholik sebesar 0,98%, Agama Budha 0,89%, disusul Agama Hindu sebesar 0,01%, Khonghucu dan Kepercayaan sebesar 0%.



Komposisi penduduk berdasarkan agama pada Tahun 2016 tidak jauh berbeda dengan komposisi penduduk berdasarkan agama pada Tahun 2015 yaitu sebanyak 308.638 atau 96,05% beragama Islam, selanjutnya Agama Kristen sebesar 2%, Agama Katholik sebesar 1%, Agama Budha 0,01%, disusul Agama Hindu sebesar 0,93%, Khonghucu dan Kepercayaan sebesar 0%.

Tabel 3.31
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama per Kecamatan Tahun 2017

NO	KECAMATAN	PERSENTASI AGAMA (JIWA)														JUMLAH PENDUDUK (JIWA)
		ISLAM	%	KRIS TEN	%	KATHOLIK		HINDU	%	BUDHA	%	KONG HUCU	%	KEPER CAYAAN	%	
1	GUNUNG PUYUH	45.588	95,99	1.086	2,29	636	1,34	32	0,07	151	0,32	-	0	-	0	47.493
2	CIKOLE	57.642	92,12	2.128	3,40	1.343	2,15	7	0,01	1.438	2,30	5	0,008	8	0,01	62.571
3	CITAMIANG	51.194	97,04	865	1,64	364	0,69	1	0	329	0,62	-	0	-	0	52.753
4	WARUDOYONG	55.407	96,08	1.010	1,75	408	0,71	4	0,007	835	1,45	1	0,002	-	0	57.665
5	BAROS	34.465	97,09	815	2,30	210	0,59	-	0	9	0,03	-	0	-	0	35.499
6	LEMBURSITU	38.764	99,34	199	0,51	48	0,12	-	0	9	0,02	-	0	-	0	39.020
7	CIBEUREUM	39.612	96,93	886	2,17	277	0,68	5	0,01	85	0,21	-	0	-	0	40.865
JUMLAH		322.672	96,07	6.989	2,08	3.286	0,98	49	0,01	2.856	0,85	6	0,002	8	0,002	335.866

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2017

Tabel 3.32
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama per Kecamatan Tahun 2016

NO	KECAMATAN	PERSENTASI AGAMA (JIWA)														JUMLAH PENDUDUK (JIWA)
		ISLAM	%	KRIS TEN	%	KATHOLIK		HINDU	%	BUDHA	%	KONG HUCU	%	KEPER CAYAAN	%	
1	GUNUNG PUYUH	44.951	95,94	1.094	2,33	624	1,33	29	0,06	157	0,34	-	0	-	0	46.855
2	CIKOLE	56.977	91,96	2.131	3,44	1.358	2,19	8	0,01	1.473	2,38	5	0,008	8	0,01	61.960
3	CITAMIANG	50.477	96,93	876	1,68	365	0,70	1	0	356	0,68	-	0	-	0	52.075
4	WARUDOYONG	54.562	96,02	995	1,75	418	0,74	1	0,002	848	1,49	1	0,002	-	0	56.825
5	BAROS	33.919	97,30	740	2,12	196	0,56	-	0	6	0,02	-	0	-	0	34.861
6	LEMBURSITU	37.881	99,36	192	0,50	42	0,11	-	0	9	0,02	-	0	-	0	38.124
7	CIBEUREUM	39.111	97,11	818	2,03	249	0,62	6	0,01	90	0,22	-	0	-	0	40.274
JUMLAH		317.878	96,04	6.846	2,07	3.252	0,98	45	0,01	2.939	0,89	6	0,002	8	0,002	330.974

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2016

Pada Tabel 3.31 di atas, nampak bahwa :

- ❖ Penduduk yang beragama Islam prosentasi paling banyak berada di Kecamatan Lembursitu (99,34%), baru disusul Kecamatan Baros (97,09%), lalu Kecamatan Citamiang (97,04%).
- ❖ Penduduk yang beragama Kristen prosentasi paling banyak berada di Kecamatan Cikole (3,40%), baru disusul Kecamatan Baros (2,30%), lalu Kecamatan Gunung Puyuh (2,29%).
- ❖ Penduduk yang beragama Khatolik prosentasi paling banyak berada di Kecamatan Cikole (2,15%), baru disusul Kecamatan Gunung Puyuh (1,34%), lalu Kecamatan Warudoyong (0,71%).
- ❖ Penduduk yang beragama Hindu prosentasi paling banyak berada di Kecamatan Gunung Puyuh (0,07%), baru disusul Kecamatan Cikole (0,01%), lalu Kecamatan Cibereum (0,01%).
- ❖ Penduduk yang beragama Budha prosentasi paling banyak berada di Kecamatan Cikole (2,30%), baru disusul Kecamatan Warudoyong (1,45%), lalu Kecamatan Citamiang (0,62%).

3.3.2 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai seseorang diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan orang yang bersangkutan.

Jenjang pendidikan yang digambarkan dalam tabel dibawah ini dapat menggambarkan secara kasar tingkat pendidikan penduduk Kota Sukabumi, namun belum bisa menggambarkan secara jelas dan akurat mengenai jenjang pendidikan penduduk di Kota Sukabumi, karena jumlah yang digambarkan belum bisa diperinci per kelompok umur.

Jumlah penduduk menurut pendidikan akhir disajikan dalam Tabel 3.31 di bawah ini :

Tabel 3.33
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Terakhir per Kecamatan

NO	KECAMATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR (JIWA)										JUMLAH PENDUDUK (JIWA)
		Tidak/ Belum Sekolah	Tidak Tamat SD/ Sederajat	Tamat SD/ Sederajat	SLTP/ Sederajat	SLTA/ Sederajat	Diploma I/II	Akademi/ Diploma III/S. Muda	Diploma IV/Strata I	Strata II	Strata III	
1	GUNUNG PUYUH	8.445	4.985	8.651	7.540	13.221	548	1.229	2.634	229	11	47.493
2	CIKOLE	10.484	5.334	11.976	9.781	18.390	700	1.770	3.795	324	17	62.571
3	CITAMIANG	9.550	4.889	11.354	8.553	14.275	464	1.000	2.441	216	11	52.753
4	WARUDOYONG	8.844	6.523	13.180	8.943	16.578	387	988	2.064	151	7	57.665
5	BAROS	5.993	3.600	9.520	5.377	8.323	296	650	1.570	164	6	35.499
6	LEMBURSITU	6.767	4.113	12.683	5.749	7.642	261	427	1.273	103	2	39.020
7	CIBEUREUM	7.127	4.387	11.770	5.785	8.595	330	803	1.898	162	8	40.865
JUMLAH		57.210	33.831	79.134	51.728	87.024	2.986	6.867	15.675	1.349	62	335.866

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2017

Tabel 3.34
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Terakhir per Kecamatan

NO	KECAMATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR (JIWA)										JUMLAH PENDUDUK (JIWA)
		Tidak/ Belum Sekolah	Tidak Tamat SD/ Sederajat	Tamat SD/ Sederajat	SLTP/ Sederajat	SLTA/ Sederajat	Diploma I/II	Akademi/ Diploma III/S. Muda	Diploma IV/Strata I	Strata II	Strata III	
1	GUNUNG PUYUH	8.502	4.701	8.592	7.415	13.136	563	1.205	2.511	222	8	46.855
2	CIKOLE	10.517	5.084	11.955	9.516	18.433	712	1.765	3.660	302	16	61.960
3	CITAMIANG	9.673	4.708	11.263	8.393	14.045	491	983	2.304	203	12	52.075
4	WARUDOYONG	8.927	6.143	13.454	8.840	16.031	400	959	1.923	142	6	56.825
5	BAROS	5.885	3.508	9.641	5.182	8.092	315	624	1.446	163	5	34.861
6	LEMBURSITU	6.584	3.898	12.784	5.451	7.437	265	401	1.208	94	2	38.124
7	CIBEUREUM	6.990	4.186	12.102	5.609	8.316	333	777	1.803	149	9	40.274
JUMLAH		57.078	32.228	79.791	50.406	85.490	3.079	6.714	14.855	1.275	58	330.974

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2016

Tabel 3.35

Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Tahun 2017

NO	PENDIDIKAN TERAKHIR	JIWA	%
1	Tidak/Belum Sekolah	57.210	17,03
2	Tidak Tamat SD/Sederajat	33.831	10,07
3	Tamat SD/Sederajat	79.134	23,56
4	SLTP/Sederajat	51.728	15,40
5	SLTA/Sederajat	87.024	25,91
6	Diploma I/II	2.986	0,89
7	Akademi/Diploma III/S. Muda	6.867	2,04
8	Diploma IV/Strata I	15.675	4,67
9	Strata II	1.349	0,40
10	Strata III	62	0,02
JUMLAH		335.866	100

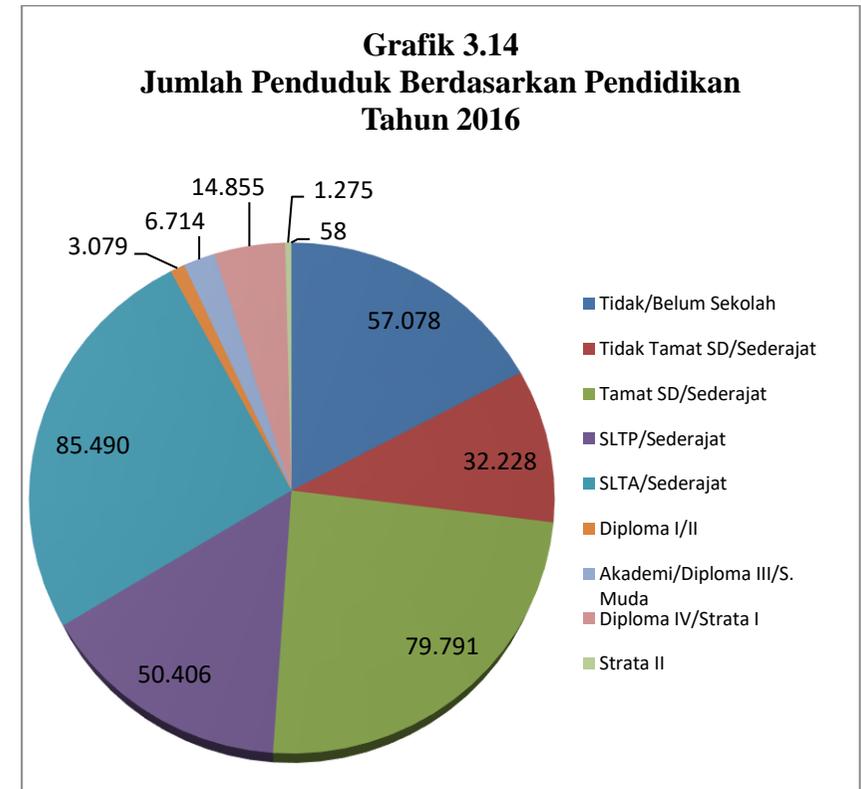
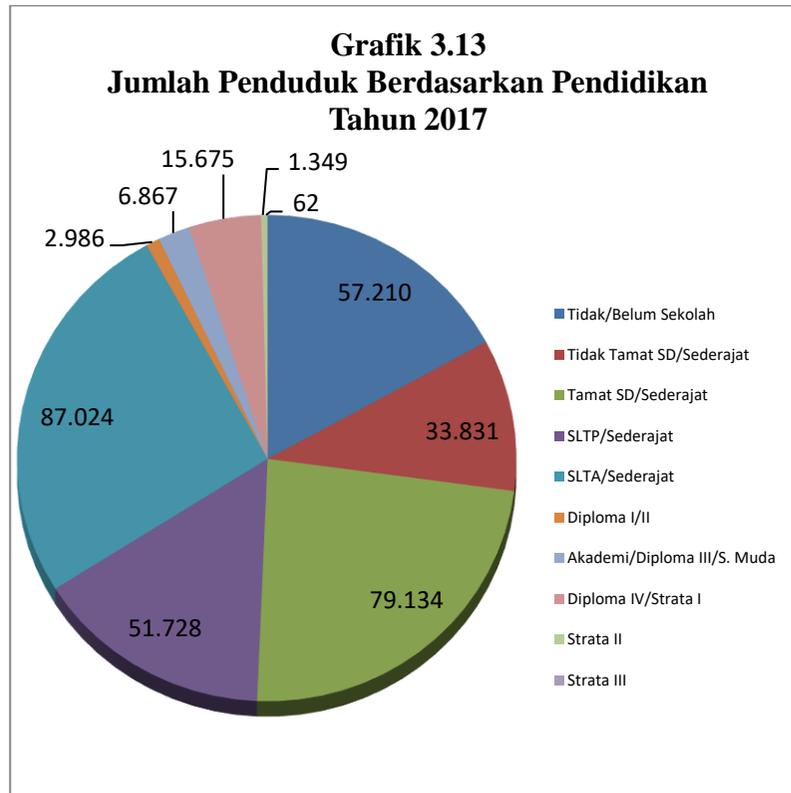
Sumber : DKB Semester II Tahun 2017

Tabel 3.36

Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Tahun 2016

NO	PENDIDIKAN TERAKHIR	JIWA	%
1	Tidak/Belum Sekolah	57.078	17,25
2	Tidak Tamat SD/Sederajat	32.228	9,74
3	Tamat SD/Sederajat	79.791	24,11
4	SLTP/Sederajat	50.406	15,23
5	SLTA/Sederajat	85.490	25,83
6	Diploma I/II	3.079	0,93
7	Akademi/Diploma III/S. Muda	6.714	2,03
8	Diploma IV/Strata I	14.855	4,49
9	Strata II	1.275	0,39
10	Strata III	58	0,02
JUMLAH		330.974	100

Sumber : DKB Semester II Tahun 2016



Jika kita lihat Tabel 3.35, nampak bahwa penduduk per kecamatan yang tidak/belum sekolah s.d jenjang pendidikan Strata III, terkonsentrasi di Kecamatan Cikole dan disusul Kecamatan Warudoyong menduduki rangking kedua dibanding dengan kecamatan lain.

Dari Tabel 3.35 di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kota Sukabumi yang tidak/belum sekolah sebesar 57.210 jiwa (17,03%) dari 335.866 jiwa. Jumlah tersebut termasuk di dalamnya anak-anak yang belum berusia sekolah maupun penduduk yang memang benar-benar tidak pernah sekolah.

Penduduk Kota Sukabumi yang tidak tamat SD/ sederajat sejumlah 33.831 jiwa (10,07%) dari 335.866 jiwa. Jumlah tersebut termasuk di dalamnya orang-orang/anak-anak yang putus sekolah/drop out SD maupun anak-anak yang berusia SD tapi belum lulus/tamat.

Proporsi terbesar berada pada tingkat pendidikan Tamat SLTA/ sederajat yaitu 87.134 jiwa (25,91%), lalu tingkat pendidikan SD/ sederajat yaitu 79.134 jiwa (23,56%), kemudian tingkat pendidikan SLTP/ sederajat yaitu 51.728 jiwa (15,40%). Selanjutnya proporsi terkecil pada jenjang Strata III sebanyak 62 jiwa (0,02%).

Untuk menggambarkan secara jelas dan akurat mengenai jenjang pendidikan penduduk di Kota Sukabumi, dapat dilihat pada Tabel 3.37 di bawah ini.

Tabel 3.37
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Terakhir Menurut Usia

NO	USIA	PENDIDIKAN TERAKHIR (JIWA)									
		Tidak/ Belum Sekolah	%	Tidak Tamat SD/ Sederajat	%	Tamat SD/ Sederajat	%	SLTP/ Sederajat	%	SLTA/ Sederajat	%
1	0-14	54.888	16,34	24.374	7,26	4.516	1,34	901	0,27	12	0,00
2	15-64	2.014	0,60	8.427	2,51	63.719	18,97	48.418	14,42	83.874	24,97
3	>64	308	0,09	1.030	0,31	10.899	3,25	2.409	0,72	3.138	0,93
JUMLAH		57.210	17,03	33.831	10,07	79.134	23,56	51.728	15,40	87.024	25,91

NO	USIA	PENDIDIKAN TERAKHIR (JIWA)										JUMLAH PENDUDUK (JIWA)
		Diploma I/II	%	Akademi/ Diploma III/S. Muda	%	Diploma IV/Strata I	%	Strata II	%	Strata III	%	
1	0-14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	84.691
2	15-64	2.837	0,84	6.590	1,96	15.370	4,58	1.298	0,39	57	0,02	232.604
3	>64	149	0,04	277	0,08	305	0,09	51	0,02	5	0,00	18.571
JUMLAH		2.986	0,89	6.867	2,04	15.675	4,67	1.349	0,40	62	0,02	335.866

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2017

Tabel 3.38
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Terakhir Menurut Usia

NO	USIA	PENDIDIKAN TERAKHIR (JIWA)									
		Tidak/ Belum Sekolah	%	Tidak Tamat SD/ Sederajat	%	Tamat SD/ Sederajat	%	SLTP/ Sederajat	%	SLTA/ Sederajat	%
1	0-14	55.302	16,71	23.177	7,00	4.693	1,42	862	0,26	13	0,00
2	15-64	1.407	0,43	7.873	2,38	63.278	19,12	46.943	14,18	82.131	24,81
3	>64	369	0,11	1.178	0,36	11.820	3,57	2.601	0,79	3.346	1,01
JUMLAH		57.078	17,25	32.228	9,74	79.791	24,11	50.406	15,23	85.490	25,83

NO	USIA	PENDIDIKAN TERAKHIR (JIWA)										JUMLAH PENDUDUK (JIWA)
		Diploma I/II	%	Akademi/ Diploma III/S. Muda	%	Diploma IV/Strata I	%	Strata II	%	Strata III	%	
1	0-14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	84.047
2	15-64	2.926	0,88	6.417	1,94	14.524	4,39	1.220	0,37	53	0,02	226.772
3	>64	153	0,05	297	0,09	331	0,10	55	0,02	5	0,00	20.155
JUMLAH		3.079	0,93	6.714	2,03	14.855	4,49	1.275	0,39	58	0,02	330.974

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2016

3.4 Kepemilikan Dokumen Kependudukan

Dokumen Kependudukan adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil) yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil.

Dokumen kependudukan sebagai alat bukti autentik seseorang atau pemiliknya yang dapat dipergunakan untuk memperoleh pelayanan publik baik pemerintahan atau swasta seperti pendidikan, kesehatan, perbankan, pertanahan, program bantuan pemerintah, dan lain sebagainya.

Dokumen kependudukan merupakan hak dasar yang harus dimiliki oleh setiap penduduk sesuai dengan domisilinya dan merupakan kewajiban pemerintah untuk memberikan status sipil sebagai warga negara yang juga merupakan penertiban administrasi kependudukan sebagai bahan updating database kependudukan yang valid, akurat dan dinamis untuk digunakan sebagai bahan dalam perencanaan pembangunan.

Adapun dokumen kependudukan yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, antara lain : Biodata Penduduk, Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el), Surat Keterangan Pindah/Pindah Datang, dan Akta-Akta Pencatatan Sipil (seperti: Akta Kelahiran, Akta Kematian, Akta Perkawinan, Akta Perceraian, dan lain-lain).

3.4.1 Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga merupakan salah satu dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh keluarga, dan merupakan dokumen awal yang harus dimiliki oleh setiap keluarga. Kartu Keluarga (KK) adalah Kartu Identitas keluarga yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga.

Tabel 3.39
Jumlah Penduduk Menurut Kepemilikan KK
Tahun 2017

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	JUMLAH KEPALA KELUARGA	RASIO	KEPEMILIKAN KK	
					ADA	%
1	GUNUNG PUYUH	47.493	14.210	3,34	14.028	98,72
2	CIKOLE	62.571	19.402	3,22	19.343	99,70
3	CITAMIANG	52.753	16.046	3,29	15.686	97,76
4	WARUDOYONG	57.665	17.722	3,25	16.852	95,09
5	BAROS	35.499	10.714	3,31	10.305	96,18
6	LEMBURSITU	39.020	12.457	3,13	12.381	99,39
7	CIBEUREUM	40.865	12.012	3,40	11.905	99,11
	JUMLAH	335.866	102.563	3,27	100.500	97,99

Sumber : DKB Semester II Tahun 2017

Tabel 3.40
Jumlah Penduduk Menurut Kepemilikan KK
Tahun 2016

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	JUMLAH KEPALA KELUARGA	RASIO	KEPEMILIKAN KK	
					ADA	%
1	GUNUNG PUYUH	46.855	13.683	3,42	12.480	91,21
2	CIKOLE	61.960	18.768	3,30	17.710	94,36
3	CITAMIANG	52.075	15.499	3,36	14.240	91,88
4	WARUDOYONG	56.825	16.850	3,37	15.663	92,96
5	BAROS	34.861	10.298	3,39	9.379	91,08
6	LEMBURSITU	38.124	11.949	3,19	11.206	93,78
7	CIBEUREUM	40.274	11.589	3,48	10.919	94,22
	JUMLAH	330.974	98.636	3,36	91.597	92,86

Sumber : DKB Semester II Tahun 2016

Dari Tabel 3.37 pada Tahun 2017 terlihat bahwa kepemilikan Kartu Keluarga (KK) di Kota Sukabumi sebanyak 100.500 (97,99%) dari jumlah 102.563 Kepala Keluarga. Apabila dibandingkan dengan Tahun 2016 kepemilikan KK sebanyak 91.597 (92,86%) dari jumlah 98.636 Kepala Keluarga dan Tahun 2015 kepemilikan KK sebanyak 88.055 (94,55%) dari jumlah 93.140 Kepala Keluarga.

Ratio atau perbandingan Kepala Keluarga dengan jumlah penduduk sebesar 3,27 menunjukkan setiap Kepala Keluarga rata-rata berisi 3-4 jiwa.

Secara kasar data ini bisa menggambarkan kondisi kepemilikan KK di Kota Sukabumi pada umumnya setiap Kepala Keluarga sudah mempunyai KK.

3.4.2 Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el)

Kartu Tanda Penduduk Elektronik selanjutnya disingkat KTP-el merupakan salah satu identitas resmi penduduk dan sebagai identitas diri. KTP-el ini wajib dimiliki oleh semua penduduk yang telah berumur 17 tahun ke atas atau sudah menikah. KTP berfungsi untuk semua urusan yang berkaitan dengan legalitas, misalnya urusan dengan bank, mengurus perkawinan, mengurus sertifikat tanah, mengurus bantuan-bantuan dari pemerintah, dan lain-lain.

Tabel 3.41
Jumlah Penduduk Menurut Kepemilikan KTP-el
Tahun 2017

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	JUMLAH KEPALA KELUARGA	RASIO	KEPEMILIKAN KTP-el		
					WAJIB KTP-el	ADA	%
1	GUNUNG PUYUH	47.493	14.210	3,34	32.985	30.158	91,43
2	CIKOLE	62.571	19.402	3,22	44.303	40.811	92,12
3	CITAMIANG	52.753	16.046	3,29	36.884	33.752	91,51
4	WARUDYOYONG	57.665	17.722	3,25	40.065	35.563	88,76
5	BAROS	35.499	10.714	3,31	25.283	23.137	91,51
6	LEMBURSITU	39.020	12.457	3,13	27.402	25.272	92,23
7	CIBEUREUM	40.865	12.012	3,40	27.767	25.151	90,58
	JUMLAH	335.866	102.563	3,27	234.689	213.844	91,12

Sumber : DKB Semester II Tahun 2017

Tabel 3.42
Jumlah Penduduk Menurut Kepemilikan KTP-el
Tahun 2016

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	JUMLAH KEPALA KELUARGA	RASIO	KEPEMILIKAN KTP-el		
					WAJIB KTP-el	ADA	%
1	GUNUNG PUYUH	46.855	13.683	3,42	32.979	30.898	93,69
2	CIKOLE	61.960	18.768	3,30	44.431	42.476	95,60
3	CITAMIANG	52.075	15.499	3,36	36.836	35.754	97,06
4	WARUDYOYONG	56.825	16.850	3,37	39.755	36.650	92,19
5	BAROS	34.861	10.298	3,39	24.676	22.996	93,19
6	LEMBURSITU	38.124	11.949	3,19	27.178	26.536	97,64
7	CIBEUREUM	40.274	11.589	3,48	27.763	26.108	94,04
	JUMLAH	330.974	98.636	3,36	233.618	221.418	94,78

Sumber : DKB Semester II Tahun 2016

Tabel 3.41 menunjukkan bahwa prosentasi kepemilikan KTP Tahun 2017 sebesar 213.844 orang dari wajib KTP sebanyak 234.689 orang, sedangkan prosentasi kepemilikan KTP pada Tahun 2016 sebesar 221.418 orang dari wajib KTP sebanyak 233.618 orang dan pada Tahun 2015 sebesar 212.488 orang dari wajib KTP sebanyak 228.205 orang.

Penurunan tersebut akibat dari terjadinya mobilisasi keluar masuk penduduk, sehingga perlu adanya upaya lebih optimal kembali dari petugas dalam melaksanakan stelsel aktif pelayanan dokumen kependudukan melalui pelayanan keliling/jemput bola (jempol) pemukiman/anak sekolah/aki nini/perusahaan.

Dengan adanya perekaman KTP-el diharapkan data kependudukan akan lebih akurat dan terjamin ketunggalannya, sehingga tidak terjadi lagi penduduk memiliki KTP diberbagai tempat atau lebih dari satu KTP.

3.4.3 Kepemilikan Akta Kelahiran

Akta Kelahiran merupakan salah satu dokumen kependudukan yang sangat penting dan merupakan bukti status keperdataan seseorang berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan asal-usul seseorang, kapan dan dimana seseorang dilahirkan.

Tabel 3.43
Jumlah Penduduk Menurut Kepemilikan Akta Kelahiran Tahun 2017

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN	
			ADA	%
1	GUNUNG PUYUH	47.493	22,771	6.78%
2	CIKOLE	62.571	29,884	8.90%
3	CITAMIANG	52.753	24,116	7.18%
4	WARUDOYONG	57.665	29,947	8.92%
5	BAROS	35.499	17,613	5.24%
6	LEMBURSITU	39.020	20,292	6.04%
7	CIBEUREUM	40.865	20,054	5.97%
JUMLAH		335.866	164,677	49.03%

Sumber : DKB Semester II Tahun 2017

Tabel 3.44
Jumlah Penduduk Menurut Kepemilikan Akta Kelahiran Tahun 2016

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN	
			ADA	%
1	GUNUNG PUYUH	46.855	42.687	93,52
2	CIKOLE	61.960	57.933	95,78
3	CITAMIANG	52.075	48.785	96,17
4	WARUDOYONG	56.825	51.834	94,00
5	BAROS	34.861	30.491	90,99
6	LEMBURSITU	38.124	36.589	98,53
7	CIBEUREUM	40.274	36.589	94,58
JUMLAH		330.974	304.908	94,89

Sumber : Data Pelayanan Pencatatan Sipil Tahun 2016

Kepemilikan Akta Kelahiran Usia 0-18 Tahun di Kota Sukabumi Tahun 2017 sebanyak 99.955 jiwa (94,84%) dari jumlah penduduk Usia 0-18 Tahun sebanyak 105.392 jiwa. Kepemilikan Akta Kelahiran tertinggi berada di Kecamatan Citamiang sebanyak 99%, sedangkan kepemilikan Akta Kelahiran terendah berada di Kecamatan Baros sebesar 84,36%.

Hal tersebut berbeda dengan kepemilikan Akta Kelahiran Tahun 2016 sebanyak 74.133 jiwa (76,83%) dari jumlah penduduk Usia 0-18 Tahun sebanyak 96.492 jiwa. Kepemilikan Akta Kelahiran tertinggi berada di Kecamatan Citamiang sebesar 82,28%, sedangkan kepemilikan Akta Kelahiran terendah berada di Kecamatan Baros sebesar 76%.

Tabel 3.45
Jumlah Penduduk Usia 0-18 Tahun
Menurut Kepemilikan Akta Kelahiran
Tahun 2017

NO	KECAMATAN	PENDUDUK USIA 0-18 Thn (JIWA)	KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN	
			ADA	%
1	GUNUNG PUYUH	14.966	14.282	95,43
2	CIKOLE	19.003	17.948	94,45
3	CITAMIANG	16.506	16.341	99,00
4	WARUDOYONG	18.416	17.476	94,90
5	BAROS	11.054	10.926	98,84
6	LEMBURSITU	11.902	10.041	84,36
7	CIBEUREUM	13.545	12.941	95,54
JUMLAH		105.392	99.955	94,84

Sumber : DKB Semester II Tahun 2017

Tabel 3.46
Jumlah Penduduk Usia 0-18 Tahun
Menurut Kepemilikan Akta Kelahiran
Tahun 2016

NO	KECAMATAN	PENDUDUK USIA 0-18 Thn (JIWA)	KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN	
			ADA	%
1	GUNUNG PUYUH	13.808	11.320	81,98
2	CIKOLE	17.496	13.190	75,39
3	CITAMIANG	15.227	12.529	82,28
4	WARUDOYONG	16.721	12.083	72,26
5	BAROS	10.093	7.131	70,65
6	LEMBURSITU	10.821	8.224	76,00
7	CIBEUREUM	12.326	9.656	78,34
JUMLAH		96.492	74.133	76,83

Sumber : DKB Semester II Tahun 2016

Apabila dilihat pada Tabel 3.45 kepemilikan akta kelahiran penduduk usia 0-18 tahun beranjak naik yaitu sebesar 99.955 jiwa (94,84%). Cakupan kepemilikan akta kelahiran Kota Sukabumi sudah melebihi dari target Nasional sebesar 85% di Tahun 2017. Ada beberapa hal yang telah dilakukan oleh Kota Sukabumi terkait dengan pencapaian target tersebut antara lain; setiap pelaporan peristiwa kependudukan dan pencatatan sipil serta peristiwa penting lainnya telah menggunakan aplikasi SIAK, sehingga datanya terekam dalam *Database* Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK), telah melakukan *updating* atau konversi data guna melengkapi biodata penduduk yang sudah ada dalam *Dabase* SIAK, melakukan inovasi pelayanan dengan program SIJEMPOL (Siap Jemput Bola Pelayanan) untuk semua dokumen kependudukan, pelayanan online 24 jam melalui portal informasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil <http://disdukcapil.sukabumikota.go.id>.

3.4.4 Kepemilikan Akta Perkawinan

Perkawinan yang sah berdasarkan ketentuan Peraturan Perundang-undangan wajib dilaporkan oleh penduduk kepada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di tempat terjadinya perkawinan, khusus untuk penduduk yang beragama Islam wajib dilaporkan kepada KUA Kecamatan.

Akta Perkawinan atau Surat Nikah merupakan legalitas hukum status perkawinan seseorang, apakah yang bersangkutan berstatus kawin, belum kawin, cerai mati, atau cerai hidup.

Namun tidak menuntut kemungkinan saat ini juga masih ada masyarakat yang tidak mengindahkan perkawinannya tercatat oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama (KUA) bagi yang beragama Islam atau Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil bagi yang beragama non Muslim.

Bagi pasangan suami istri yang sudah terlanjur melaksanakan perkawinannya secara agama Islam dan tidak melaporkannya kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama (KUA) saat itu, sehingga tidak memiliki keabsahan perkawinannya secara negara dalam artian tidak memiliki Surat Nikah. Untuk pasangan suami istri tersebut dapat mengajukan permohonan *Itsbat nikah* ke Pengadilan Agama.

Menyadari bahwa *Itsbat nikah* sangat urgen dan sangat dibutuhkan oleh pasangan suami istri yang tidak memiliki Surat Nikah untuk melindungi hak-hak sipilnya dan untuk memberikan jaminan kepastian hukum terhadap perkawinan mereka serta untuk melindungi akibat hukum yang timbul kemudian, seperti status anak dan harta bersama (*gono-gini*). Penetapan *itsbat nikah* oleh Pengadilan Agama antara lain bertujuan untuk memberikan perlindungan terhadap anak-anak yang lahir dari perkawinan yang tidak tercatat/dicatatkan.

Dari uraian di atas, Pengadilan Agama dengan *itsbat nikah* mempunyai andil dan kontribusi yang sangat besar dan penting dalam upaya memberikan rasa keadilan dan kepastian serta perlindungan hukum bagi masyarakat.

Ketentuan pencatatan perkawinan sebagaimana diatur dalam Pasal 2 Ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan bertujuan agar terjamin ketertiban perkawinan bagi masyarakat Islam (Pasal 5 Ayat (2) Kompilasi Hukum Islam) dan untuk menjamin ketertiban hukum (*legal order*) sebagai instrumen kepastian hukum, kemudahan hukum, di samping sebagai bukti otentik adanya perkawinan.

Pencatatan perkawinan merupakan salah satu bentuk intervensi pemerintah atau negara untuk melindungi dan menjamin terpenuhinya hak-hak sosial setiap warga negara, khususnya pasangan suami istri, serta anak-anak yang lahir dari perkawinan itu. Dengan terpenuhinya hak-hak sosial itu, akan melahirkan tertib sosial sehingga akan tercipta keserasian dan keselarasan hidup bermasyarakat.

Berkaitan dengan itu, pencatatan perkawinan sebagaimana diatur dalam Pasal 2 Ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, merupakan salah satu produk politik sosial sebagai deposit politik sosial modern. Oleh karena itu, pasangan suami istri yang telah melakukan perkawinan menurut hukum agama (Islam), tetapi tidak tercatat atau dicatatkan, cukup dilakukan pencatatan pada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama dengan terlebih dahulu mengajukan permohonan *itsbat nikah* ke Pengadilan Agama, tanpa harus melakukan nikah ulang atau nikah baru (*tajdid an-nikah*) karena hal itu bertentangan dengan ketentuan Pasal 2 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

Tabel 3.47
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan
Akta Perkawinan menurut Kecamatan Tahun 2017

NO	KECAMATAN	STATUS PERKAWINAN	MEMILIKI AKTA	TIDAK MEMILIKI AKTA	%
1	GUNUNG PUYUH	22,212	13,377	8,835	60.22%
2	CIKOLE	29,127	13,516	15,611	46.40%
3	CITAMIANG	24,512	16,332	8,180	66.63%
4	WARUDOYONG	26,858	9,706	17,152	36.14%
5	BAROS	16,985	6,559	10,426	38.62%
6	LEMBURSITU	19,404	8,022	11,382	41.34%
7	CIBEUREUM	19,398	9,474	9,924	48.84%
		158,496	76,986	81,510	48.57%

Sumber : DKB Semester II Tahun 2017

Tabel 3.48
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan
Akta Perkawinan menurut Kecamatan Tahun 2016

NO	KECAMATAN	STATUS PERKAWINAN	MEMILIKI AKTA	TIDAK MEMILIKI AKTA	%
1	GUNUNG PUYUH	22.254	12.946	9.308	5,82%
2	CIKOLE	29.299	13.881	15.418	4,74%
3	CITAMIANG	24.288	15.992	8.295	6,58%
4	WARUDOYONG	26.622	10.582	16.039	3,98%
5	BAROS	16.535	5.619	10.916	3,40%
6	LEMBURSITU	19.321	7.453	11.868	3,86%
7	CIBEUREUM	19.104	8.080	11.025	4,23%
		157.423	74.554	82.869	47,36%

Sumber : DKB Semester II Tahun 2016

Tabel 3.49
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan
Akta Perkawinan menurut Umur Tahun 2017

KELOMPOK UMUR	STATUS PERKAWINAN	MEMILIKI AKTA	TIDAK MEMILIKI AKTA	%
15-19	462	264	198	57.14%
20-24	6,568	3,746	2,822	57.03%
25-29	16,143	8,299	7,844	51.41%
30-34	21,359	10,567	10,792	49.47%
35-39	23,819	11,942	11,877	50.14%
40-44	20,492	10,308	10,184	50.30%
45-49	19,670	9,920	9,750	40.34%
50-54	16,105	7,935	8,170	37.08%
55-59	12,890	5,972	6,918	30.93%
60-64	9,012	3,987	5,025	24.42%
65-69	5,540	2,201	3,339	17.29%
70-74	3,029	958	2,071	29.28%
>=75	3,407	887	2,520	26.03%
JUMLAH	158,496	76,986	81,510	48.57%

Sumber : DKB Semester II Tahun 2017

Tabel 3.50
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan
Akta Perkawinan menurut Umur Tahun 2016

KELOMPOK UMUR	STATUS PERKAWINAN	MEMILIKI AKTA	TIDAK MEMILIKI AKTA	%
15-19	534	280	250	52,43%
20-24	6.793	3.448	3.318	50,76%
25-29	15.829	7.613	8.134	48,10%
30-34	22.411	10.857	11.445	48,44%
35-39	22.700	11.265	11.309	49,63%
40-44	20.846	10.390	10.350	49,84%
45-49	18.959	9.542	9.338	50,33%
50-54	16.149	7.730	8.354	47,87%
55-59	12.464	5.780	6.642	46,37%
60-64	9.066	3.914	5.114	43,17%
65-69	5.058	1.891	3.154	37,39%
70-74	3.417	1.054	2.348	30,85%
>=75	3.197	790	2.401	24,71%
JUMLAH	157.423	74.554	82.157	47,36%

Sumber : DKB Semester II Tahun 2016

3.4.5 Kepemilikan Akta Perceraian

Akta perceraian atau surat cerai merupakan legalitas hukum status perkawinan seseorang yang telah berpisah dengan pasangan perkawinan/pernikahannya.

Apabila kita cermati pada Tabel 3.37 di bawah ini, 1.280 (5,95%) dari sejumlah 21.525 penduduk Kota Sukabumi yang status perkawinannya cerai yang memiliki Akta Perceraian atau surat cerai. Hal tersebut dikarenakan banyak penduduk yang sudah bercerai/berpisah dengan pasangan hidupnya, akan tetapi tidak melaporkan peristiwa kependudukannya.

Tabel 3.51
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan
Akta Perceraian menurut Kecamatan Tahun 2017

NO	KECAMATAN	STATUS CERAI	MEMILIKI AKTA	%	TIDAK MEMILIKI AKTA	%
1	GUNUNGPUYUH	2.740	433	15,80	2.295	83,76
2	CIKOLE	4.358	212	4,86	4.129	94,75
3	CITAMIANG	3.721	220	5,91	3.492	93,85
4	WARUDROYONG	3.725	86	2,31	3.596	96,54
5	BAROS	2.169	108	4,98	2.054	94,70
6	LEMBURSITU	2.519	107	4,25	2.396	95,12
7	CIBEUREUM	2.293	114	4,97	2.167	94,51
		21.525	1.280	5,95	20.129	93,51

Sumber : DKB Semester II Tahun 2017

Tabel 3.52
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan
Akta Perceraian menurut Kecamatan Tahun 2016

NO	KECAMATAN	STATUS CERAI	MEMILIKI AKTA	%	TIDAK MEMILIKI AKTA	%
1	GUNUNGPUYUH	2.740	433	15,80	2.295	83,76
2	CIKOLE	4.358	212	4,86	4.129	94,75
3	CITAMIANG	3.721	220	5,91	3.492	93,85
4	WARUDROYONG	3.725	86	2,31	3.596	96,54
5	BAROS	2.169	108	4,98	2.054	94,70
6	LEMBURSITU	2.519	107	4,25	2.396	95,12
7	CIBEUREUM	2.293	114	4,97	2.167	94,51
		21.525	1.280	5,95	20.129	93,51

Sumber : DKB Semester II Tahun 2016

Tabel 3.53
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan
Akta Perceraian menurut Umur Tahun 2017

KELOMPOK UMUR	STATUS CERAI	MEMILIKI AKTA	%	TIDAK MEMILIKI AKTA	%
15-19	5	3	60,00	2	40,00
20-24	85	21	24,71	60	70,59
25-29	328	80	24,39	241	73,48
30-34	823	166	20,17	653	79,34
35-39	1.176	169	14,37	998	84,86
40-44	1.566	193	12,32	1.358	86,72
45-49	1.980	167	8,43	1.800	90,91
50-54	2.269	130	5,73	2.126	93,70
55-59	2.520	115	4,56	2.389	94,80
60-64	2.642	96	3,63	2.531	95,80
65-69	2.220	51	2,30	2.162	97,39
70-74	2.211	48	2,17	2.157	97,56
>=75	3.700	41	1,11	3.652	98,70
	21.525	1.280	5,95	20.129	93,51

Sumber : DKB Semester II Tahun 2017

Tabel 3.54
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan
Akta Perceraian menurut Umur Tahun 2016

KELOMPOK UMUR	STATUS CERAI	MEMILIKI AKTA	%	TIDAK MEMILIKI AKTA	%
15-19	5	3	60,00	2	40,00
20-24	85	21	24,71	60	70,59
25-29	328	80	24,39	241	73,48
30-34	823	166	20,17	653	79,34
35-39	1.176	169	14,37	998	84,86
40-44	1.566	193	12,32	1.358	86,72
45-49	1.980	167	8,43	1.800	90,91
50-54	2.269	130	5,73	2.126	93,70
55-59	2.520	115	4,56	2.389	94,80
60-64	2.642	96	3,63	2.531	95,80
65-69	2.220	51	2,30	2.162	97,39
70-74	2.211	48	2,17	2.157	97,56
>=75	3.700	41	1,11	3.652	98,70
	21.525	1.280	5,95	20.129	93,51

Sumber : DKB Semester II Tahun 2016

BAB IV

KUALITAS PENDUDUK

4.1 Indikator Kesehatan

4.1.1 Kelahiran (*Fertilitas*)

Kelahiran (*Fertilitas*) diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata dari seorang atau sekelompok perempuan. Fertilitas atau kelahiran tersebut menyangkut banyaknya bayi dilahirkan hidup. Kelahiran merupakan salah satu indikator kualitas penduduk, karena indikator kelahiran ini berguna untuk menentukan kebijakan dan perencanaan program pembangunan sosial terutama kesejahteraan ibu dan anak.

Tinggi rendahnya kelahiran dalam suatu penduduk erat hubungannya dan tergantung pada struktur umur, banyaknya perkawinan, umur pada waktu kawin, penggunaan alat kontrasepsi, pengangguran, tingkat pendidikan, status pekerjaan wanita serta pembangunan ekonomi. Kelahiran yang dimaksud di sini termasuk di dalamnya adalah Lahir Mati. Lahir Mati adalah kematian yang terjadi pada bayi yg dilahirkan (setelah cukup masanya umur kandungan 7 bulan atau lebih) tanpa ada tanda-tanda kehidupan.

Pada Tahun 2017 di Kota Sukabumi terdapat 6.010 Ibu Bersalin. Dari data tersebut dapat dihitung Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate*) dan Angka Fertilitas Umum (*General Fertility Rate/GFR*).

a. Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate*)

Angka Kelahiran Kasar (*CBR*) menunjukkan jumlah kelahiran per 1000 penduduk dalam suatu periode tertentu (biasanya satu tahun).

Angka ini diperoleh dengan membagi jumlah kelahiran yang terjadi dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun.

Rumusnya :

$$CBR = \frac{B}{P} \times k$$

Keterangan :

B = Jumlah kelahiran pada tahun tertentu

(Berdasarkan data Dinkes, Jumlah Kelahiran tahun 2017 adalah 6.010)

P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun

(Berdasarkan SIAK, Jumlah Penduduk Bulan Desember 2017 adalah 334.033)

k = 1000

CBR Kota Sukabumi Tahun 2017 adalah :

$$6.010 / 334.033 \times 1000 = 17,99$$

Angka ini mengandung arti bahwa dari 1000 penduduk terjadi kelahiran 18 kelahiran.

b. Angka Fertilitas Umum (*General Fertility Rate/GFR*)

Angka Fertilitas Umum (*General Fertility Rate/GFR*) menunjukkan jumlah kelahiran per 1000 perempuan dalam usia reproduksi (15 - 49 tahun) dalam suatu periode tertentu.

Rumusnya :

$$GFR = \frac{B}{Pf (15 - 49)} \times k$$

Keterangan:

B = Jumlah Kelahiran

Pf (15-49) = Jumlah Wanita umur 15 – 49 Tahun

k = 1000

GFR Kota Sukabumi pada Tahun 2017 adalah :

$$\frac{6.010}{92.585} \times 1000 = 64,91$$

Angka ini menunjukkan bahwa dari 1000 wanita usia 15 - 49 tahun terdapat 65 kelahiran.

c. Angka Fertilitas Total (*Total Fertility Rate/TFR*)

Yang dimaksud Angka Fertilitas Total (*Total Fertility Rate/TFR*) adalah rata-rata jumlah anak yang dilahirkan oleh seorang wanita sampai dengan akhir masa reproduksinya.

Angka ini diperoleh dengan menjumlahkan angka fertilitas menurut umur (*ASFR*). Dalam buku ini *TFR* belum bisa disajikan karena data banyaknya kelahiran menurut umur dari wanita yang berada dalam kelompok umur belum bisa diketahui.

4.1.2 Kematian (*Mortalitas*)

Kematian (*Mortalitas*) merupakan salah satu komponen demografi yang dapat mempengaruhi perubahan jumlah penduduk.

Kematian seseorang dalam suatu penduduk dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Tinggi rendahnya angka kematian akan dipengaruhi oleh struktur umur, jenis kelamin, jenis pekerjaan, status sosial ekonomi serta keadaan lingkungan dimana mereka berada (misalnya taraf hidup dan perawatan kesehatan).

a. Angka Kematian Kasar (*Crude Death Rate*)

Angka Kematian Kasar (*Crude Death Rate*) adalah angka yang menunjukkan jumlah kematian per 1000 penduduk dalam periode tertentu.

b. Angka Kematian menurut Umur (*Age Specific Death Rate*)

Angka Kematian menurut Umur (*Age Specific Death Rate*) adalah angka yang menunjukkan banyaknya kematian pada kelompok umur tertentu per 1000 penduduk dalam kelompok umur yang sama.

Angka ini sebenarnya bisa menunjukkan hasil yang lebih teliti dibandingkan kematian kasar, akan tetapi di dalam buku ini belum bisa disajikan karena data banyaknya kematian menurut umur yang berada dalam kelompok umur belum ada.

c. Angka Kematian Ibu/AKI (*Maternal Mortality Rate*)

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator yang menentukan Indeks Kesehatan dalam menghasilkan Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Indeks*). Kematian ibu pada tahun 2017 berjumlah 7 (tujuh) orang. Capaian ini termasuk kedalam kategori baik, mengingat Angka Kematian Ibu tahun 2017 ini masih di bawah target nasional. Target kematian ibu Nasional (2019) adalah sebesar 306/100.000 Kelahiran Hidup.

4.2 Indikator Pendidikan

4.2.1 Angka Melek Huruf (AMH)

Angka Melek Huruf (AMH) adalah prosentasi penduduk umur 10 tahun ke atas atau 15 tahun ke atas yang bisa membaca dan menulis serta mengikuti kalimat sederhana dalam kehidupannya sehari-hari. Angka Melek huruf (AMH) berguna untuk mengukur keberhasilan program-program pemberantasan buta huruf dan menunjukkan kemampuan penduduk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menunjukkan pula kemampuan penduduk untuk menyerap informasi dari berbagai media, sehingga Angka Melek Huruf (AMH) ini dapat mencerminkan potensi perkembangan intelektual sekaligus kontribusi terhadap perkembangan daerah.

Angka Melek Huruf (AMH) Kota Sukabumi pada prinsipnya sudah mencapai 100%, namun bila dilihat dari indikator penelitian masih terdapat sekitar 0,0001% penduduk yang belum melek huruf, hal ini dikarenakan terdapat penduduk yang sudah berusia lanjut namun mereka melek huruf arab dan dapat membaca angka, serta sudah tidak memungkinkan melaksanakan kegiatan belajar baik di lembaga formal maupun informal dikarenakan usia yang sudah lanjut.

4.2.2 Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka Partisipasi Kasar (APK) didefinisikan sebagai perbandingan antara jumlah murid pada jenjang pendidikan tertentu (SD, SLTP, SLTA dan sebagainya) dengan penduduk kelompok usia sekolah yang sesuai pada wilayah tertentu dan dinyatakan dalam persentase. Hasil perhitungan APK ini digunakan untuk mengetahui banyaknya anak yang bersekolah di suatu jenjang pendidikan tertentu pada wilayah tertentu. Semakin tinggi APK berarti semakin banyak anak usia sekolah yang bersekolah di suatu jenjang pendidikan pada suatu wilayah. Nilai APK bisa lebih besar dari 100% karena terdapat murid yang berusia di luar usia resmi sekolah, terletak di daerah kota, atau terletak pada daerah perbatasan.

Rumus :

$$\text{APK} = \frac{\text{Jumlah murid ditingkat pendidikan tertentu}^*}{\text{Jumlah penduduk usia tertentu}} \times 100\%$$

* Keterangan

$$\text{APK Paud} = \frac{\text{Jumlah murid Paud}}{\text{Jumlah penduduk usia 4-6 Tahun}} \times 100\%$$

$$APK\ SD = \frac{\text{Jumlah murid SD/ sederajat}}{\text{Jumlah penduduk usia 7 – 12 tahun}} \times 100\%$$

$$APK\ SMP = \frac{\text{Jumlah murid SMP/ sederajat}}{\text{Jumlah penduduk usia 13 – 15 tahun}} \times 100\%$$

$$APK\ SM = \frac{\text{Jumlah murid SM/ sederajat}}{\text{Jumlah penduduk usia 16 – 18 tahun}} \times 100\%$$

$$APK\ PT = \frac{\text{Jumlah murid PT/ sederajat}}{\text{Jumlah penduduk usia 19 – 24 tahun}} \times 100\%$$

a. Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang PAUD

Tabel 4.1
Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang PAUD per Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Siswa Paud Seluruhnya			Jumlah Penduduk 4-6 Tahun			APK		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	Baros	518	524	1.042	927	889	1.816	55,9	58,9	57,4
2	Cibeureum	649	663	1.312	1.187	1.108	2.295	54,7	59,8	57,2
3	Cikole	1.252	1.279	2.531	1.636	1.535	3.171	76,5	83,3	86,4
4	Citamiang	785	770	1.555	1.407	1.295	2.702	55,8	59,5	63,1
5	Gn. Puyuh	688	703	1.391	1.272	1.205	2.477	54,1	58,3	56,2
6	Lembursitu	550	577	1.127	991	1.020	2.011	55,5	56,6	56,0
7	Warudoyong	915	831	1.746	1.570	1.396	2.966	58,3	59,5	58,9
	Jumlah	5.357	5.347	10.704	8.990	8.448	17.438	59,6	63,3	63,4

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sukabumi

Pada Tabel 4.1 tampak bahwa APK Kota Sukabumi tahun 2017 secara keseluruhan untuk jenjang pendidikan PAUD adalah (63,4%). Capaian ini sudah termasuk dalam kategori baik mengingat pada jenjang ini tidak termasuk kedalam jenjang pendidikan wajib belajar, akan tetapi jika dibandingkan dengan capaian tahun lalu terjadi penurunan sebesar 3,8 %. Hal ini terjadi karena penurunan jumlah siswa PAUD dari 11.509 pada menjadi 10.704, dan terdapat anak dibawah usia 7 tahun yang sudah masuk pada jenjang Sekolah Dasar (SD) sebanyak 2.696 siswa. Apabila dihitung dengan siswa usia PAUD yang sudah duduk di jenjang SD, maka capaian APK PAUD mencapai 76,8%.

b. Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang SD/ sederajat

Tabel 4.2
Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang SD per Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Siswa			Jumlah Penduduk 7-12 Tahun			APK		
		L	P	L+P	L	P	L+P	Gender		L+P
								L	P	
1	Baros	2.134	1.968	4.102	2.692	2.347	5.039	79,3	83,9	81,4
2	Cibeureum	2.291	2.258	4.549	3.226	3.162	6.388	71,0	71,4	71,2
3	Cikole	4.097	4.038	8.135	2.856	2.673	5.529	143,5	151,1	147,1
4	Citamiang	3.772	3.471	7.243	3.163	2.934	6.097	119,3	118,3	118,8
5	Gn. Puyuh	2.566	2.489	5.055	1.873	1.789	3.662	137,0	139,1	138,0
6	Lembursitu	2.185	2.171	4.356	2.126	1.981	4.107	102,8	109,6	106,1
7	Warudoyong	2.919	2.794	5.713	2.408	2.169	4.577	121,2	128,8	124,8
	Jumlah	19.964	19.189	39.153	18.344	17.055	35.399	108,8	112,5	110,6

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sukabumi

Pada Tabel 4.2 tampak bahwa APK Kota Sukabumi secara keseluruhan untuk jenjang pendidikan SD/ sederajat berada di atas 100% (110,6%) hal ini menunjukkan tingkat partisipasi penduduk Kota Sukabumi terhadap pendidikan jenjang SD/ sederajat pada umumnya tinggi, dan jika kita lihat per Kecamatan capaian APK tertinggi di atas 100 %, terdapat 5 Kecamatan yaitu kecamatan Cikole (147,1%), Kecamatan Citamiang (118,8%), Kecamatan Gunung Puyuh (138,0%), Kecamatan Lembursitu (106,1%), Kecamatan Warudoyong (124,8%). Hal ini disebabkan bahwa di kecamatan tersebut memiliki lembaga pendidikan paling banyak dan diminati oleh siswa di luar kecamatan tersebut, termasuk siswa di luar Kota Sukabumi.

Tabel 4.3
Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang SMP per Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Siswa Seluruh			Jumlah Penduduk 13-15 Tahun			APK		
		L	P	L+P	L	P	L+P	Gender		L+P
								L	P	
1	Baros	635	526	1.161	1353	1271	2.624	46,9	41,4	44,2
2	Cibeureum	660	688	1.348	1702	1546	3.248	38,8	44,5	41,5
3	Cikole	3.100	3.398	6.498	1528	1403	2.931	202,9	242,2	221,7
4	Citamiang	2.152	2.129	4.281	1652	1528	3.180	130,3	139,3	134,6
5	Gunung Puyuh	1.164	1.079	2.243	958	979	1.937	121,5	110,2	115,8
6	Lembursitu	1.141	992	2.133	993	969	1.962	114,9	102,4	108,7
7	Warudoyong	1.639	1.542	3.181	1160	1147	2.307	141,3	134,4	137,9
	Jumlah	10.491	10.354	20.845	9.346	8.843	18.189	112,3	117,1	114,6

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sukabumi

Pada Tabel 4.3 tampak bahwa APK Kota Sukabumi secara keseluruhan untuk jenjang pendidikan SMP/ sederajat berada diatas 100% (114,6 %). Hal ini menunjukkan tingkat partisipasi penduduk Kota Sukabumi terhadap pendidikan jenjang SMP/ sederajat pada umumnya tinggi.

Jika kita lihat per Kecamatan APK tertinggi terdapat di 5 (lima) kecamatan dua tertinggi yaitu Kecamatan Cikole dan Kecamatan Citamiang, dapat dilihat dengan capaian APK di atas 100% (Kecamatan Cikole 221,7% dan Kecamatan Warudoyong (137,9%). Hal ini menunjukkan bahwa di kecamatan tersebut memiliki lembaga pendidikan paling banyak dan diminati oleh siswa di luar kecamatan , termasuk siswa di luar Kota Sukabumi.

Untuk capaian APK yang berada di bawah 100% yaitu berada di Kecamatan Baros (44,2%) dan Kecamatan Cibereum (41,5%). Hal ini disebabkan karena jumlah lembaga pendidikan jenjang SMP/ sederajat tidak seimbang dengan jumlah penduduk dan terdapat anak/ siswa yang bersekolah diluar wilayah kecamatan tersebut.

c. Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang SMA/ Sederajat

Pada Tabel 4.4 di bawah ini, tampak bahwa APK Kota Sukabumi secara keseluruhan untuk jenjang pendidikan SMA/ sederajat berada di atas 100% (160,4%). Hal ini menunjukkan tingkat perhatian penduduk terhadap pendidikan jenjang SMA/ sederajat pada umumnya tinggi. Apabila dilihat per Kecamatan APK tertinggi terdapat di 2 (dua) kecamatan yaitu Kecamatan Cikole (262,4%) dan Kecamatan Citamiang (287,7%). Hal ini menunjukkan bahwa di kecamatan tersebut memiliki lembaga pendidikan paling banyak dan diminati oleh siswa di luar kecamatan, termasuk siswa di luar Kota Sukabumi.

APK terendah berada di Kecamatan Baros (7,3%) dan Kecamatan Cibeureum (55,3%). Hal ini karena di kecamatan tersebut keberadaan lembaga pendidikan jenjang SMA/ sederajat tidak seimbang dengan jumlah penduduk, bahkan untuk Kecamatan Baros lembaga pendidikan jenjang SMA/ sederajat sangat minim, selain itu dikerenakan penyebaran siswa jenjang SMA/ sederajat tersebut banyak yang masuk ke wilayah perkotaan.

Tabel 4.4
Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang SMA per Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Siswa			Jumlah Penduduk 16-18 Tahun			APK		
		L	P	L+P	L	P	Jumlah	Gender		L+P
								L	P	
1	Baros	73	37	110	765	732	1.497	9,5	5,1	7,3
2	Cibeureum	505	442	947	903	809	1.712	55,9	54,6	55,3
3	Cikole	4.233	4.187	8.420	1.321	1.338	3.209	320,4	312,9	262,4
4	Citamiang	2.587	3.766	6.353	1.121	1.087	2.208	230,8	346,5	287,7
5	Gunung Puyuh	1.017	998	2.015	1.004	954	1.958	101,3	104,6	102,9
6	Lembursitu	1.697	762	2.459	797	720	4.166	212,9	105,8	59,0
7	Warudoyong	1.231	1.099	2.330	1.349	1.211	2.560	91,3	90,8	91,0
	Jumlah	11.343	11.291	22.634	7.260	6.851	14.111	156,2	164,8	160,4

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sukabumi

4.2.3 Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni (APM) didefinisikan sebagai perbandingan antara jumlah siswa kelompok usia sekolah pada jenjang pendidikan tertentu dengan penduduk usia sekolah yang sesuai dan dinyatakan dalam persentase. Indikator APM ini digunakan untuk mengetahui banyaknya anak usia sekolah yang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan yang sesuai.

Semakin tinggi APM berarti banyak anak usia sekolah yang bersekolah di suatu daerah pada tingkat pendidikan tertentu. Nilai ideal APM = 100% karena adanya murid usia sekolah dari luar daerah tertentu, diperbolehkannya mengulang di setiap tingkat, daerah kota, atau daerah perbatasan.

Rumus :

$$APM = \frac{\text{Jumlah murid kelp usia sekolah di jenjang pendidikan tententu} *}{\text{Jumlah penduduk kelompok usia tertentu} *} \times 100\%$$

*) Keterangan :

APM SD =

$$\frac{\text{Jumlah murid SD/ sederajad usia 7 – 12 tahun}}{\text{Jumlah penduduk usia 7 – 12 tahun}} \times 100\%$$

APM SMP =

$$\frac{\text{Jumlah murid SMP/ sederajad usia 13 – 15 tahun}}{\text{Jumlah penduduk usia 13 – 15 tahun}} \times 100\%$$

APM SM =

$$\frac{\text{Jumlah murid SM/ sederajad usia 16 – 18 tahun}}{\text{Jumlah penduduk usia 16 – 18 tahun}} \times 100\%$$

APM PT =

$$\frac{\text{Jumlah murid PT/ sederajad usia 19 – 24 tahun}}{\text{Jumlah penduduk usia 19 – 24 tahun}} \times 100\%$$

a. Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang SD/ sederajat

Tabel 4.5

Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang SD/ sederajat

No	Kecamatan	Jumlah Siswa 7-12 Tahun			Jumlah Penduduk 7-12 Tahun			APM		
				L+P			L+P	Gender		L+P
		L	P		L	P		L	P	
1	Baros	1.919	1.755	3.674	2.692	2.347	5.039	71,3	74,8	72,9
2	Cibeureum	2.140	2.058	4.198	3.226	3.162	6.388	66,3	65,1	65,7
3	Cikole	3.661	3.584	7.245	2.856	2.673	5.529	128,2	134,1	131,0
4	Citamiang	3.419	3.109	6.528	3.163	2.934	6.097	108,1	106,0	107,1
5	Gnung Puyuh	2.269	2.182	4.451	1.873	1.789	3.662	121,1	122,0	121,5
6	Lembursitu	1.972	1.939	3.911	2.126	1.981	4.107	92,8	97,9	95,2
7	Warudoyong	2.655	2.530	5.185	2.408	2.169	4.577	110,3	116,6	113,3
	Jumlah	18.035	17.157	35.192	18.344	17.055	35.399	98,3	100,6	99,4

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sukabumi

Tabel 4.5 di atas terlihat Angka Partisipasi Murni (APM) di Kota Sukabumi jenjang SD/ Sederajat berdasarkan data, capaiannya di atas 90 % (99,4 %), hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dapat dikategorikan sangat baik karena capaian APM hampir mendekati 100%.

Bila dilihat berdasarkan wilayah, maka Kecamatan Cikole menempati posisi APM yang paling tinggi yaitu diatas 131,0 %, karena jumlah murid SD (7-12) tahun melebihi jumlah penduduk usia jenjang Sekolah Dasar (7-12) tahun dikarenakan banyaknya siswa dari luar kecamatan Cikole.

b. Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang SMP/ sederajat

Tabel 4.6

Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang SMP/ sederajat

No.	Kecamatan	Jumlah Siswa Seluruh 13-15 Tahun			Jumlah Penduduk 13-15 Tahun			APM		
		L	P	L+P	L	P	L+P	Gender		L+P
								L	P	
1	Baros	532	424	956	1353	1271	2.624	39,3	33,4	36,4
2	Cibeureum	572	585	1.157	1702	1546	3.248	33,6	37,8	35,6
3	Cikole	2.513	2.695	5.208	1528	1403	2.931	164,5	192,1	177,7
4	Citamiang	1.902	1.846	3.748	1652	1528	3.180	115,1	120,8	117,9
5	Gunung Puyuh	953	901	1.854	958	979	1.937	99,5	92,0	95,7
6	Lembursitu	1.007	895	1.902	993	969	1.962	101,4	92,4	96,9
7	Warudoyong	1.400	1.306	2.706	1160	1147	2.307	120,7	113,9	117,3
	Jumlah	8.879	8.652	17.531	9.346	8.843	18.189	95,0	97,8	96,4

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sukabumi

Tabel 4.6 di atas terlihat Angka Partisipasi Murni (APM) di Kota Sukabumi jenjang SMP/Sederajat capaiannya adalah 96,4%, hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat sudah tinggi, dimana antara usia dan jenjang pendidikan sudah tercapai kesesuaiannya.

Apabila dilihat berdasarkan wilayah, maka Kecamatan Cikole menempati posisi APM yang paling tinggi yaitu 177,7%

c. Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang SMA/ sederajat

Tabel 4.7

Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang SMA/ sederajat

No	Kecamatan	Jumlah Siswa 16-18 Tahun			Jumlah Penduduk 16-18 Tahun			APM		
		L	P	L+P	L	P	Jumlah	Gender		L+P
								L	P	
1	Baros	763	727	1.490	765	732	1.497	99,7	99,3	99,5
2	Cibeureum	869	794	1.663	903	809	1.712	96,2	98,1	97,1
3	Cikole	1.275	1.308	2.583	1.321	1.338	3.209	96,5	97,8	97,1
4	Citamiang	1.101	1.080	2.181	1.121	1.087	2.208	98,2	99,4	98,8
5	Gunung Puyuh	964	942	1.906	1.004	954	1.958	96,0	98,7	97,3
6	Lembursitu	787	705	1.492	797	720	4.166	98,7	97,9	98,4
7	Warudoyong	1.304	1.188	2.492	1.349	1.211	2.560	96,7	98,1	97,3
	Jumlah	7.063	6.744	13.807	7.260	6.851	14.111	97,3	98,4	97,8

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sukabumi

Tabel 4.7 di atas terlihat Angka Partisipasi Murni (APM) di Kota Sukabumi jenjang SMA/Sederajat sangat tinggi yaitu 97,8%. Angka ini sudah relatif sangat baik dimana sudah terdapat kesesuaian antara usia dan jenjang pendidikan dan jenjang SMA sederajat merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan jenjang SMP dan SD.

Bila dilihat berdasarkan wilayah, maka Kecamatan Baros menempati posisi APM paling tinggi yaitu 99,5%.

d. Angka Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)

Didefinisikan bahwa Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia 15 Tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani. Indikator RLS ini dihitung dari variabel pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan tingkat pendidikan yang sedang dijalankan. Standar UNDP (Badan Program Pembangunan PBB) adalah minimal 0 Tahun dan maksimal 15 Tahun.

Angka RLS akan menjadi salah satu komponen pembentuk indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI) yaitu pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia.

Angka RLS akan menjadi salah satu dari 4 komponen yaitu: Angka Harapan Hidup (AHH), Angka Melek Huruf (AMH), Angka Rata-Rata Lama Sekolah (RLS), serta Pengeluaran per Kapita.

Tabel 4.8
Angka Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)

No.	Ijazah Pendidikan Formal yang Dimiliki	Jumlah Penduduk 15 keatas yg sedang sekolah / telah berijazah	Lama Masa Pendidikan yg Dihabiskan	Jumlah Penduduk X Lama Pendidikan yg Dihabiskan
1	Tidak Sekolah	876	-	-
2	Tidak Tamat SD	5.332	-	-
3	Tamat SD	69.012	6	414.072
4	Tamat SMP	46.213	9	415.917
5	Tamat SMA	85.825	12	1.029.900
6	Tamat D1	1.642	13	21.346
7	Tamat D2	1.343	14	18.802
8	Tamat D3	6.867	15	103.005
9	Tamat S1	15.675	16	250.800
10	Tamat S2	1.349	18	24.282
11	Tamat S3	62	21	1.302
	Jumlah	234.196		2.279.426
	RLS		RLS	9,73

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sukabumi

Tabel 4.8 di atas bahwa di Kota Sukabumi Angka Rata-Rata Lama Sekolah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan karena Angka RLS pada tahun 2014 sebesar 9,6 tahun, tahun 2015 sebesar 9,7 tahun, tahun 2016 sebesar 9,71 tahun, dan tahun 2017 sebesar 9,73 tahun.

4.3 Indikator Tenaga Kerja

Di negara-negara berkembang pada umumnya memiliki tingkat pengangguran yang jauh lebih tinggi, dari angka resmi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Hal ini terjadi karena ukuran sektor informal masih cukup besar sebagai salah satu lapangan nafkah bagi tenaga kerja tidak terdidik. Sektor informal tersebut dianggap sebagai katup pengaman bagi pengangguran.

Masalah ketenagakerjaan di Indonesia sekarang ini sudah mencapai kondisi yang cukup memprihatinkan ditandai dengan jumlah pengangguran dan setengah penganggur yang besar, pendapatan yang relatif rendah dan kurang merata. Sebaliknya pengangguran dan setengah pengangguran yang tinggi merupakan pemborosan-pemborosan sumber daya dan potensi yang ada, menjadi beban keluarga dan masyarakat, sumber utama kemiskinan, dapat mendorong peningkatan keresahan sosial dan kriminal dan dapat menghambat pembangunan dalam jangka panjang.

4.3.1 Jumlah Pencari Kerja

Tenaga kerja (*manpower*) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15–64 tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa. Indikator ini berguna sebagai wacana pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Disamping itu, juga untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja (penduduk usia kerja) potensial

Jumlah penduduk Kota Sukabumi pada tahun 2017 sebesar 335.866 jiwa, dengan jumlah penduduk usia kerja (15–64 tahun) sebesar 231.848 jiwa, sehingga diketahui persentase tenaga kerjanya sebesar 69,03 persen. Semakin besar jumlah tenaga kerja di suatu daerah maka penawaran tenaga kerja semakin tinggi. Namun apabila tidak diikuti dengan permintaan tenaga kerja (kesempatan kerja) maka akan terjadi pengangguran yang cukup besar pula. Berdasarkan jenis kelamin diketahui proporsi penduduk laki-laki usia kerja (15-64 tahun) lebih banyak tinggi dibanding perempuan yaitu 50,28 persen dibanding 49,72 persen

Yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah penduduk pada usia kerja dan yang lazim dipakai adalah penduduk yang berumur 15 tahun keatas atau 15-64 tahun. Dapat dikatakan bahwa tenaga kerja adalah penduduk yang secara potensial dapat bekerja. Dengan perkataan lain, tenaga kerja adalah jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang-barang dan jasa-jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Tenaga Kerja terdiri dari :

1. Angkatan Kerja (*Labor Force*)
2. Bukan Angkatan Kerja (*Not In The Labor Force*)

Angkatan kerja adalah kelompok pekerja dalam suatu pekerjaan. Hal ini umumnya digunakan untuk menggambarkan orang-orang yang bekerja untuk satu perusahaan atau industri, tetapi juga dapat diterapkan pada wilayah geografis seperti kota, negara bagian, negara, dan lain-lain. Tenaga kerja dari suatu negara baik yang bekerja dan pengangguran. Tingkat partisipasi angkatan kerja, TPAK (atau tingkat kegiatan ekonomi, EAR), adalah rasio antara angkatan kerja dan ukuran keseluruhan kelompok mereka (penduduk nasional rentang usia yang sama). Istilah umumnya tidak termasuk pengusaha atau manajemen, dan dapat menyiratkan mereka yang terlibat dalam kerja manual. Ini juga berarti semua orang yang tersedia untuk bekerja.

1. Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, antara lain mereka yang sudah bekerja, mereka yang sedang mencari pekerjaan, mereka yang bersekolah, dan mereka yang mengurus rumah tangga.
2. Pengertian Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah mereka yang mempunyai pekerjaan, baik sedang bekerja maupun yang sementara tidak sedang bekerja karena suatu sebab, seperti petani yang sedang menunggu panen/hujan, pegawai yang sedang cuti, sakit, dan sebagainya. Disamping itu mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan/mengharapkan dapat pekerjaan atau bekerja secara tidak optimal disebut pengangguran.

Data Angkatan kerja Kota Sukabumi Tahun 2017 :

Tabel 4.9
Jumlah Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur per Kecamatan
Tahun 2017

NO	KELOMPOK UMUR	GUNUNG PUYUH	CIKOLE	CITA MIANG	WARU DOYONG	BAROS	LEMBUR SITU	CIBEUREUM	Grand Total
1	15-19	4.002	5.116	4.395	4.942	2.876	3.035	3.433	27.799
2	20-24	4.195	5.133	4.551	4.994	3.276	3.314	3.575	29.038
3	25-29	3.822	4.932	4.251	4.527	2.995	3.254	3.289	27.070
4	30-34	3.768	4.944	4.136	4.613	2.953	3.260	3.415	27.089
5	35-39	3.967	5.140	4.218	4.851	2.994	3.195	3.471	27.836
6	40-44	3.260	4.389	3.740	4.036	2.430	2.647	3.048	23.550
7	45-49	3.159	4.140	3.552	3.855	2.399	2.752	2.787	22.644
8	50-54	2.756	3.564	2.978	3.141	2.142	2.150	2.231	18.962
9	55-59	2.253	3.077	2.691	2.740	1.666	1.767	1.713	15.907
10	60-64	1.668	2.635	1.981	2.067	1.115	1.362	1.125	11.953
JUMLAH		29.643	32.850	43.070	36.493	39.766	24.846	26.736	28.087

Sumber : Dinas Sosial, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi, Tahun 2017

Bukan angkatan kerja adalah mereka yang sedang bersekolah, mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah, lanjut usia, cacat jasmani dan sebagainya, dan tidak melakukan suatu kegiatan yang dapat dimasukkan kedalam kategori bekerja, sementara tidak bekerja, atau mencari pekerjaan. Data Bukan Angkatan Kerja Kota Tahun 2017.

Tabel 4.10
Jumlah Penduduk Bukan Angkatan Kerja per Kecamatan
Tahun 2017

NO	KELOMPOK UMUR	GUNUNG PUYUH	CIKOLE	CITAMIANG	WARUDOYONG	BAROS	LEMBURSITU	CIBEUREUM	JUMLAH
1	10 – 14	4.200	5.197	4.670	5.080	3.044	3.293	3.797	29.281
2	65 - 69	1.081	1.829	1.320	1.415	663	994	753	8.055
3	70 – 74	896	1.392	978	1.162	563	792	639	6.422
4	>75	782	1.312	964	1.024	582	834	555	6.053
	JUMLAH	6.959	9.730	7.932	8.681	4.852	5.913	5.744	49.811

Sumber : Dinas Sosial, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi, Tahun 2017

3. Pengertian Kesempatan Kerja.

Kegiatan ekonomi di masyarakat membutuhkan tenaga kerja. Kebutuhan akan tenaga kerja itu dapat juga disebut sebagai kesempatan kerja. Kesempatan kerja itu sendiri adalah suatu keadaan yang menggambarkan terjadinya lapangan kerja (pekerjaan) untuk diisi pencari kerja.

Kesempatan kerja di Indonesia dijamin dalam UUD 1945 pada pasal 27 ayat 2 yang berbunyi “Tiap-tiap warga Negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak”. Dari bunyi UUD 1945 pasal 27 ayat 2 itu jelas bahwa pemerintah Indonesia untuk menciptakan lapangan kerja bagi anggota masyarakat karena hal ini berhubungan dengan usaha masyarakat untuk mendapat penghasilan.

Kendala-kendala ketenagakerjaan di Kota Sukabumi :

1. Masalah pokok ketenagakerjaan di Kota Sukabumi, saat ini adalah ketidakseimbangan antara penyediaan tenaga kerja dengan permintaan tenaga kerja.
2. Dampak utama yang akan terjadi adalah membengkaknya jumlah pengangguran dan masalah sosial yang menyertainya.
3. Kesempatan kerja yang terbatas.
4. Rendahnya kualitas angkatan kerja yang diindikasikan dari perkiraan komposisi angkatan kerja yang sebagian besar berpendidikan SMA/SMK sederajat ke bawah.
5. Pasar kerja lebih banyak membutuhkan pencari Kerja yang telah Berkompetensi.

Langkah-langkah yang sudah dilaksanakan antara lain :

1. Peningkatan dan pemberdayaan LPK/LKP
2. Penekanan terhadap pentingnya pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)
3. Pembangunan Kewirausahaan melalui Pemberian Pelatihan Produktivitas dan Pemberdayaan Tenaga kerja;
4. Data Pelatihan dan Produktivitas Dinas Tenaga Kerja Kota Sukabumi 2017 :

a. Pelatihan Mobile Training Unit (MTU) :

No	Bidang Kejuruan	Jenis Kelamin		Jumlah	Ket.
		L	P		
1	Kewirausahaan Mandiri	200	200	400	BKK
2	Pemagangan Dalam Negeri	2	8	10	
3	Mesin Garment	4	36	40	
4	Pengelasan	40	0	40	
5	Perhotelan (<i>Houses Keeping</i>)	42	18	60	
6	Tata Boga	4	36	40	
7	Servis Mesin Cuci	30	0	30	

5. Proses pembuatan kartu AK.1/Kartu kuning secara online pembuatan kartu kuning secara online. Masuk ke website Dinas Ketenagakerjaan yaitu <http://infokerja.naker.go.id>. Dalam sistem ini terdapat data Informasi Pasar Kerja Dalam dan Luar Negeri sekaligus proses melakukan lamaran kerja secara online

Tabel 4.11
Ikhtisar AK.I Tahun 2017
Penempatan, Penghapusan, dan yang Belum Ditempatkan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	PENCARI KERJA	TAHUN 2016			TAHUN 2017		
		L	P	JML	L	P	JML
	TINGKAT PENDIDIKAN	3	4	5	6	7	8
1	Tidak Tamat SD						
2	SD/Sederajat	42	142	184	36	127	163
3	SMP/Sederajat	263	914	1.177	283	700	983
4	SMA/Sederajat	2228	1732	3.960	2018	1735	3.753
5	D.I/D.II/ AKTA. I dan II, D.III	119	158	277	126	154	280
6	Sarjana	218	241	459	263	271	534
Jumlah		2.870	3.187	6.057	2.726	2.987	5.713
I	Penempatan	2.287	2.901	5.188	2.575	2.532	5.107
II	Penghapusan				358	493	851
III	Pencari Kerja yang Belum ditempatkan	477	304	781	922	653	1.575
REALISASI PENEMPATAN		85,65%			89,39		
REALISASI TARGET PENEMPATAN = 5000/TAHUN		103,76%			102,14		
PROSENTASE YANG BELUM DITEMPATKAN		15,05%			27,57		

Sumber : Dinas Sosial, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi, Tahun 2017

Apabila dilihat pada Tabel 4.11, pencari kerja yang sudah ditempatkan dalam arti sudah mendapatkan pekerjaan sebanyak 5.107 atau 89,39% dari jumlah pencari kerja sebanyak 5.713, sedangkan pencari kerja yang belum ditempatkan dalam arti belum mendapatkan pekerjaan sebanyak 1.575 atau 27,57%.

4.4. Indikator Sosial

4.4.1 Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)

Pembangunan di bidang kependudukan sangat terkait dengan permasalahan di bidang sosial. Apalagi Kota Sukabumi sebagai kota perdagangan dan jasa akan sangat berpengaruh terhadap tumbuhnya urbanisasi yang ujung-ujungnya membawa pengaruh signifikan terhadap tumbuhnya permasalahan-permasalahan sosial.

Tabel 4.12
PMKS YANG DITANGANI DINAS SOSIAL TAHUN 2017

NO	JENIS PMKS	SATUAN	JUMLAH
1	Lansia terlantar	orang	103
2	WRSE	orang	1.314
3	WPS	orang	120
4	Gepeng	orang	211
5	Anjal	orang	141
6	Disabilitas	orang	391
7	Orang Terlantar	orang	200
8	Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Jasa dan E WARONG	orang	410

NO	JENIS PMKS	SATUAN	JUMLAH
9	Korban Bencana	orang	200
10	Pelayanan Kemiskinan melalui UPT SLRT	orang	8.951
11	Eks Warga Binaan LP	orang	25
12	Eks NAPZA	orang	20
13	Psikotik	orang	144
14	ODHA	orang	1.041
15	Kaum Minoritas	orang	70
16	Penerima Manfaat BPNT	orang	14.389
17	Bantuan Langsung untuk keluarga sangat miskin melalui Program Keluarga Harapan (PKH)	orang	10.296
18	Anak Berhadapan Dengan Hukum (ABH)	orang	2
JUMLAH TOTAL		orang	38.028

Berdasarkan Tabel 4.20 di atas, dapat diuraikan capaian kinerja dari masing-masing indikator kinerja dalam Sasaran Strategis Tertanganinya Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) pada tahun 2017 sebagai berikut :

1) Indikator Persentase Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)

Persentase penanganan PMKS pada tahun 2017 mencapai 41,78 %, pencapaian kinerja ini melampaui target yang telah ditetapkan dimana pada tahun 2017 penanganan PMKS yang ditargetkan adalah sebanyak 40%; Akan tetapi jika dibandingkan dengan penanganan PMKS tahun 2016 yang mencapai 43,25%, persentase penanganan PMKS tahun 2017 mengalami sedikit penurunan.

Penurunan persentase ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu adanya perbedaan jumlah warga miskin dan rawan miskin yang datanya berasal dari TNP2k dimana pada tahun 2016 warga miskin dan warga rawan miskin berjumlah 82.807 jiwa, data ini diperoleh saat verifikasi data belum sepenuhnya selesai dilaksanakan oleh TKPKD dan BAPPEDA kota sukabumi; kemudian pada tahun 2017 jumlah warga rawan miskin dan miskin menjadi sebanyak 87.417 jiwa, hal ini dikarenakan oleh telah selesainya proses verifikasi data oleh TKPKD dan BAPPEDA kota sukabumi pada tahun 2017, sedangkan kuota bantuan dari pemerintah pusat yaitu Program Keluarga Harapan pada tahun 2016 diberikan kepada sekitar 4366 KPM dan Bantuan Rastra diberikan kepada 14.975 KPM, dan pada tahun 2017 penerima Bantuan Program keluarga harapan di berikan kepada 5.563 KPM, dan program rastra berubah nama menjadi program Bantuan Pangan Non tunai dengan jumlah KPM sebanyak 14.389 KPM..

2) Indikator Persentase Warga Miskin yang dilayani melalui UPT. SLRT REPEH RAPIH

Persentase warga miskin yang dilayani oleh UPT. SLRT REPEH RAPIH pada tahun 2016 dan tahun 2017 terealisasi sebesar 100%, pelayanan berupa pemberiansurat rekomendasi bagi masyarakat miskin yang memerlukan bantuan dari program pemerintah di bidang pendidikan, kesehatan, dan sosial.

warga miskin yang datang dan dilayani pada tahun 2016 adalah sebanyak 8.116 jiwa, dan jumlah warga miskin yang datang dan dilayani pada tahun 2017 adalah sebanyak 8.951 jiwa,

3) Indikator Perentase korban bencana yang mendapatkan bantuan cepat tanggap darurat

pada tahun 2016 dan 2017 terealisasi 100%, artinya korban bencana yang terjadi di Kota Sukabumi semuanya telah mendapat bantuan berupa natura dari Dinas Sosial.

Sasaran-sasaran ini dicapai dengan 7 (tujuh) Program dan 9 (Sembilan) Kegiatan sebagai berikut :

1. Program Pemberdayaan Fakir Miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan PMKS Lainnya

Dengan Kegiatan :

- a. Pelatihan Keterampilan Berusaha bagi Keluarga Miskin
- b. Koordinasi Manajemen Usaha bagi Keluarga Miskin
- c. Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan
- d. Pengolahan Data Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial

2. Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial

Dengan kegiatan :

- a. Pelaksanaan KIE Konseling dan Kampanye Sosial bagi PMKS
- b. Pelatihan Keterampilan dan Praktek belajar kerja bagi anak terlantar, anak jalanan, anak cacat dan anak nakal
- c. Penanganan masalah-masalah strategis menyangkut kejadian cepat tanggap darurat

3. Program Pembinaan Penyandang Cacat dan Trauma

- a. Pendidikan Pelatihan Bagi Penyandang Cacat dan Ekstrauma

Tabel 4.13
Rekapitulasi Pendataan PMKS di Kota Sukabumi Tahun 2017

No	PMKS	KECAMATAN							Jumlah
		Gunung Puyuh	Cikole	Citamiang	Warudoyong	Baros	Lembursitu	Cibeureum	
1	Anak Terlantar	23	19	53	82	39	72	57	345
2	Anak yang berhadapan dengan hukum	1	2	12	22	2	8	2	49
3	Anak Balita Terlantar	3	1	36	30	1	2	11	84
4	Anak Jalanan	1	1	1	30	4	8	4	49
5	Lanjut Usia terlantar	16	14	18	26	15	9	5	103
6	Pengemis	15	3	7	4	11	7	1	48
7	Gelandangan	1	-	4	1	-	4	3	13
8	Korban Penyalahgunaan NAPZA	3	1	1	11	-	8	1	25
9	Tuna susila	-	-	3	1	-	-	5	9
10	Bekas warga binaan LP	18	1	6	16	4	10	15	70
11	Penyandang Disabilitas	54	34	70	59	98	99	16	430
12	Anak dengan kedisabilitasanan (ADK)	16	13	19	37	31	17	30	163
13	Fakir Miskin	10.057	9.694	12.564	13.778	12.591	18.465	10.268	87.417
14	Keluarga Bermasalah Sosial Psikologis	10	-	30	10	1	6	10	67

No	PMKS	KECAMATAN							Jumlah
		Gunung Puyuh	Cikole	Citamiang	Warudoyong	Baros	Lembursitu	Cibeureum	
15	Anak yang menjadi korban tindakan kekerasan/ yang diperlakukan salah	2	26	4	25	20	7	-	84
16	Wanita Rawan Sosial Ekonomi	257	250	186	210	255	185	148	1.491
17	Korban Bencana Alam	1	3	2	7	5	-	1	19
18	Korban bencana sosial	-	-	30	5	-	2	18	55
19	Kelompok minoritas	-	-	69	8	-	-	2	79
20	Pemulung	23	13	22	32	53	27	88	258
21	Korban tindak kekerasan	-	1	-	1	-	11	-	13
22	Orang dengan HIV Aids (ODHA)	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Korban Trafficking	4	2	1	2	11	26	-	46
24	Anak yang memerlukan perlindungan khusus	3	1	8	29	3	19	15	78
25	Pekerja Migrant Bermasalah Sosial	1	-	19	-	-	1	2	23
	JUMLAH	10.509	10.079	13.165	14.426	13.144	18.993	10.702	91.018

Sumber : Dinas Sosial Tahun 2017

4.5 Mobilitas Penduduk

Mobilitas penduduk yang permanen atau dikenal dengan migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administrasi (Migrasi Internal) atau batas politik/negara (Migrasi International) atau dengan cara lain migrasi diartikan perpindahan permanen dari suatu daerah ke daerah lain.

Migrasi dipengaruhi oleh daya dorong (*Push Factor*) suatu wilayah dan daya tarik (*Pull Factor*) wilayah lainnya. Daya dorong menyebabkan orang pergi ke tempat lain, misalnya karena di daerah itu tidak tersedia sumber daya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan, yang biasanya tidak terlepas dari kemiskinan dan pengangguran. Sedangkan daya tarik wilayah adalah jika suatu wilayah mampu atau dianggap mampu menyediakan fasilitas dan sumber penghidupan penduduk, baik bagi penduduk wilayah itu sendiri maupun penduduk disekitarnya dan daerah-daerah lain.

Mobilitas penduduk yang dipengaruhi oleh daya dorong disebut migrasi keluar, sedangkan mobilitas penduduk yang dipengaruhi oleh daya tarik disebut migrasi masuk.

4.5.1 Angka Migrasi Masuk

Angka Migrasi Masuk (*In Migration Rate*) yaitu angka yang menunjukkan banyaknya migran yang masuk per 1000 penduduk daerah tujuan dalam waktu satu tahun.

$$\begin{aligned}\text{Rumus : AMM} &= \frac{\text{Banyaknya migran masuk}}{\text{jumlah penduduk}} \times 1000 \\ &= \frac{5.148}{335.866} \times 1000 = 15,33\end{aligned}$$

Angka migrasi masuk Kota Sukabumi Tahun 2017 adalah 15,33. Hal ini berarti dari 1000 penduduk terjadi migrasi masuk sebanyak 15 - 16 jiwa. Keadaan tersebut berbeda dengan Tahun 2016 adalah 28,16. Hal ini berarti dari 1000 penduduk terjadi migrasi masuk sebanyak 28 - 29 jiwa.

Apabila dilihat migrasi penduduk masuk ke Kota Sukabumi per kecamatan Tahun 2016 paling banyak ke Kecamatan Cikole sebanyak 924 jiwa atau 17,95% dan yang paling sedikit berada di Kecamatan Lembursitu sejumlah 606 jiwa atau 11,77%. Sedangkan pada Tahun 2016 paling banyak ke Kecamatan Cikole sebanyak 1.706 jiwa atau 18,29% dan yang paling sedikit berada di Kecamatan Lembursitu sejumlah 1.039 jiwa atau 11,14%.

Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.14 dan Tabel 4.15 di bawah ini.

Tabel 4.14
Migrasi Penduduk Masuk Kota Sukabumi Tahun 2017

NO	KECAMATAN TUJUAN	DATANG DALAM PROV	DATANG LUAR PROV	JUMLAH MIGRAN MASUK
1	GUNUNG PUYUH	649	168	817
2	CIKOLE	762	162	924
3	CITAMIANG	628	148	776
4	WARUDOYONG	633	102	735
5	BAROS	528	130	658
6	LEMBURSITU	554	52	606
7	CIBEUREUM	524	108	632
		4,278	870	5,148

Sumber : DKB Semester II Tahun 2017

Tabel 4.15
Migrasi Penduduk Masuk Kota Sukabumi Tahun 2016

NO	KECAMATAN TUJUAN	DATANG DALAM PROV	DATANG LUAR PROV	JUMLAH MIGRAN MASUK
1	GUNUNG PUYUH	1.138	419	1.557
2	CIKOLE	1.370	336	1.706
3	CITAMIANG	1.042	250	1.292
4	WARUDOYONG	1.161	321	1.482
5	BAROS	841	187	1.028
6	LEMBURSITU	906	133	1.039
7	CIBEUREUM	1.014	205	1.219
		7.472	1.851	9.323

Sumber : DKB Semester II Tahun 2016

Tabel 4.16
Migrasi Penduduk Masuk Menurut Kelompok Umur
Tahun 2017

KELOMPOK UMUR	JUMLAH MIGRAN MASUK
00-04	292
05-09	410
10-14	332
15-19	459
20-24	888
25-29	907
30-34	624
35-39	452
40-44	321
45-49	169
50-54	105
55-59	81
60-64	61
65-69	29
70-74	13
>=75	6
	5.149

Sumber : DKB Semester II Tahun 2017

Tabel 4.17
Migrasi Penduduk Masuk Menurut Jenis Pekerjaan
Tahun 2017

KODE	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH MIGRAN MASUK
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	747
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	1.428
3	PELAJAR/MAHASISWA	919
4	PENSIUNAN	22
5	PEGAWAI NEGERI SIPIL	51
6	TENTARA NASIONAL INDONESIA	14
7	KEPOLISIAN RI	15
8	PERDAGANGAN	21
9	PETANI/PEKEBUN	16
12	INDUSTRI	1
13	KONSTRUKSI	1
14	TRANSPORTASI	1
15	KARYAWAN SWASTA	698
16	KARYAWAN BUMN	23
17	KARYAWAN BUMD	4
18	KARYAWAN HONORER	51
19	BURUH HARIAN LEPAS	356
20	BURUH TANI/PERKEBUNAN	7

KODE	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH MIGRAN MASUK
21	BURUH NELAYAN/PERIKANAN	2
23	PEMBANTU RUMAH TANGGA	0
24	TUKANG CUKUR	1
27	TUKANG KAYU	2
29	TUKANG LAS/PANDAI BESI	0
30	TUKANG JAHIT	0
34	PENATA RAMBUT	1
35	MEKANIK	0
36	SENIMAN	0
38	PARAJI	5
42	PENDETA	2
44	WARTAWAN	0
45	USTADZ/MUBALIGH	5
46	JURU MASAK	0
63	ANGGOTA DPRD KABUPATEN / KOTA	0
64	DOSEN	7
65	GURU	74
69	ARSITEK	0
70	AKUNTAN	6
72	DOKTER	15

KODE	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH MIGRAN MASUK
73	BIDAN	29
74	PERAWAT	2
75	APOTEKER	2
79	PELAUT	0
81	SOPIR	24
84	PEDAGANG	51
87	BIARAWATI	4
88	WIRASWASTA	540
89	LAINNYA	1
JUMLAH		5,148

4.5.2 Angka Migrasi Keluar

Angka Migrasi Keluar (*Out Migration Rate*) yaitu angka yang menunjukkan banyaknya migran yang keluar per 1000 penduduk daerah asal dalam waktu satu tahun.

Rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{AMK} &= \frac{\text{Banyaknya migran keluar}}{\text{Jumlah penduduk}} \times 1000 \\
 &= \frac{7.182}{335.866} \times 1000 = 20,18
 \end{aligned}$$

Angka migrasi keluar Kota Sukabumi Tahun 2017 adalah 20,18, hal ini berarti dari 1000 penduduk terjadi migrasi keluar sebanyak 20 – 21 jiwa. Keadaan tersebut berbeda dengan Tahun 2016 yaitu 23,15, hal ini berarti dari 1000 penduduk terjadi migrasi keluar sebanyak 23 – 24 jiwa.

Apabila dilihat migrasi keluar penduduk Kota Sukabumi per kecamatan Tahun 2017 paling banyak dari Kecamatan Cikole sebanyak 1.447 jiwa atau 20,17% dan yang paling sedikit dari Kecamatan Lembursitu sebanyak 669 jiwa atau 9,15%. Sedangkan pada Tahun 2016 paling banyak dari Kecamatan Cikole sebanyak 1.546 jiwa atau 20,17% dan yang paling sedikit dari Kecamatan Warudoyong sebanyak 701 jiwa atau 9,15%.

Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.18 dan Tabel 4.19 di bawah ini.

Tabel 4.18
Migrasi Penduduk Keluar Kota Sukabumi
Tahun 2017

NO	KECAMATAN TUJUAN	PINDAH KELUAR KOTA	PINDAH KELUAR PROVINSI	JUMLAH MIGRAN KELUAR
1	GUNUNG PUYUH	876	273	1,149
2	CIKOLE	1,113	334	1,447
3	CITAMIANG	918	243	1,161
4	WARUDOYONG	993	229	1,222
5	BAROS	571	171	742
6	LEMBURSITU	551	118	669
7	CIBEUREUM	598	194	792
		5,620	1,562	7,182

Sumber : DKB Semester II Tahun 2017

Tabel 4.19
Migrasi Penduduk Keluar Kota Sukabumi
Tahun 2016

NO	KECAMATAN TUJUAN	PINDAH KELUAR KOTA	PINDAH KELUAR PROVINSI	JUMLAH MIGRAN KELUAR
1	GUNUNG PUYUH	972	246	1.218
2	CIKOLE	1.182	341	1.523
3	CITAMIANG	865	201	1.066
4	WARUDOYONG	1.159	387	1.546
5	BAROS	576	125	701
6	LEMBURSITU	605	152	757
7	CIBEUREUM	650	201	851
		1.653	7.662	7.662

Sumber : DKB Semester II Tahun 2016

Tabel 4.20
Migrasi Penduduk Keluar Menurut Alasan Kepindahan
Tahun 2017

NO	ALASAN	JUMLAH
1	PEKERJAAN	57
2	PENDIDIKAN	26
3	KEAMANAN	89
4	KESEHATAN	98
5	PERUMAHAN	6,752
6	KELUARGA	157
7	LAIN-LAIN	3
		7,182

Sumber : DKB Semester II Tahun 2017

Tabel 4.21
Migrasi Penduduk Keluar Menurut Kelompok Umur
Tahun 2017

KELOMPOK_UMUR	JUMLAH MIGRAN MASUK
00-04	393
05-09	619
10-14	477
15-19	484
20-24	305
25-29	1917
30-34	989
35-39	714
40-44	456
45-49	321
50-54	196
55-59	123
60-64	80
65-69	47
70-74	27
>=75	34
	7.182

Sumber : DKB Semester II Tahun 2017

4.5.3 Angka Migrasi Netto

Angka Migrasi Netto (*Net Migration*) yaitu selisih antara migrasi masuk dan keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar maka disebut migrasi netto positif. Sedangkan jika migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk disebut migrasi netto negatif.

Angka migrasi netto adalah selisih antara banyaknya migran masuk dengan migran keluar per 1000 penduduk daerah tersebut

Rumus :

$$MN = \frac{\text{Banyaknya migran masuk} - \text{banyaknya migran keluar}}{\text{banyaknya penduduk}} \times 1000$$

$$= \frac{5.148 - 7.182}{335.866} \times 1000 = -5,72$$

Angka Migrasi Netto Kota Sukabumi Tahun 2017 adalah -5,72 hal ini berarti selisih migrasi masuk dengan migrasi keluar dari 1000 penduduk Tahun 2017 adalah sebanyak 9 - 10 jiwa. Sedangkan Angka Migrasi Netto Kota Sukabumi Tahun 2016 adalah 9,30 hal ini berarti selisih migrasi masuk dengan migrasi keluar dari 1000 penduduk Tahun 2016 adalah sebanyak 9 - 10 jiwa.

Migrasi Netto Kota Sukabumi Tahun 2017 adalah Migrasi Netto Negative, karena jumlah migrasi masuk 15,33% lebih kecil dibandingkan migrasi keluar 20,18%.

Jadi Migrasi Netto Kota Sukabumi Tahun 2017 adalah Migrasi Netto Negative sebanyak -6 jiwa.

Sedangkan Migrasi Netto Kota Sukabumi Tahun 2016 adalah Migrasi Netto Positif, karena jumlah migrasi masuk 28,16% lebih besar dibandingkan migrasi keluar 23,15%.

Jadi Migrasi Netto Kota Sukabumi Tahun 2016 adalah Migrasi Netto Positif sebanyak 9 - 10 jiwa.

Tabel 4.22
Migrasi Netto Penduduk
Tahun 2017

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	MIGRASI MASUK	MIGRASI KELUAR	MIGRASI NETTO
1	GUNUNG PUYUH	47.493	817	1,149	-6,99
2	CIKOLE	62.571	924	1,447	-8,36
3	CITAMIANG	52.753	776	1,161	-7,30
4	WARUDOYONG	57.665	735	1,222	-8,45
5	BAROS	35.499	658	742	-2,37
6	LEMBURSITU	39.020	606	669	-1,61
7	CIBEUREUM	40.865	632	792	-3,92
		335.866	5,148	7,182	-0,01

Tabel 4.23
Migrasi Netto Penduduk
Tahun 2016

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	MIGRASI MASUK	MIGRASI KELUAR	MIGRASI NETTO
1	GUNUNG PUYUH	46.855	1.557	1.218	7,24
2	CIKOLE	61.960	1.706	1.523	2,95
3	CITAMIANG	52.075	1.292	1.066	4,34
4	WARUDOYONG	56.825	1.482	1.546	-1,13
5	BAROS	34.861	1.028	701	9,38
6	LEMBURSITU	38.124	1.039	757	7,40
7	CIBEUREUM	40.274	1.219	851	9,14
		330.974	9.323	7.662	5,02

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Kota Sukabumi dengan luas wilayah 48 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 335.866 jiwa berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2017 yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri, tersebar di 7 (tujuh) Kecamatan yaitu Gunung Puyuh, Cikole, Citamiang, Warudoyong, Baros, Lembursitu, dan Cibereum.
2. Jumlah dan persebaran penduduk Kota Sukabumi Tahun 2017 yang terbanyak berada di wilayah Kecamatan Cikole (18,63%) dan yang terkecil berada di wilayah Kecamatan Baros (10.57%), persebaran penduduk tersebut masih sama keadaannya dengan Tahun 2016 Kecamatan Cikole (18,72%), Kecamatan Baros (10.53%) dan Tahun 2015 Kecamatan Cikole (18,82%), Kecamatan Baros (10.43%).
3. Kepadatan Penduduk Kota Sukabumi Tahun 2017 dengan jumlah sebanyak 335.866 jiwa dibandingkan Luas Wilayah 48 km² adalah 6.997 artinya tiap 1 km² dihuni oleh penduduk sebanyak 6.997 s.d 6.998 jiwa. Apabila dibandingkan dengan kepadatan penduduk Tahun 2016 adalah 6.895 artinya tiap 1 km² dihuni oleh penduduk sebanyak 6.895 s.d 6.896 jiwa, dan kepadatan penduduk Tahun 2015 adalah 6.693 artinya tiap 1 km² dihuni oleh penduduk sebanyak 6.693 s.d 6.694 jiwa, terjadi peningkatan kepadatan penduduk sebanyak 102 jiwa.

4. Struktur umur penduduk Kota Sukabumi tergolong Penduduk Produktif. Data Tahun 2017 menunjukkan sebesar 69,26% (Kota Maju bukan Kota Berkembang) karena kurang dari 30% penduduk Kota Sukabumi berumur <15 tahun (Penduduk Muda) yaitu 25,22% dan kurang dari 15% berumur 65 tahun atau lebih yaitu 5,53%.
5. *Sex Rasio* Kota Sukabumi Tahun 2017 yaitu 101,75 artinya bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 101 s.d 102 penduduk laki-laki. Keadaan tersebut masih sama dengan *Sex Rasio* Tahun 2016 yaitu 101,81 artinya bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 101 s.d 102 penduduk laki-laki.
6. Jumlah penduduk Kota Sukabumi sebesar 335.866, sebanyak 322.672 atau 96,07% beragama Islam, selanjutnya Agama Kristen sebesar 2,08%, Agama Katholik sebesar 0,98%, Agama Budha 0,85%, disusul Agama Hindu sebesar 0,01%, Khonghucu dan Kepercayaan sebesar 0%.
7. Kepemilikan Kartu Keluarga (KK) di Kota Sukabumi Tahun 2017 sebanyak 100.500 (97,99%) dari jumlah 102.563 Kepala Keluarga. Apabila dibandingkan dengan kepemilikan KK Tahun 2016 sebanyak 91.597 (92,86%) dari jumlah 98.636 Kepala Keluarga, dan Tahun 2015 sebanyak 88.055 (94,55%) dari jumlah 93.140 Kepala Keluarga.
8. Ratio atau perbandingan Kepala Keluarga dengan jumlah penduduk sebesar 3,27 menunjukkan setiap Kepala Keluarga rata-rata berisi 3-4 jiwa, dan keadaan tersebut masih sama dengan Tahun 2016.
9. Kepemilikan KTP Tahun 2017 sebesar 221.418 orang dari wajib KTP sebanyak 233.618 orang, sedangkan kepemilikan KTP pada Tahun 2015 sebesar 212.488 orang dari wajib KTP sebanyak 228.205 orang.
10. Kepemilikan Akta Kelahiran Usia 0-18 Tahun di Kota Sukabumi Tahun 2017 sebanyak 99.955 jiwa (94,84%) dari jumlah penduduk Usia 0-18 Tahun sebanyak 105.392 jiwa. Kepemilikan Akta Kelahiran tertinggi berada di Kecamatan Citamiang sebanyak 99%, sedangkan kepemilikan Akta Kelahiran terendah berada di Kecamatan Baros sebesar 84,36%. Sedangkan Tahun 2016 sebanyak 74.133 jiwa (76,83%) dari jumlah penduduk Usia 0-18 Tahun sebanyak 96.492 jiwa.

11. Penduduk Kota Sukabumi yang memiliki Akta Perkawinan atau surat kawin Tahun 2017 sebanyak 76.986 jiwa (48,57%) dari jumlah 158.496 penduduk yang status perkawinannya kawin. Hal tersebut dikarenakan banyak penduduk yang sudah menikah, akan tetapi tidak melampirkan surat kawin nya pada saat melaporkan peristiwa kependudukannya.
12. Penduduk Kota Sukabumi yang memiliki Akta Perceraian atau surat cerai Tahun 2017 sebanyak 1.280 jiwa (5,95%) dari jumlah 21.525 penduduk yang status perkawinannya cerai. Hal tersebut dikarenakan banyak penduduk yang sudah bercerai/berpisah dengan pasangan hidupnya, akan tetapi tidak melaporkan peristiwa kependudukannya.
13. Angka Melek Huruf (AMH) Kota Sukabumi pada prinsipnya sudah mencapai 100%, namun bila dilihat dari indikator penelitian masih terdapat sekitar 0,0001% penduduk yang belum melek huruf, hal ini dikarenakan terdapat penduduk yang sudah berusia lanjut namun mereka melek huruf arab dan dapat membaca angka, serta sudah tidak memungkinkan melaksanakan kegiatan belajar baik di lembaga formal maupun informal dikarenakan usia yang sudah lanjut.
14. Pencari kerja yang sudah ditempatkan dalam arti sudah mendapatkan pekerjaan sebanyak 5.107 atau 89,39% dari jumlah pencari kerja sebanyak 5.73, sedangkan pencari kerja yang belum ditempatkan dalam arti belum mendapatkan pekerjaan sebanyak 1.575 atau 27,57%.
15. Persentase penanganan PMKS pada Tahun 2017 mencapai 41,78%, pencapaian kinerja ini melampaui target yang telah ditetapkan pada Tahun 2017 sebesar 40%; Akan tetapi jika dibandingkan dengan penanganan PMKS Tahun 2016 yang mencapai 43,25%, persentase penanganan PMKS Tahun 2017 mengalami sedikit penurunan.
16. Angka migrasi masuk Kota Sukabumi Tahun 2017 adalah 15,33. Hal ini berarti dari 1000 penduduk terjadi migrasi masuk sebanyak 15 - 16 jiwa. Keadaan tersebut berbeda dengan Tahun 2016 adalah 28,16. Hal ini berarti dari 1000 penduduk terjadi migrasi masuk sebanyak 28 - 29 jiwa.

-
17. Angka migrasi keluar Kota Sukabumi Tahun 2017 adalah 20,18, hal ini berarti dari 1000 penduduk terjadi migrasi keluar sebanyak 20 – 21 jiwa. Keadaan tersebut berbeda dengan Tahun 2016 yaitu 23,15, hal ini berarti dari 1000 penduduk terjadi migrasi keluar sebanyak 23 – 24 jiwa.
 18. Migrasi Netto Kota Sukabumi Tahun 2017 adalah Migrasi Netto Negative sebanyak -6, karena jumlah migrasi masuk 15,33% lebih kecil dibandingkan migrasi keluar 20,18%.

5.2 Saran

1. untuk meningkatkan pelayanan Administrasi Kependudukan sejalan dengan tuntutan pelayanan Administrasi Kependudukan yang profesional, memenuhi standar teknologi informasi, dinamis, tertib, dan tidak diskriminatif dalam pencapaian standar pelayanan minimal menuju pelayanan prima yang menyeluruh untuk mengatasi permasalahan kependudukan, perlu didukung dengan sumber daya manusia aparatur pemerintah Kota Sukabumi yang handal dan kredibel.
2. sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan menjamin penyediaan pelayanan publik sesuai dengan asas-asas umum pemerintahan dan korporasi yang baik serta untuk memberi perlindungan bagi setiap warga negara dan penduduk dari penyalahgunaan wewenang di dalam penyelenggaraan pelayanan publik, perlu diadakan pendidikan dan pelatihan tentang pelayanan publik dan kebijakan administrasi kependudukan.
2. Kesadaran masyarakat dalam mengurus dokumen kependudukan masih rendah dan hanya pada saat masyarakat membutuhkannya, terutama updating biodata penduduk yang masih dianggap kurang begitu penting, sehingga perlu terus dilaksanakan sosialisasi secara inten kepada seluruh lapisan masyarakat.

3. Sebagai implementasi Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 terkait dengan stelsel aktif dari pemerintah dalam pelayanan administrasi kependudukan yang tertib, akurat, dan dinamis, diperlukan komitmen kuat dari pemerintah untuk mendukung kebijakan tersebut dengan sekurang-kurangnya tersedianya sarana prasarana yang memadai (seperti: perangkat komputer, jaringan komunikasi data, perekaman data biometrik, dan bahan material pendukungnya) dan sumber daya manusia (operator dan petugas lapangan) yang memahami dan mengerti tentang informasi teknologi.
4. Dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kota Sukabumi diwajibkan menggunakan data kependudukan yang bersumber dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi yakni Data Konsolidasi Bersih (DKB) yang telah dibersihkan oleh Kementerian Dalam Negeri.